

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI MINAT DAN BAKAT DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI I BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Nama : NANIEK ELISTIANA NUGRAHAENY
NIM : 214120500017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1427 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Naniek Elistiana Nugrahaeny
NIM : 214120500017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin melalui Minat
dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **27 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji
Tesis.

Purwokerto, 24 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : OpbQsS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Naniek Elistiana Nugrahaeny
NIM : 214120500017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		20/7-2023
2.	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekertaris Sidang/Penguji		20/7-23
3.	Prof. Dr.H. Sulkhan Chakim, M.M. NIP. 19680508 200003 1 002 Pembimbing/Penguji		19/23 /7
4.	Prof.Dr.Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		17/7 23
5.	Dr. Ali Muhdi, M.S.I. NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		18/7 23

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Naniek Elistiana Nugraheny
NIM : 214120500017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

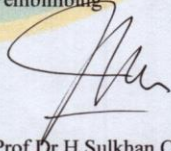
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terminal kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing


Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M.
NIP. 19680508 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juli 2023

Hormat Saya



Naniek Elistiana Nugrahaeny

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI MINAT DAN BAKAT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Naniek Elistiana Nugrahaeny NIM. 214120500017
E-mail: 214120500017@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pencarian minat dan bakat pada peserta didik perlu dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik yang mempunyai bakat berbeda dengan lainnya dapat dikembangkan dan dilatih sehingga nantinya akan mendapatkan prestasi yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pembinaan minat dan bakat merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan, wakil kesiswaan bersama kepala Madrasah merencanakan program kesiswaan diantaranya penerimaan peserta didik baru, penentuan daya tampung siswa untuk kelas unggulan dan proses seleksi peserta didik baru. Perencanaan manajemen karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi perumusan tujuan, pembentukan pembimbing dan pengurus, pembagian tugas pokok dan fungsi, penyusunan program kerja, mekanisme monitoring dan evaluasi dengan unsur-unsur yang terlibat. Dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, kesiswaan juga membuat program melalui pembiasaan yang wajib dilakukan peserta didik pada saat sebelum kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan yang diberikan melalui pembinaan kesiswaan berupa materi tentang akhlakul karimah dan penekanan nilai-nilai spiritual. Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali dengan cara musyawarah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik dapat dilihat melalui capaian prestasi peserta didik, tingkat pelanggaran peserta didik berkurang dan meningkatnya kedisiplinan. Kesiswaan bersama guru Bimbingan dan Konseling juga kepala Madrasah membuat tata tertib madrasah yang disaksikan oleh perwakilan siswa dalam hal ini adalah OSIS. Program-program tersebut direncanakan bersama stakeholder di MTs Negeri 1 Banyumas untuk mewujudkan madrasah yang Islami, Cerdas dan Mandiri.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Waka Humas, dan Waka Kurikulum. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan penelitian di lapangan langsung untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari lokasi penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian yaitu dalam penelusuran minat dan bakat calon peserta didik baru dimulai melalui perekrutan peserta didik baru dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur *Full Day School*/FDS dan jalur reguler. Kelas FDS ada dua kelas yaitu kelas Tahfidz dan kelas Sains. Siswa baru yang memilih kelas tahfidz akan

mengikuti seleksi baca, tulis Al Qur'an sedangkan kelas sains siswa diseleksi dengan cara mengerjakan soal-soal pengetahuan.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu melalui manajemen pendidikan karakter disiplin khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam pembinaan minat dan bakat peserta didik pada saat persiapan mengikuti perlombaan yang dilakukan oleh kesiswaan sudah menunjukkan peningkatan hasil prestasi khususnya yang diperoleh siswa MTs Negeri 1 Banyumas mulai dari tahun 2021 mendapat 317 prestasi kemudian pada tahun 2022 siswa MTs Negeri berhasil mendapatkan 1143 prestasi. Siswa juga sudah terbiasa melakukan rutinitas sebelum pembelajaran dengan penuh kesadaran misalnya melakukan Sholat Dhuha, Membaca Asmaul Husna, Tadarus Al Qur'an dan Sholat Dhuhur berjamaah. Sarana prasarana yang masih kurang memadai tidak menjadikan peserta didik untuk tidak dapat berprestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik, hal ini dikarenakan siswa MTs Negeri 1 Banyumas sudah mempunyai kesadaran akan tanggungjawab pada dirinya sendiri sehingga tidak tergantung dengan orang lain sesuai dengan misi madrasah yang ketiga yaitu Mandiri. Dalam melakukan pembinaan siswa untuk dapat berprestasi madrasah mendatangkan pelatih dari luar yang profesional dibidangnya, dengan lembaga pendidikan di luar madrasah. Madrasah juga terus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mendapat dukungan dalam melaksanakan kegiatan di madrasah. Dalam mewujudkan madrasah yang Islami, Cerdas dan Mandiri kepala madrasah senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru setiap tahunnya dalam pembelajaran dan pembinaan prestasi siswa agar mendapatkan hasil yang unggul dan berwawasan yang luas. Kepala madrasah menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan *stakeholder* baik dalam ataupun luar MTs Negeri 1 Banyumas.

Kata kunci: **Minat Bakat, Prestasi Siswa, Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin**

DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT THROUGH INTEREST AND TALENT IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT IN MADRASAH TSANAWIAH NEGERI 1 BANYUMAS

Naniek Elistiana Nugrahaeny NIM. 214120500017
E-mail: 214120500017@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Searching for interests and talents in students needs to be done with the aim that students who have talents different from others can be developed and trained so that later they will get achievements according to their talents. Fostering interests and talents is part of student development activities. In student management, student representatives together with the head of the Madrasah plan student programs including the acceptance of new students, determining the capacity of students for superior classes and the process of selecting new students. Planning for the management of the disciplined character of students through extracurricular activities includes formulating goals, forming mentors and administrators, dividing the main tasks and functions, preparing work programs, monitoring and evaluation mechanisms with the elements involved. In fostering the disciplinary character of students, students also make programs through habituation that students must do before learning activities. The habituation program provided through student coaching is in the form of material on akhlakul karimah and an emphasis on spiritual values. Evaluation is carried out once a month by deliberation. In extracurricular activities to improve the disciplinary character of students can be seen through the achievements of students, the level of violations of students is reduced and discipline increases. Students together with the Guidance and Counseling teacher as well as the Madrasah head make the madrasa rules witnessed by student representatives, in this case the Student Council. These programs are planned with stakeholders at MTs Negeri 1 Banyumas to create Islamic, intelligent and independent madrasas.

This research was conducted at MTs Negeri 1 Banyumas using a descriptive qualitative approach. The research subjects were the Head of Madrasah, Student Representative, Guidance and Counseling Teacher, Vice Head of Public Relations, and Deputy Head of Curriculum. Through this qualitative approach, researchers conduct research in the field directly to obtain descriptive data in the form of written or spoken words from the research location directly. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data validity testing techniques used time extension and triangulation.

The results of the research were that in tracing the interests and talents of prospective new students starting through the recruitment of new students through two channels, namely the Full Day School/FDS route and the regular route. The FDS class had two classes, namely the Tahfidz class and the Science class. New

students who choosed the tahfidz class would take part in a selection to read and write the Qur'an while students in the science class were selected by working on knowledge questions.

The results of further research, namely through the management of disciplinary character education, especially in extracurricular activities and in fostering the interests and talents of students when preparing to take part in competitions conducted by students, have shown an increase in achievement results, especially those obtained by MTs Negeri 1 Banyumas students starting from 2021 getting 317 achievements then in 2022 MTs Negeri students managed to get 1143 achievements. Students are also used to doing routines before learning with full awareness, for example doing Dhuha Prayers, Reading Asmaul Husna, Tadarus Al Qur'an and Dhuhur Prayers in congregation. Infrastructure that is still inadequate does not make students unable to excel in academic or non-academic fields, this is because MTs Negeri 1 Banyumas students already have an awareness of responsibility for themselves so they are not dependent on other people in accordance with the third madrasah mission, namely Independent. In coaching students to be able to excel in madrasahs, they bring in trainers from outside who are professionals in their fields, with educational institutions outside the madrasa. Madrasahs also continue to communicate with parents of students to get support in carrying out activities at the madrasah. In realizing an Islamic, Smart and Independent Madrasah, the head of the Madrasa always makes new innovations every year in learning and fostering student achievement in order to get superior and broad-minded results. The head of the madrasa establishes good relations and communication with stakeholders both inside and outside MTs Negeri 1 Banyumas

Keywords: Talent interest, student achievement, character education management discipline

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>-Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

نوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Janganlah berkecil hati dan jangan pula berputus asa karena kamu akan lebih unggul ketika kamu beriman." (Qs.Ar Rad:11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Dengan segala nikmat dan ridho Allah SWT tesis ini dapat terselesaikan
Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan makna
dalam hidup saya yaitu :

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberi ridho kepada saya.
2. Anak-anakku Muhammad Fatih Arlyansyah dan Eshan Faezassany, sumber inspirasi untuk terus berkarya. Kalian adalah segalanya.
3. Rekan-rekan kerja di SMP Negeri 1 Baturaden, yang selalu memberi semangat kepada saya.
4. Teman-teman kelas MPI-B tahun angkatan 2021-2022 yang selalu bersemangat dan memberi menginspirasi saya.
5. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi Pascasarjana.

Dukungan,saran,kritik kalian semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipatganda, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang sedalam-dalamnya dan tidak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri 1 Banyumas”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia serta kita dapat meneruskan perjuangannya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, menulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof.Dr.KH.Moh.Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana dan Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof.Dr.H.Sulkhan Chakim,M.M., pembimbing Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak H.Sudir, S.Ag. M.Si, Kepala MTs Negeri1 Banyumas beserta Dewan Guru dan Karyawan.
6. Bapak Dr.H.Mohamad Ishar, Wakil Kepala bidang Kesiswaan MTs Negeri 1 Banyumas
7. Ibu Efi Alfiyah, S.Pd, Wakil Kepala bidang Humas MTs Negeri 1 Banyumas
8. Ibu Mami Suparmi, S.Pd. , Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas

9. Sahabat-sahabatku (MPI-B) angkatan 2021/2022 Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap pembaca yang budiman dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal dan perbuatannya kalian semua mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kehilafan dalam menyusun tesis ini, maka kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga karya yang sederhana ini, ada manfaatnya.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis

Naniek Elistiana Nugrahaeny
Nim. 214120500017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kajian Teori.....	19
B. Telaah Pustaka	82
C. Kerangka Berfikir.....	92
BAB III METODE PENELITIAN	94
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	94
B. Tempat dan Waktu Penelitian	95
C. Subyek dan Obyek Penelitian	96

D. Teknik Pengumpulan Data	98
E. Teknik Analisa Data	100
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	106
A. Profil Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas dan Kelas Unggulan.....	106
B. Penyajian Data Penelitian	135
C. Analisis Data Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat Dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.....	149
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	171
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	200



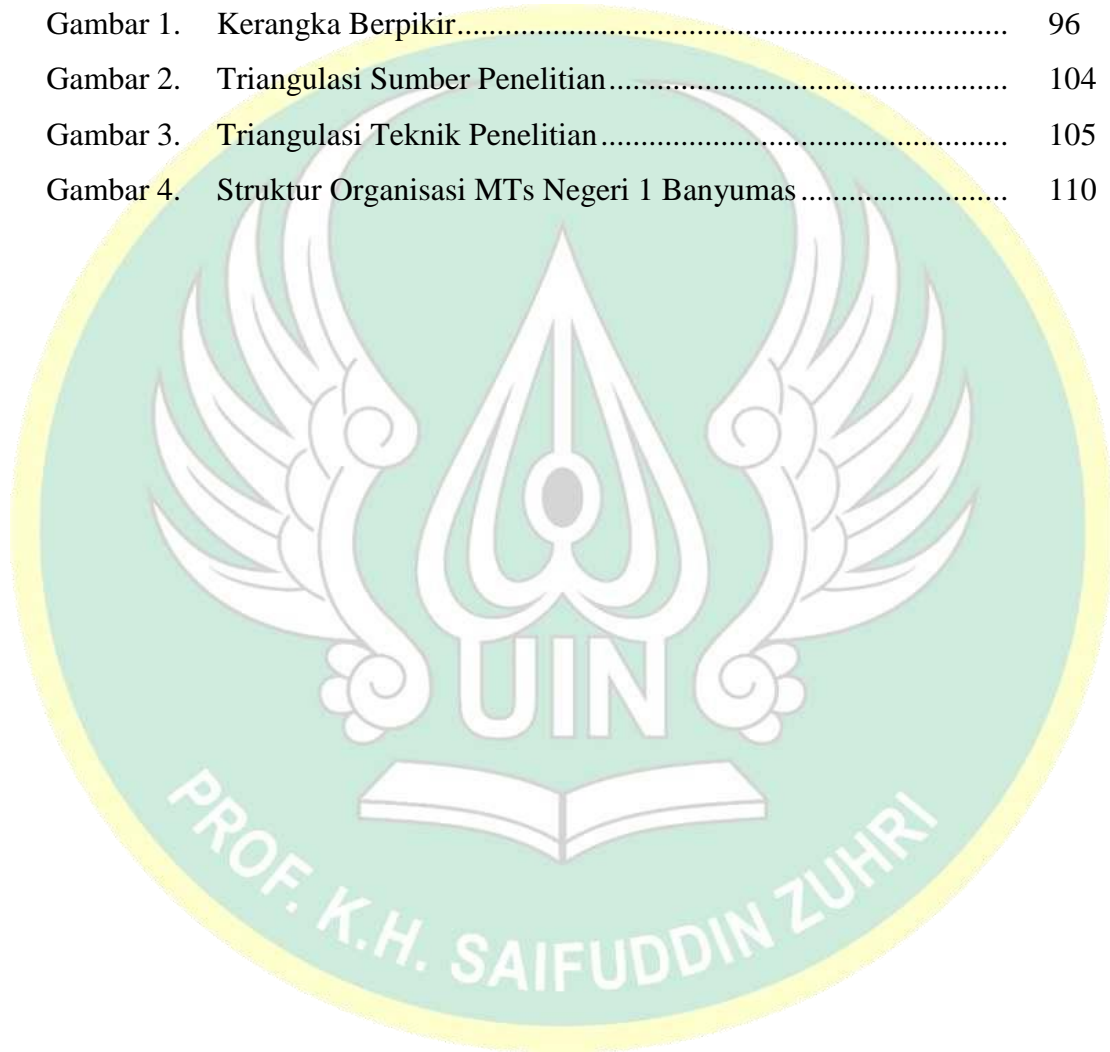
SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.b.2.1 Pelaksanaan Kegiatan	96
Tabel 4.1.f Pembagian Tugas Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Banyumas	111
Tabel 4.1.g Rekap Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	112
Tabel 4.1.g.1 Keadaan Pendidik MTs Negeri 1 Banyumas	113
Tabel 4.1.g.2. Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Banyumas	116
Tabel 4.1.h. Perkembangan Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas	117
Tabel 4.1.i.1. Luas Tanah MTs Negeri 1 Banyumas	117
Tabel 4.1.i.2. Kondisi Gedung dan Bangunan MTs Negeri 1 Banyumas	118
Tabel 4.1.i.3. Peralatan dan Mesin MTs Negeri 1 Banyumas	118
Tabel 4.1.j.1. Data Prestasi Akademik MTs Negeri 1 Banyumas	119
Tabel 4.1.j.2. Rekap Prestasi Siswa Akademik	120
Tabel 4.1.j.3. Rekap Prestasi Siswa Non Akademik	121
Tabel 4.1.j.4. Rekap Prestasi Guru MTs Negeri 1 Banyumas	121
Tabel 4.B.6. Struktur Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Tahun Pelajaran 2022-2023	127
Tabel 4.B.a.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran	130

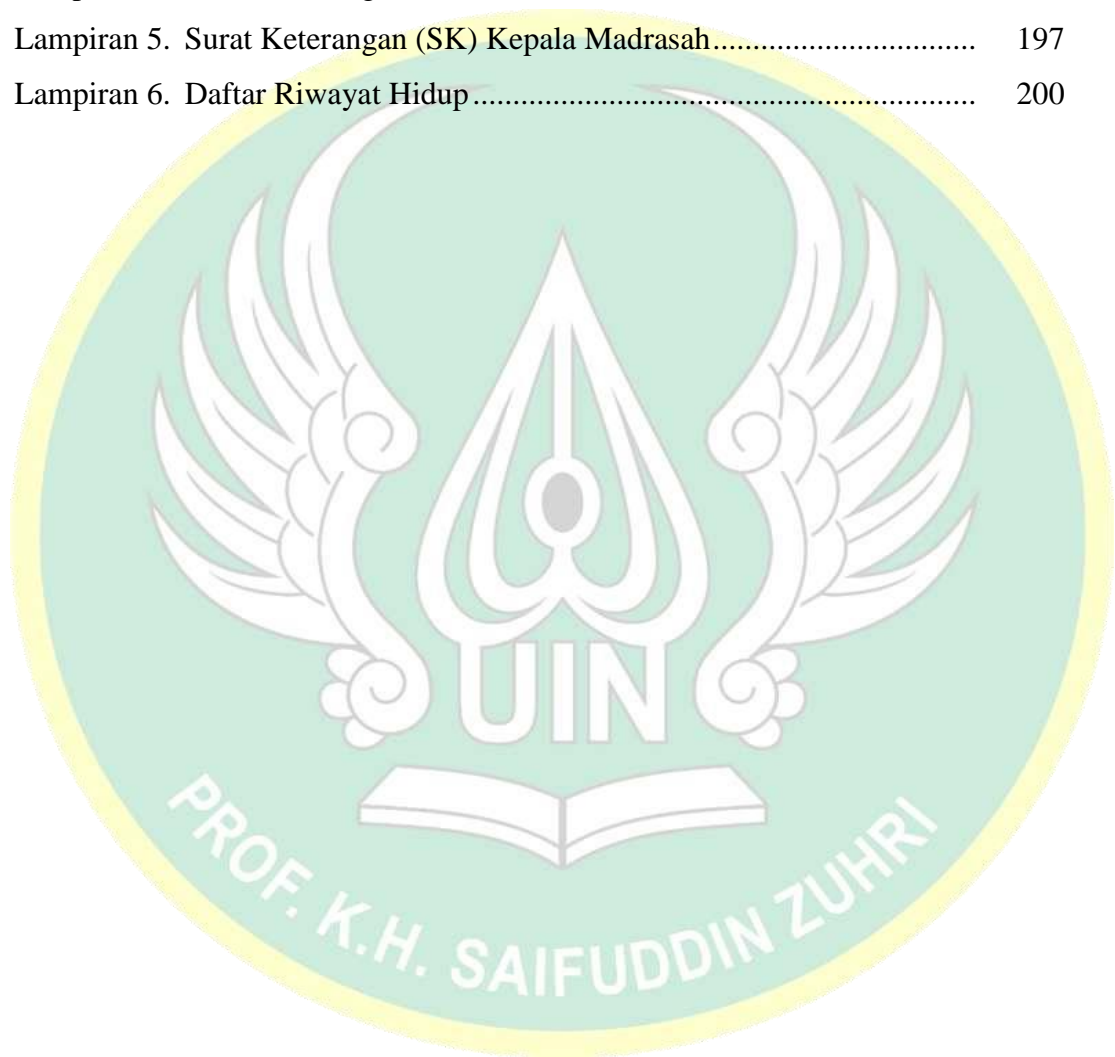
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....	96
Gambar 2.	Triangulasi Sumber Penelitian.....	104
Gambar 3.	Triangulasi Teknik Penelitian.....	105
Gambar 4.	Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Banyumas.....	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	171
Lampiran 2. Hasil Wawancara	179
Lampiran 3. Dokumentasi.....	187
Lampiran 4. Surat Keterangan.....	196
Lampiran 5. Surat Keterangan (SK) Kepala Madrasah.....	197
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	200



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kunci perubahan dalam pembangunan peradaban manusia. Pendidikan dikatakan baik jika Pendidikan tersebut dapat menciptakan peradaban yang maju, berkualitas dan sesuai dengan cita-cita manusia. Guna mencapai suatu peradaban yang maju pendidikannya maka harus maju juga dalam mengakomodir semua bidang kegiatan manusia.

Di dalam membangun suatu pendidikan pada semua bidang harus mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter. Ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang nantinya akan dijalankan. Guna melaksanakan pendidikan secara efektif maka ketiga aspek tersebut harus saling dapat berkesinambungan sehingga pendidikan yang dijalankan akan lebih efektif sehingga dapat mencetak generasi yang unggul untuk mencapai masa depan.¹

Akan tetapi faktanya dalam penerapan pendidikan yang baik masih dapat dikatakan sangat jauh dilaksanakan di Indonesia secara keseluruhan. Dari sarana prasarana yang belum memadai, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, mahalnya biaya pendidikan. Masih banyak lagi permasalahan yang dijumpai pada pendidikan di Indonesia saat ini. Sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas dari tenaga pendidik, sarana prasarana juga metode pembelajaran yang diterapkan.² Sehingga pendidikan dapat tercapai secara ideal terlebih dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi kualitas kelulusan pada satuan pendidikan.

¹ Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis).

² Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407-416.

Pendidikan karakter peserta didik harus dapat membawa sebuah perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, pembelajaran juga harus dapat menunjang masa depan yang adaptif terhadap perkembangan juga perubahan yang ada. Namun, secara kenyataannya banyak peserta didik yang tidak dapat mengaplikasi dari hasil pendidikan karakter tersebut ke dalam kehidupannya. Banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik seperti sikap tidak sopan santun saat berbicara pada orang yang lebih tua, kurang mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya, masih melanggar aturan-aturan dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut disaat adanya perubahan yang terjadi pada saat ini.³

Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Melalui rumusan tersebut maka terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan yakni membangun manusia yang utuh dan paripura yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena pendidikan menjadi agent of change yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.⁵

Karakter suatu bangsa dipercaya dapat meminimalkan adanya perilaku koruptif, manipulatif dan berbagai keturunannya. Salah satu cara supaya

³ Hayani, R. A., Abdurohim, A., & Ridwan, I. (2022). Pendidikan Karakter Islami Dalam Pandangan Muhammad Quraish Shihab. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(2).

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, (Jakarta:Depdiknas, 2003)

⁵ Nur Kholik, *Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 2.

karakter anak bangsa dapat dibentuk dengan baik adalah melalui pendidikan. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang memiliki sebuah kepribadian, kemandirian, keyakinan diri dan disiplin yang baik. Karakter seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya, karena itu dalam membentuk pribadi seseorang yang terpuji, tanpa cela dan bertanggung jawab, sangatlah mutlak dibutuhkan pendidikan karakternya berkualitas baik. Dalam dunia pendidikan nasional menginginkan generasi muda memiliki karakter yang sangat kuat.⁶

Pembentukan watak atau karakter seorang anak dimulai dari dalam keluarga dan kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah atau madrasah. Dalam lingkungan keluarga harus dapat menciptakan rasa nyaman, sikap yang transparan dan bertanggungjawab kepada setiap anggota keluarga. Di lingkungan madrasah sendiri harus dapat mengupayakan dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didiknya. Sehingga yang menjadi tujuan utama dalam menciptakan generasi muda yang mempunyai karakter mulia, berkepribadian yang utuh dan mempunyai rasa cinta terhadap bangsanya akan terwujud dan terlaksana dengan baik.⁷

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter bertujuan supaya peserta didik mempunyai akhlak dan moral yang baik guna dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur.

Di lingkungan madrasah guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Keberadaan guru sangat membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik

⁶ Zainal Aqib.(2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa, (Bandung, Yrama Widya, 2011)

⁷Zaini, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Tafahham*, 1(2).

sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah serta mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Era globalisasi yang saat ini sedang terjadi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia di dalam aspek kehidupan baik aspek social, politik, ekonomi, budaya dan lainnya. Pada era globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari, terutama yang sangat dirasakan di negara berkembang dan pada saat yang sama telah menciptakan sistem-sistem dan kekuatan-kekuatan transnasional.⁸

Sumber daya manusia yang berkarakter kuat, cerdas dan kompetitif adalah harapan yang tertuang dalam visi Pendidikan nasional 2025 yaitu manusia yang cerdas spiritual, cerdas emosi dan sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik.⁹ Insan cerdas spiritual adalah beraktualisasi diri melalui olah hati atau kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia serta berkepribadian unggul. Cerdas emosional dan sosial adalah beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasi diri akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Cerdas intelektual adalah beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Aktualisasi insan yang kritis, kreatif, inovatif dan imajinatif. Sedangkan cerdas kinestetik adalah beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil atau dikatakan insan adiraga.

Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

⁸ Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Pustaka Setia.

⁹ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.

Pendidikan karakter dapat mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Terjadinya krisis moral yang nyata dan sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat adalah terjadi pada anak-anak. Maraknya fenomena sosial dan krisis moral yang terjadi pada anak-anak sehingga menampilkan sikap degradasi kepribadian diantaranya meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek saat mengerjakan ujian dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain. Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah dan tawuran Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana karena tindakan ini sudah mengarah ke tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa juga sama, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela dan perselingkuhan.

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan karena lemahnya Pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Selain itu juga lemahnya implementasi nilai-nilai karakter di Lembaga pemerintahan dan masyarakat dikarenakan telah berbaur dengan arus globalisasi yang mengakibatkan mengaburnya kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Hal ini berakibat adanya perilaku-perilaku yang tidak normatif yang semakin jauh dan merusak kehidupan bangsa.¹⁰

Dalam menyikapi perilaku-perilaku yang tidak normatif ini maka pembelajaran memiliki peran penting sebagai antisipasi dan pembekalan diri pada generasi bangsa untuk menghindari perilaku yang tidak terpuji

¹⁰ Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 2.

tersebut.¹¹ Atas dasar inilah maka pemerintah berupaya menciptakan berbagai program yang mengutamakan moralitas sebagai dampak dari pembelajaran, seperti Pendidikan karakter dan revolusi mental. Melalui pembentukan karakter pada peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmunya secara mandiri, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonalisasikan adanya nilai-nilai budi pekerti yang luhur serta mempunyai akhlak yang mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi pembentukan karakter yang disiplin di madrasah sangatlah diperlukan, mengingat madrasah merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal yang menghasilkan generasi bangsa. Pembangunan karakter disiplin di madrasah haruslah melibatkan semua komponen (stakeholder), termasuk komponen Pendidikan itu sendiri yaitu adanya kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas jalinan hubungan antara pihak madrasah dengan pihak luar, pengelolaan atau administrasi, pengelolaan madrasah, pelaksanaan kegiatan peserta didik, penguatan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja bagi seluruh warga madrasah dan sekitarnya.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan ketetapan sikap baik yang dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter akan memupuk watak yang bertujuan memupuk kemampuan peserta didik untuk melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan baik dan buruk, memelihara hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kecerdasan intelektual tanpa

¹¹ rasetiawati, P. (2018). Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 177-186. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/99>.

diikuti akhlak karimah tidak akan mempunyai nilai lebih dan tidak akan mampu mengangkat harkat dan martabat manusia seutuhnya.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan sekaligus mengembangkan secara konsisten dan terus-menerus kualitas-kualitas karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, budaya dan falsafah negara yang diinternalisasikan oleh peserta didik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dalam kehidupan kesehariannya sehingga akan membentuk perilaku karakter.¹²

Sebagai pendidik harus dapat mengetahui dan memahami beberapa model yang berhubungan dengan bagaimana mengenali proses belajar anak yaitu :

1. Belajar instingtif; merupakan sebuah kecakapan yang dimiliki oleh anak tanpa direncanakan oleh anak tersebut, melainkan karena adanya dorongan dari dalam yaitu kebutuhan sebagai makhluk sosial sehingga anak dalam perkembangannya selalu mengikuti apa yang diinginkannya.
2. Belajar dari pengalaman; anak dalam proses perkembangannya berjalan melalui pengalaman diri yang dirasakan dan dijalani sehingga terdapat perubahan diri yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dasar pada dirinya.
3. Belajar dari pembiasaan ; anak dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena faktor dari luar. Apabila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berperilaku baik, namun apabila anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan berperilaku negative pasti akan mempengaruhi diri anak sehingga cenderung melakukan perbuatan yang negatif.¹³

¹² Hasanah, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Insan Komunika.

¹³ Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 60-63.

Pendidikan masa mendatang akan bersifat lebih luwes (flexible), terbuka (open) dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.

Pembentukan karakter Sumber Daya Manusia menjadi vital untuk dapat menghadapi tantangan regional dan global, tantangan yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda memiliki kemampuan kognitif serta aspek afektif dan moralitas. Pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai, hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Manajemen sekolah merupakan semua program yang dilaksanakan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau Lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok dan organisasi yang memuat beberapa komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan organisasi penyelenggara.¹⁴

Dalam pengembangan karakter yang dimiliki seorang peserta didik di madrasah dimulai dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut. Pembiasaan-pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh peserta didik di madrasah sebagai contoh sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik membaca Al Qur'an, melakukan sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah dan lainnya. Melalui pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa melakukannya dengan baik sehingga akan membentuk karakter yang Islamiah. Hal ini terlihat dalam pembiasaan yang sudah dilakukan oleh siswa MTs Negeri 1 Banyumas.

Sejak peserta didik memasuki lembaga pendidikan atau madrasah sampai mereka keluar dari madrasah, maka pengelolaan peserta didik mencakup semua aspek kegiatan yang melibatkan peserta didik. Proses pembelajaran disebut berkualitas apabila berhasil dalam mengubah perilaku,

¹⁴ Fauzi, A. (2023). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MAN Kota Palangka Raya. Sekapur sirih kajian mandiri manajemen pendidikan*, 114.

sikap dan keterampilan peserta didik yang terkait dengan tujuan pendidikan. Hal ini memerlukan sebuah pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang bermutu dengan standar nasional pendidikan.

Dalam mengelola kegiatan kesiswaan diperlukan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen adalah sebuah proses pengelolaan sumber daya yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan terhadap anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan secara efektif, efisien dan secara optimal.. Menurut Terry yang dikutip oleh Nani Machendrawaty manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari atas bagian-bagian dalam suatu perkumpulan atau wadah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu hubungan antara manajemen dengan organisasi terjadi dalam suatu proses manajemen, dimana para pelaku organisasi bersinergi untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Efisien yang dimaksud adalah memaksimalkan output melalui penggunaan input seminimal mungkin. Sedangkan efisien atau tepat sasaran yaitu melakukan sesuatu dengan benar untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban peserta didik dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah atau madrasah. Peserta didik mempunyai hak yang harus diperoleh atau diterima dari sekolah sekaligus menunaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang peserta didik di madrasah.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi terpenting di dalam sebuah pelayanan dalam dunia pendidikan, baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Pelayanan manajemen kesiswaan hanya tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkaitan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan, saran prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat senantiasa diupayakan supaya peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang handal.¹⁵

Tugas manajemen kesiswaan dimulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru sampai mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau karena sebab yang lainnya sehingga peserta didik tersebut sudah tidak terdaftar lagi sebagai siswa di sekolah.¹⁶ Manajemen kesiswaan tidak hanya bertugas mencatat kondisi peserta didik melainkan semua aspek dalam cangkupan yang sangat luas juga bertugas dalam membatu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah, karena peserta didik mempunyai keunggulan yang berbeda-beda, ada yang unggul dalam bidang kecerdasan ilmu pengetahuan dan ada juga yang unggul dalam bakat, minat dan keterampilan.

Manajemen kesiswaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan yaitu dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu sekolah semakin banyak peserta didik yang mendaftar dalam lembaga pendidikan sekolah atau madrasah maka dapat membuktikan bahwa madrasah tersebut berkualitas. Kualitas dalam lembaga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh dengan begitu satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana peserta didik tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga nantinya dapat mencetak prestasi.

¹⁵ Mesi Santriati, "Manajer Pendidikan Program Pascasarjana,"13 (Desember 2019), 12.

¹⁶ Fadhilah ,Manajemen Kesiswaan di Sekolah, 3

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan secara individu atau kelompok . Prestasi tidak akan dapat dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Apabila ada peserta didik yang dapat menorehkan banyak prestasi maka akan dibanggakan oleh individu atau kelompok dalam organisasi atau lembaga. Akan tetapi untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi perlu adanya usaha dan kemampuan dalam mencapainya.¹⁷

Sedangkan selain pembentukan karakter pada peserta didik madrasah juga melakukan pembinaan dalam minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Melalui pembinaan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik akan menggali potensi yang dimilikinya sehingga nantinya akan mencetak prestasi akademik maupun non akademik. Apabila madrasah sudah banyak dapat menghasilkan prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh peserta didiknya maka dapat menjadikan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut sehingga nantinya di setiap tahun akan banyak calon peserta didik baru yang akan masuk di madrasah tersebut. Hal ini tentunya melalui proses seleksi yang dilakukan oleh team penerimaan peserta didik baru.

Bakat dan minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu dan kemampuan bawaan adalah potensi yang masih digali dan dikembangkan.¹⁸ Proses pengembangan bakat dan minat merupakan mengembangkan keinginan dan ketertarikan seseorang akan kemampuan, keterampilan, kecakapan seseorang dibidang literasi, seni budaya, sosial dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi bakat minat diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 84, surat ke 17 berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

¹⁷ Bagus Eko Dono, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi (Jakarta: Guepedia, 2021), 17

¹⁸ Joko Sudarsono, " Mengembangkan Potensi Peserta Didik," (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003) Hal 23

Artinya : Katakanlah : “ Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹⁹

Dalam ayat tersebut, “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh setiap orang. Bahwa setiap seseorang terlahir dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Karena setiap individu berbeda-beda dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Memiliki prestasi akademik dan non akademik tentu menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu mempunyai prestasi secara akademik saja, tetapi juga non akademik.

Di era sekarang ini terlebih dua tahun terakhir ini dunia pendidikan telah menghadapi pandemi covid 19 ,dimana peserta didik harus mengikuti pembelajaran di rumah dan banyaknya perubahan karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara online di rumah. Hal ini merupakan tugas pendidik khususnya di MTs Negeri 1 Banyumas guna membina peserta didik sehingga mempunyai karakter disiplin. Serta dalam menghadapi dunia yang penuh dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadikan suatu keharusan bagi setiap orang. Melalui menggunakan informasi ilmiah maka kita dapat melakukan pilihan yang dihadapi setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan maka bertambahlah pengetahuan peserta didik tentang dunia.

Berdasarkan observasi pada bulan Mei 2023 di MTs Negeri 1 Banyumas yang dulunya bernama MTs Negeri Model Purwokerto, beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto, di bawah naungan Kementrian Agama, merupakan suatu lembaga pendidikan menengah

¹⁹ Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Banten: CV Penerbit Diponegoro,2010),290

pertama yang bercirikan agama Islam yang memiliki visi “ISLAMI, CERDAS, MANDIRI”. Visi tersebut menjiwai dan menginspirasi seluruh warga masyarakat untuk mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan. Indikator dari visi tersebut diantaranya :

- a. Terwujudnya generasi Islam yang bersikap, berkata-kata, berperilaku, berkarakter Islami dalam bernegara dan bermasyarakat.
- b. Terwujudnya generasi Islam yang berilmu amaliah, yang mampu mengamalkan semua ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan.
- c. Terwujudnya generasi yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu bersaing dengan siswa lain di sekolah/madrasah.
- d. Terbentuknya siswa yang mampu melaksanakan semua kegiatan dengan kekuatan/potensi yang ada pada diri sendiri (mandiri) tanpa bergantung kepada orang lain.

Seperti yang menjadi target output madrasah yaitu menjadikan peserta didik mandiri dalam pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan life skill, sehingga peserta didik dapat hidup secara, mandiri atau tidak ketergantungan dengan orang lain.²⁰

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas karena melihat banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik melalui prestasi akademik ataupun prestasi non akademik. Selain itu selama masa pandemi covid 19 peserta didik di Madrasah masih bisa mencapai prestasi yang sangat dibanggakan. Semua prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik dikarenakan peserta didik telah dapat menerapkan kedisiplinan terutama disiplin dalam berlatih sebelum mengikuti perlombaan juga disiplin waktu dalam latihan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, MTs Negeri 1 Banyumas pada tahun 2021 sampai 2022 pada saat di tengah kondisi pandemi covid 19 sekolah ini mampu meningkatkan

²⁰ *Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023*

prestasi siswa meskipun sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Sebanyak 1117 prestasi akademik dan 26 prestasi non akademik berhasil diraih oleh siswa MTs Negeri 1 Banyumas. Berbagai medali yang dapat diraih siswa diantaranya 304 medali emas, 431 medali perak, 336 medali perunggu dari perlombaan tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Begitu juga guru MTs Negeri 1 Banyumas juga telah mendapatkan 38 prestasi untuk tingkat Kabupaten.

Peneliti juga tertarik dengan bagaimana hubungan kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik dalam mendukung peserta didik didalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak serta kesiswaan di dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda sehingga menghasilkan prestasi yang unggul. Serta adanya kelas unggulan di MTs Negeri 1 Banyumas, kelas unggulan ini ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai kecerdasan serta bakat yang istimewa terutama di bidang sains dan tahfidz.

Program kelas unggulan ini juga selaras dengan slogan MTs Negeri 1 Banyumas yaitu madrasah ISTIMEWA (*Islamic, Character, Thinking Critically, Mental Juara, Wawasan Global*). Hal ini sebagai wujud implementasi dan ikhtiar pendidikan terbaik guna mengantarkan peserta didik yang unggul dan mampu berkompetisi dalam prestasi di bidang akademik maupun non akademik serta menjawab tantangan Kemenag Republik Indonesia dalam hal prestasi peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.. Serta dapat mencetak generasi penerus perjuangan bangsa yang cakap dalam bidang keilmuan umum dan keilmuan agama.²¹ Selain itu peneliti melihat adanya kerjasama yang baik antar stakeholder, guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menggali informasi yang luas dan sedalam-

²¹ *Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023*

dalamnya tentang berbagai fenomena dalam hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami pada peserta didik di madrasah dalam menghasilkan banyak prestasi akademik maupun non akademik melalui pembinaan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah tersebut khususnya di MTs Negeri 1 Banyumas dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Terkait dengan judul penelitian dan latar belakang sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, serta agar peneliti dapat fokus, terarah, spesifik dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pembentukan karakter Islami dan manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat untuk mencapai pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.

Sedangkan perumusan masalah dari peneliti ialah sebagaimana permasalahan dapat dikonstruksikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana manajemen perencanaan pembinaan minat dan bakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan minat dan bakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Bagaimana kontribusi pendidikan karakter disiplin melalui minat dan bakat dalam meningkatkan prestasi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang pelaksanaan pembinaan minat bakat dan pembinaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan kesiswaan untuk

mencapai prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa perencanaan yang dilakukan oleh kesiswaan dalam pembinaan minat dan bakat sehingga dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.
- b. Menganalisa pelaksanaan pembinaan minat dan bakat dalam menumbuhkan karakter disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas.
- c. Menganalisa kontribusi pendidikan karakter disiplin melalui minat dan bakat dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi dalam pembinaan minat bakat dan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dan guru karyawan di Madrasah tersebut.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga serta motivasi dalam melakukan pembinaan minat bakat dan karakter disiplin pada peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik ataupun non akademik.

c. Bagi pembaca dan peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan minat bakat serta pembinaan karakter disiplin pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini mengikuti sistematika yang ada pada pedoman penulisan tesis tahun 2021. Pada sistematika penulisan tesis terdapat enam bagian yaitu : bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan dan daftar lampiran. Bagian isi tesis yang terdiri dari lima bab yaitu:

- a. Bab satu; merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan, manfaat yang diharapkan dari peneliti serta sistematika penulisan.
- b. Bab dua; merupakan kerangka teoritik yang menjawab latar belakang masalah sesuai dengan rumusan masalah dengan teori yang ada. Bab ini berisi pendidikan karakter, pendidikan karakter Islami, manajemen kesiswaan yang meliputi konsep manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, konsep menggali minat,bakat yang dimiliki peserta didik dan prestasi peserta didik, konsep prestasi akademik dan non akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan cakupan dari prestasi siswa dan hasil dari penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.
- c. Bab tiga; metode penelitian yang terdiri dari paradigm dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, objek dan subjek penelitian atau data dan sumber data, teknik dalam

pengumpulan data dan teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

- d. Bab empat; berisi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini disajikan data-data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi serta pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Setelah hasil penelitian disajikan kemudian pembahasan dengan mengklasifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab satu kemudian disandingkan dengan teori pada bab dua dan sesuai metode penelitian yang digunakan di bab tiga yang semuanya dipaparkan pada pembahasan untuk didiskusikan dengan kajian teori.
- e. Bab lima; berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang merupakan rekomendasi jawaban dari rumusan masalah dan saran dari pihak-pihak terkait yang sesuai dengan masalah aktual dari hasil penelitian yang ada pada bab empat. Masalah yang dijumpai pada bab empat dapat dijadikan sebagai bahan wacana, bahan kajian penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif juga solusi pada berbagai permasalahan yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa latin “educatum” yang terdiri dari dua kata yaitu ; E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, sedangkan Duco berarti pengembangan. atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Sedangkan pengertian menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²²

Sebelum membahas tentang Pendidikan karakter, maka terlebih dahulu lihat definisi dari Pendidikan itu sendiri. Ada beberapa pengertian Pendidikan menurut sejumlah pakar Pendidikan. Menurut pendapat Hasan Langgulung “ Pendidikan (*education*) dalam Bahasa Inggris berasal dari bahasa latin “*educare*”, berarti memasukkan sesuatu”(1994:4). Dari pendapat Hasan Langgulung dapat diartikan bahwa Pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu di dalam kepribadian anak didik atau siswa.

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

Sedangkan menurut Yahya Khan (2010:1)” Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan”. Pendidikan juga sebuah proses pengembangan baerbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan adalah upaya perencanaan dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki system untuk berfikir, nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu proses enkulturasi yang berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke masa mendatang. Nilai-nilai dan prestasi merupakan suatu kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa aitu dikenal oleh bangsa-bangsa lain, Pendidikan juga mempunyai fungsi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang serta mengembangkan prestasi baru menjadi karakter baru suatu bangsa.²³

Pendidikan juga dapat dikatakan suatu ilmu Pendidikan dan pedagogik atau pedagogika yang merupakan suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia dan pendewasaan manusia. Pendidikan juga mempunyai tiga fungsi utama yitu fungsi integrative, egalitarian dan pengembangam. Menurut Aristoteles dalam perspektif ilmu pengetahuan di bagi menjadi tiga kelompok ilmu dan uraian Al-Farabi dan Ibnu Sina tentang perlu adanya pembatasan spesialisasi ilmu supaya tidak terlalu sempit dan spesifik.

²³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012), 19-20.

Menurut H.Fuad Ihsan menjelaskan bahwa dalam pengertian secara sederhana bahwa Pendidikan merupakan suatu “ usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu pemahaman baru yang tidak diketahui atau mengembangkan potensi-potensi bawaan yang dimiliki sejak lahir.

b. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari Bahasa latin *character*, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara terminology karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia secara umum yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian karakter diantaranya pendapat dari :

- 1) Pendapat Fitri yang mengatakan bahwa “karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat”.²⁵
- 2) Pendapat Samani tentang karakter “karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan

²⁴ Fuad, Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hlm.179

²⁵ Agus, Zaenul, Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm.20.

bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁶

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai dan perilaku manusia yang khas atau yang melekat pada diri seseorang yang mendasari cara pandang, berpikir dan berperilaku dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.

Menurut pendapat ahli yang lainnya yaitu Simon Philips, bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju suatu system yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Doni Koesoema bahwa karakter sama dengan sebuah kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

c. Unsur-Unsur Karakter

Secara psikologis dan sosiaologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur karakter menunjukkan bagaimana karakter seseorang, antara lain :²⁷

1. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter dan bahkan dianggap sebuah cerminan karakter dari orang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan mempunyai karakter yang baik. Dan sebaliknya apabila semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan bahwa karakter orang tersebut tidak baik.

²⁶ Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

²⁷ Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

2. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi kehidupan manusia akan merasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari factor socio-psiologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi yang sangat penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

5. Konsepsi diri (Self-Conception)

Proses konsepsi diri yang merupakan suatu proses totalitas, baik secara sadar ataupun secara tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya mampu membangun diri sendiri, apa yang saya inginkan dan bagaimana saya dapat menempatkan diri dalam kehidupan.

Terdapat Sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai lahir universal yaitu :

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
2. Kemandirian dan tanggungjawab;
3. Kejujuran atau Amanah;
4. Diplomatis, hormat dan santun;
5. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong atau Kerjasama
6. Percaya

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan supaya peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua aspek yaitu Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang dapat diwujudkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat.

Dengan demikian konteks Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya dapat menjadi individu yang positif dan berkahlak yang baik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dimensi-Dimensi Karakter

1. Karakter dan Moral

Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" kata jamak dari "*Mos*" yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti Susila. Menurut Ya'kub moral

adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang Tindakan manusia dimana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran Tindakan-tindakan yang oleh umum diterima dan meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.²⁸

Ratna megawangi menjelaskan bahwa antara moral dan karakter berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di drive oleh otak dari sudut pandang lain dapat dikatakan bahwa Pendidikan karakter adalah sebagai bentuk kritik dari kekecewaan terhadap praktik pendidikan moral. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter (character education) bukan pendidikan moral (moral education). Secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil tindakan-tindakan yang oleh umum diterima dan meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.²⁹

2. Etika Akhlak

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.³⁰

Perbedaan antara etika dan akhlak terletak pada etika tolak dari akal pikiran. Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

²⁹ *Ibid.*, h. 15-16.

³⁰ *Ibid.*, h. 14-15.

suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

e. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter.

Menurut para ahli faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia digolongkan pada dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan suatu faktor genetik atau bawaan, yaitu faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau gabungan dari kedua orangtuanya.³¹

Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya adalah:

a) Insting atau naluri

Insting atau naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan dan tidak didahului perbuatan.³²

b) Adat atau kebiasaan (*habit*)

Adat merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia yaitu suatu kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak atau karakter yang sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.³³

³¹ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19.

³² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).h.7.

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 20

Sehubungan dengan faktor kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuknya akhlak atau karakter yang baik.

c) Kehendak/kemauan (Iriadah).

Kemauan adalah untuk melangsungkan segala ide pemikiran meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan yang dihadapi, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.³⁴ Salah satu kekuatan pada tingkah laku adalah adanya kehendak atau kemauan yang keras (azam). Melalui kemauan yang keras akan mendorong manusia.

d) Suara batin atau suara hati di dalam diri manusia yang terdapat dalam kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan atau *isyarat* apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, maka kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin dapat berfungsi untuk memperingati bahaya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Dan juga mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tua atau bahkan nenek moyangnya meskipun itu generasi dalam keluarga sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam, yaitu

³⁴ *Ibid.*,

1) Sifat jasmaniyah

Yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

2) Sifat Ruhaniyah

Ruhaniyah merupakan lemah dan kuatnya suatu naluri yang dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor External

Faktor external adalah faktor yang berasal dari orang lain. Faktor external dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya mulai dari keluarga, teman tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio, audio visual, Koran, majalah dan lain sebagainya.

Adapun faktor eksternal antara lain :

a) Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir menyatakan pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak yang dimiliki oleh seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.³⁵

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkari suatu tubuh yang hidup seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan makhluk hidup yang selalu berhubungan dengan

³⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 6.

manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Pada lingkungan alam ini dapat mematahkan atau menguatkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.
- 2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi baik. Akan tetapi sebaliknya apabila seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung akan terpengaruh pada lingkungan tersebut.³⁶

f. Karakter Disiplin

Sikap disiplin adalah suatu perbuatan yang menghasilkan sikap tertib dan patuh pada aturan yang berlaku. Karakter disiplin dapat diperkuat melalui adanya pelanggaran-pelanggaran serta penyimpangan norma yang berlaku misalnya membuat sampah sembarangan, peserta didik memakai sepeda motor ke sekolah, parkir kendaraan sepeda motor tidak di tempat parkir yang sudah disediakan di sekolah, tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan. Memakai seragam tidak lengkap dan tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah, Berangkat sekolah terlambat dan sebagainya. Fenomena ini sering dijumpai peserta didik dikarenakan tidak adanya kesadaran peserta

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 22.

didik untuk mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan. Melalui perwujudan kehidupan yang tertib dan disiplin seseorang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan munculnya karakter yang baik. Guna menumbuhkan karakter yang baik maka diperlukan pendidikan sehingga dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik.³⁷

Usaha membentuk kedisiplinan anak dimulai dari terbentuknya kedisiplinan belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain dan disiplin dalam bertindak.³⁸

g. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Fadillah pendidikan karakter adalah “suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keragaman”.³⁹ Sedangkan menurut Kurniawan menjelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan keluarga”.⁴⁰

Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik harus melibatkan tidak hanya aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”.

³⁷ Arisanti, K. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'alim. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.16>

³⁸ Ndibo, Yaman La, dan Wa Baru. (2020). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *JET: Journal of Education and Teaching* 1 (2): 75–84. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51454/jet.v1i2>

³⁹ M. Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2013),hlm.23

⁴⁰ Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013),hlm.42.

Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.⁴¹ Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴²

Menurut Elkind and Sweet sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau asusila agar mereka mampu menilai apa itu kebenaran, dan sangat peduli tentang apa itu kebenaran kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya bahkan ketika menghadapi tanpa dan dalam godaan.⁴³ Pendidikan karakter juga merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan tindakan-tindakan tersebut.⁴⁴

Menurut Novan Andi Wiyani “ Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai juga

⁴¹Tim Penyusun Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...* 44 Tim Penyusun Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...* 44

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 23. ²

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, 23.

⁴⁴ Nur Rosyid, et.al, *Pendidkan Karakter wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: ObsesiPress, 2013), 18.

dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral (watak), yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.⁴⁵

Menurut Ratna Megawati “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁴⁶

Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan permodelan. Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggungjawab, jujur, memiliki integritas dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

⁴⁵ Novan Andi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2013), 27-28

⁴⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Bangsa)*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

Di samping itu, Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan Pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut Mulyasa Pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik batin maupun lahir dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, maupun berbuat kebaikan dan nyata berkehidupan yang baik) yang tertanam di dalam diri dan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Hakekat dari Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan nilai yakni Pendidikan yang mempunyai nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja Bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara, membantu dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.

Pendidikan karakter yang efektif dan utuh sangat melibatkan semua komponen (*stakeholders*) yaitu : isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstra dan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus memperhatikan tiga basis desain dalam pemrogramannya yaitu :

- a) Desain pendidikan karakter berbasis kelas
- b) Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah
- c) Desain pendidikan karakter berbasis komunitas

Dalam kajian tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, ada beberapa aspek nilai pendidikan karakter yang perlu diajarkan pada peserta didik dimulai dari usia dini hingga akhir kehidupan. Aspek nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu :⁴⁷

- a) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran dalam pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh semua orang terutama seorang mukmin. Karena sudah cukup banyak permasalahan ataupun kerusakan moral yang terjadi di masyarakat kita yang disebabkan karena degradasi nilai-nilai kejujuran. Maka dari itu kejujuran merupakan salah satu sendi norma yang paling utama yang dapat menopang tegaknya sendi-sendi dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, (2002) Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, Vol 14, 177.

b) Sikap Percaya Diri

Nilai sikap percaya diri dalam dunia pendidikan merupakan sebuah kekuatan yang sangat luar biasa yang harus tertanam dalam diri seseorang demi mendapatkan tujuan dan cita-cita dalam hidupnya. Kita sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri harus ditanamkan pada peserta didik supaya mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang mampu mendorong perasaan yakin yang sangat kuat dan besar yang tumbuh dalam diri seseorang agar orang tersebut mampu berbuat atau mengerjakan suatu usaha atau tindakan.⁴⁸

Sifat percaya diri dalam pandangan Islam sangat ditekankan guna menumbuhkan sikap percaya diri terhadap diri sendiri juga menunjukkan pada kita sudah berprasangka baik pada diri kita sendiri. Apabila kita sudah mempunyai sikap percaya diri dengan semua kemampuan dan kelebihan yang kita miliki, maka dapat dipastikan kita mampu mencegah rasa yang rendah hati dengan melihat kelebihan yang dimiliki orang lain sehingga kita akan lebih fokus dalam mensyukuri atas kelebihan yang Allah anugerahkan kepada kita dan kita tentunya akan memaksimalkan bakat yang telah Allah anugerahkan kepada kita. Allah berfirman dalam surat Al'Imran ayat 139 :

وَلَا تَهْوَأْ وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya : Janganlah kalian merasa lemah dan jangan (juga) kalian merasa sedih, sedangkan kalian merupakan

⁴⁸ Thantawy. (2005). Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Grasindo

orang-orang yang sangat tinggi (kedudukannya), jika kalian orang-orang memiliki iman.

c) Bersikap Kritis

Bersikap kritis yang dimiliki peserta didik akan dapat membuat peserta didik tersebut terbiasa berfikir dan bertindak secara logis sehingga tidak mudah dipermainkan atau dapat terpengaruh oleh orang lain, sekaligus dia akan memiliki keteguhan dan prinsip dalam memegang suatu keyakinan.

d) Sikap Peduli

Nilai pendidikan kepedulian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh segenap manusia terutama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Kepedulian merupakan sikap yang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, namun diperlukan adanya sebuah pelatihan dan pembiasaan, pengenalan juga penanaman secara terus menerus sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi jati diri seseorang. Apabila sikap peduli sudah tumbuh dan mengakar pada diri setiap orang maka akan dipastikan orang tersebut akan mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat.

e) Sikap Tegas

Sikap tegas merupakan salah satu nilai karakter yang harus kita bina supaya dapat tumbuh dalam diri peserta didik. Sikap tegas sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pergaulan sehari-hari supaya peserta didik mampu bersikap tegas dalam menetapkan perbedaan kebenaran dan kesalahan. Ketegasan juga dibutuhkan peserta didik dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka inginkan tanpa harus merasa melukai perasaan orang lain juga dapat menentukan sikap dalam melakukan atau tidak melakukan sebuah perbuatan.

f) Bertanggungjawab

Sikap bertanggungjawab merupakan pelajaran yang harus diperkenalkan dan diajarkan pada peserta didik sejak dini. Sikap tanggungjawab harus ditanamkan dalam hati setiap individu peserta didik karena apabila sikap tanggungjawab sudah tumbuh dalam hati mereka maka akan muncul nilai-nilai tanggungjawab yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitasnya. Sehingga dengan adanya kesungguhan dan rasa tanggungjawab inilah yang nantinya akan memperoleh suatu keberhasilan dan kesuksesan bagi peserta didik itu sendiri.

g) Sikap Kedisiplinan

Nilai Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh segenap peserta didik supaya apa yang mereka perbuat harus sesuai dengan aturan atau norma yang sudah ditetapkan. Apabila sikap disiplin tidak ada dalam diri seseorang maka akan mengakibatkan proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Mengikisnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan suatu permasalahan yang cukup serius yang harus dihadapi dunia pendidikan saat ini karena degradasi kedisiplinan akan menumbuhkan suburnya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan dalam sekolah ataupun di luar sekolah bahkan di masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembangunan Pendidikan nasional didasarkan pada sebuah paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang mendasar yaitu :

- a) Efektif yang tercermin pada kualitas, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- b) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis

Karakter merupakan suatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Tujuan Pendidikan karakter meliputi :

- a) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan social dan religiositas agama.
- b) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab sebagai penerus bangsa.

- c) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang baik secara individu maupun sosial.
- d) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- e) Agar peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang saling menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mempertajam visi hidup yang akan diraih melalui proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a) Peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- b) Peserta didik mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang rumit saat ini.
- c) Peserta didik mampu menghadapi masalah yang nyata dalam masyarakat secara rasional dalam pengambilan keputusan yang

⁴⁹ Nurul Zuriah. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti atau karakter.

- d) Peserta didik mampu menggunakan pengalaman karakter atau budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggungjawab atas tindakannya.

Menurut E.Mulyasa mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, watak atau karakter dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁵⁰

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu :

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik khususnya dan lingkungan sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient / ESQ*).

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

- c) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan di kelas dan dilingkungan sekolah.
- d) Mengoreksi berbagai perilaku yang negatif yang ditampilkan oleh peserta didik pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e) Memberi motivasi dan membiasakan peserta didik dalam mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.⁵¹

3. Sasaran Pendidikan Karakter

“Pendidikan karakter mempunyai sasaran kepribadian peserta didik, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran sendiri (*consciousness*) untuk berbuat kebajikan (*virtue*)”.⁵²

4. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang dikenal dan dilaksanakan di dalam proses pendidikan, yaitu :

- a) Pendidikan karakter berbasis nilai religious yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016), hlm.71

⁵² Ibid, 2007:68

- c) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁵³

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) fungsi pendidikan karakter adalah :

a) Pengembangan

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik. Peserta didik seharusnya mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

b) Perbaikan

Melalui perbaikan akan memperkuat kiprah pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c) Penyaringan

Penyaringan berfungsi untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggungjawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Tujuan pendidikan karakter bukan sekedar untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif) semata tetapi lebih kepada pembentukan sikap yang (apektif). Oleh karena penamaan nilai-nilai karakter dapat terintegrasi dengan seluruh

⁵³ D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

mata pelajaran agar peserta didik mempunyai sikap yang baik dan berpengetahuan.⁵⁴

2. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.⁵⁵

Menurut Prayudi menjelaskan bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber-sumber yang menurut perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Menurut (Hasibuan 2020) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien.⁵⁶ Menurut (Robbins dan Coulter) dalam (Kristina dan Widyaningrum 2019) manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja supaya diselesaikan secara efektif dan efisien.

Menurut (Kristina dan Widyaningrum 2019) manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

⁵⁴ Hermawan, I., Nasibah, N., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(1), 541–550

⁵⁵ Burhanudin Gesi, “Manajemen dan Eksekutif,” *Jurnal Manajemen*, 3 (2019), 24.

⁵⁶ Malayu Sip Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: BumiAksara,2014), 2

Terry dan Rue mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.⁵⁷ Menurut Andres F.Sikula dalam Made Pidarta, manajemen dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Mulyasa dalam Andang memandang bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵⁸ Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*) sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁵⁹

Manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶⁰ Sedangkan menurut Majir bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, keputusan yang

⁵⁷ George R. Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 1

⁵⁸ Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 21

⁵⁹ S. Shimatul Ula, *Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*, 10

⁶⁰ Undang Ahmad Kamaludin & Muhammad Alfian. *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 4

dilakukan oleh setiap organisasi yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁶¹

Selanjutnya menurut Satori, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶²

Dari beberapa pengertian tentang manajemen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses dari kegiatan yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang-orang atau melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melibatkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi sekolah atau madrasah dapat tercapai. Adapun bagian dalam manajemen yang lebih dikenal dan diterapkan yaitu dengan POAC.⁶³

⁶¹ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. 7

⁶² Alben Ambarita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 22

⁶³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet. 9 (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h.17

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi yang fundamental dalam manajemen, karena *organizing, actuating dan controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Dengan demikian perencanaan adalah kegiatan yang memilih dan menghubungkan adanya fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan argument tentang masa yang akan datang dengan menggambarkan atau memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁶⁴

Perencanaan merupakan proses dasar dalam memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lainnya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi. Dalam hal ini jika diterapkan di madrasah, kepala madrasah atau sekolah membagi tugas kepada para wakil-wakil kepala sekolah yang ditunjuk untuk membentuk bagian unit dalam organisasi sekolah atau madrasah. Di dalam suatu organisasi melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

⁶⁴ Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36

Menurut George R.Terry, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu untuk mencapai tujuan.⁶⁵

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerak (*actuating*) merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁶ Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).⁶⁷

a. Tujuan fungsi penggerak (*actuating*)

Fungsi penggerakan (*actuating*) dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus dapat bersikap yang obyektif dalam menghadapi berbagai persoalan dalam organisasi melalui pengamatan, obyektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia

Tujuan dari penggerak diantaranya ;

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan

⁶⁵ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40

⁶⁶ Ibnu Syamsi, Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen (Jakarta: Bina Aksara , 1998) 96.

⁶⁷ Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara 2012), 36.

4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja, meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis

b. Tahapan penggerakan (*actuating*)

Tindakan penggerakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Memberikan semangat motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan pada staf untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut *motivating*.
2. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini disebut *directing*. Tindakan *directing* meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf.
3. Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai dari hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang sudah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.⁶⁸

Pengawasan merupakan kegiatan yang positif, karena mengarahkan kegiatan yang sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan atau

⁶⁸ Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 26.

mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.⁶⁹

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan suatu kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.⁷⁰

Manajemen kesiswaan berada di dalam manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari suatu sekolah.⁷¹

b. Siswa atau Peserta Didik

1) Pengertian Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No. Dalam ayat 2 Pasal 12 Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik wajib:

- a) Memastikan bahwa proses pendidikan berlanjut dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan.
- b) Berkontribusi pada biaya pendidikan, kecuali bagi siswa yang wajib melakukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

⁶⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991) , 89.

⁷⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal. 2.

⁷¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 46.

minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁷²

Mustari pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang secara baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁷³

Berdasarkan pengertian tentang peserta didik di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki mereka dengan tujuan supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2) Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik bukanlah suatu objek dalam pendidikan melainkan sebagai anggota masyarakat sekolah. Sehingga mereka juga mempunyai beberapa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.

Adapun hak peserta didik sebagai anggota masyarakat sekolah diantaranya :

- a) Menerima pelajaran
- b) Mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah
- c) Menggunakan semua fasilitas yang ada
- d) Memperoleh bimbingan
- e) Memperoleh penghargaan
- f) Memperoleh pelayanan administrasi

Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta

⁷² Muhammad Mustari, Manajemen Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), 108.

⁷³ Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 2.

didik diantaranya :

- a) Hadir ke sekolah tepat waktu
- b) Mengikuti pelajaran dengan tertib
- c) Mengikuti ujian atau kegiatan-kegiatan lain yang sudah ditentukan oleh sekolah
- d) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hak dan kewajiban peserta didik yang sudah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hak dan kewajiban peserta didik merupakan serangkaian dari kegiatan yang ditetapkan di dalam program sekolah.

c. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah semua proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik supaya dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Peserta didik perlu diurus, diatur, diadministrasikan sehingga mendapat perlakuan semestinya yang diharapkan oleh wali murid, karena mereka berharap supaya anak dididik sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan karakter yang dimilikinya.

Manajemen kesiswaan berupaya untuk mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari peserta didik mendaftarkan diri ke madrasah tersebut sampai menyelesaikan studinya. Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai proses pengurusan dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik serta pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di madrasah, sampai peserta didik menyelesaikan pendidikan di

madrasah. Dalam arti bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh rangkaian proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus supaya peserta didik dapat mengikuti proses kegiatan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki, meningkatkan keimanan dan kerakwaan dan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang manajemen kesiswaan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik tersebut mulai dari masuk madrasah sampai peserta didik tersebut lulus dari madrasah.⁷⁴

d. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan dari pendidikan tersebut secara keseluruhan.⁷⁵

Menurut Nasihin dan Sururi tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah supaya proses pembelajaran di

⁷⁴ Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 7.

⁷⁵ Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 9.

lembaga pendidikan atau madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :⁷⁶

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik
- 2) Menyalurkan, mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Sedangkan tujuan diadakan pembinaan kesiswaan antara lain :

- 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepibadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah atau madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Menyiapkan peserta didik supaya menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia

⁷⁶ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 9.

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani (civil society).⁷⁷

e. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal mungkin, baik dari segi individual, sosial, aspirasinya, kebutuhannya serta segi potensi siswa yang lainnya.⁷⁸

Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan tertib, teratur dan lancar. Dari berbagai pengertian serta fungsi manajemen, maka dapat ditarik kesimpulan secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen kesiswaan secara umum sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan suatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang. Allah berfirman pada ayat Al Qur'an yang berkenaan dengan perencanaan adalah :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).

Sehingga dari definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat

⁷⁷ Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 4

⁷⁸ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 12

urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan supaya tujuannya dapat tercapai sehingga apabila perencanaan dapat tersusun dengan baik maka akan memperlancar proses visi dan misi sebuah lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Gibson yang dikutip Sagala meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi. Selain itu pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.⁷⁹

Firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat: 46

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “ Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, karena kamu akan lemah dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Anfal : 46).⁸⁰

Ayat ini menjelaskan dalam manajemen kesiswaan pada saat dalam pengorganisasian jangan ada kececokan atau pertentangan antar kelompok karena dalam ayat ini sangat mengharapkan kekompakan dan kerjasama yang utuh untuk tercapainya suatu tujuan yang

⁷⁹ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 16

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 247

diharapkan.

3) Penggerakkan (*Actuating*)

Tujuan manajemen kesiswaan dapat dicapai hanya apabila dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediann untuk kerjasama. Begitu juga sebuah organisasi sebagai contoh organisasi dalam lembaga pendidikan atau sekolah, dalam lembaga tersebut memerlukan kepala sekolah yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Apabila diperlukan adanya pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa wewenangnya, kepada siapa ia bertanggungjawab pada anggotanya supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuan ditentukan oleh pimpinannya. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahannya maka akan menentukan efektifitas. Hal ini berkenaan dengan cara bagaimana seorang kepala sekolah dapat memotivasi pada guru dan karyawan supaya pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka dapat meningkat.

Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan dalam lembaga sekolah tidak dapat mengarahkan guru dan stafnya kecuali mereka dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

Seperti yang tersirat dalam Al Qur'an yang telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (QS.Al-Kahf : 2).⁸¹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Manajemen pendidikan Islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan serta konsekuen supaya dapat mencegah terjadinya kegagalan.⁸² Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Infitar ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Infitar : 10 – 12).⁸³

Ayat ini menjelaskan dalam manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan sampai ke pengawasan dengan tujuan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pengawasan dapat dilakukan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan untuk mensukseskan kegiatan manajemen kesiswaan.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 401

⁸² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia, 2012), hal. 38

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 876

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum yaitu sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal baik yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, kemampuan akademik maupun non akademiknya. Sedangkan fungsi manajemen secara khusus sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya yang meliputi bakat, minat dan kemampuan lainnya.
- b. Peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya juga lingkungannya baik lingkungan sekolah atau masyarakat. Fungsi ini mengajarkan pada peserta didik tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Peserta didik dapat menyalurkan hobi dan kemampuan yang dimiliki supaya peserta didik mampu menunjang dan memberikan wadah terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Peserta didik dapat memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.

Jadi fungsi dari manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dilihat dari segi individualitas, segi sosial, kebutuhan dan segi potensi peserta didik yang lainnya. Keberadaan peserta didik dalam pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, untuk itu keberadaan peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan

diberdayakan supaya dapat menjadi sebuah produk pendidikan yang bermutu, baik pada saat peserta didik masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Dengan begitu keberadaan manajemen kesiswaan sangat diperlukan di lingkungan sekolah.

f. Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan

Kegiatan dalam suatu manajemen kesiswaan pada hakekatnya adalah pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa secara optimal sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memupuk rasa kebangsaan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat pembangunan yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama saling bertanggungjawab atas pembangunan negara dan bangsa.

Upaya kesiswaan yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan potensi supaya peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dituntut upaya kreatif dari peserta didik itu sendiri supaya ia dapat mengikuti semua program-program yang dilaksanakan di sekolah atau di madrasah.

Prinsip yang dihasilkan sebagai landasan utama kesiswaan dalam melaksanakan manajemen kesiswaannya diantaranya :⁸⁴

1. Peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek sehingga ia harus didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan mereka.
2. Setiap peserta didik memiliki wahana atau tempat untuk berkembang secara optimal. Sehubungan dengan kondisi peserta didik yang beraneka ragam, dilihat dari aspek fisik, intelektual,

⁸⁴ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 3

sosial ekonomi, minat dan bakat maka diperlukan sebuah wahana atau tempat kegiatan yang beraneka ragam juga sebagai wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

3. Pembelajaran juga harus dapat mengembangkan motivasi peserta didik. Jika proses pembelajaran tersebut menyenangkan maka peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotor yang dimiliki peserta didik.⁸⁵

Dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik hanya menitikberatkan pada aspek kognitifnya saja maka akan menghasilkan output yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dengan menekankan pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor, maka akan dikhawatirkan nantinya outputnya hanya mengetahui pengetahuan sementara sikap dan kepribadiannya masih jauh dari nilai-nilai spiritual.

Dari pemaparan di atas, maka inti dari pengelolaan manajemen kesiswaan adalah upaya supaya peserta didik dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban serta mendapatkan hak-haknya selaku anggota masyarakat sekolah.

g. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Program manajemen kesiswaan selalu berhubungan dengan perencanaan kegiatan sekolah diantaranya perencanaan penerimaan peserta didik baru, perencanaan berbagai kegiatan peserta didik di madrasah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta

⁸⁵ Hasbullah, Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).121-122

didik dari awal datang ke madrasah sampai kegiatan setelah selesai pembelajaran, serta perencanaan terhadap peserta didik yang mempunyai masalah. Ketiga perencanaan tersebut harus jelas program-programnya sebelum dilaksanakan terlebih perencanaan terhadap peserta didik yang mempunyai masalah.

Menurut Bafadal bahwa perencanaan terhadap peserta didik yang mempunyai masalah perlu diprogramkan dan direncanakan dengan matang sebelum diterapkan, sehingga ketika ditemui permasalahan peserta didik dalam memproses penyelesaiannya tidak meraba-raba. Hal ini dapat mengakibatkan penerapan kedisiplinan bagi peserta didik akan sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa dalam penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan perlu memperhatikan jumlah orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut, melihat kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih serta sasaran dari program yang akan dilaksanakan. Tujuannya supaya perencanaan manajemen kesiswaan yang sudah disusun dapat dilaksanakan secara maksimal. Begitu juga dalam proses perencanaan manajemen di sekolah atau madrasah, faktor perencanaan sangat penting diperhatikan karena merupakan suatu langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan.

h. Kegiatan-Kegiatan Kesiswaan

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kegiatan kesiswaan merupakan upaya supaya peserta didik dapat melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya sebagai anggota masyarakat madrasah. Kegiatan yang dilakukan kesiswaan diantaranya :

1. Penerimaan peserta didik baru
2. Mencatat kondisi siswa baru ke dalam buku induk dan buku klapper.

Buku induk adalah buku yang digunakan untuk mencatat semua data anak yang pernah dan yang sedang mengikuti pelajaran di madrasah tersebut. Buku ini sangat diperlukan sebagai dokumentasi selama peserta didik tersebut berada di sekolah. Buku induk juga mempermudah menyusun data secara menyeluruh dan mempermudah dalam menemukan data yang diperlukan.

Buku klapper adalah buku yang catatannya seperti buku induk tetapi penulisannya tersusun menurut abjad berdasarkan huruf pertama dari namanya. Tujuannya untuk membantu mempermudah mencari nama atau nomor pokok siswa, yang selanjutnya jika menginginkan data lain mengenai siswa tersebut dapat dicari dengan mudah di dalam buku induk atau map/file masing-masing

3. Pembinaan kesiswaan;

Pembinaan ini dilakukan supaya apa yang menjadi tujuan dari kesiswaan akan tercapai. Pembinaan terhadap peserta didik dilakukan supaya peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif peserta didik dalam menjaga dan membina sekolah. Berhasilnya pembinaan peserta didik sangat ditentukan oleh faktor jalur atau wadah sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan dan substansi atau materi yang dijadikan sebagai bahan pembinaan yang benar-benar bermanfaat dalam membina pola pikir sikap dan perilaku peserta didik.

4. Mencegah terjadinya kenakalan remaja

Supaya peserta didik tidak terjerumus dalam tindakan yang dikenal dengan kenakalan remaja, maka guru dan kepala sekolah dituntut untuk menciptakan kondisi madrasah yang mampu

menangkal terjadinya kenakalan remaja. Pada kehidupan sekolah atau madrasah sering terjadi adanya tawuran, kecanduan narkoba, menonton film yang tidak mendidik, minum-minuman keras, berjudi dan lain sebagainya. Apabila guru dapat memahami cara dan jalur untuk mencegah perbuatan tercela tersebut, maka peserta didik akan terhindar dari kenakalan remaja. Salah satu solusi yang efektif untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja adalah dengan pendekatan agama.

i. Mekanisme Pembinaan di Madrasah

Pembinaan kesiswaan mempunyai nilai strategis karena merupakan salah satu faktor dalam menentukan tingkat keberhasilan pembinaan sumber daya manusia untuk masa depan. Sasaran dari pembinaan tersebut adalah peserta didik yang ada di madrasah. Karena pada masa usia tersebut merupakan suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga dalam pembinaan peserta didik terutama di madrasah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Pengelompokan peserta didik

Pengelompokan peserta didik ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Ada dua cara yang ditempuh dalam pengelompokan di kelas yaitu pengelompokan homogen dan pengelompokan heterogen. Pengelompokan homogen dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki sama dengan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Sedangkan pengelompokan heterogen adalah pengelompokan terhadap peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam satu kelas.

Apabila pola ini diterapkan maka madrasah akan merancang wahana untuk proses sosialisasi di luar sekolah dan dapat

mengontrol pelaksanaannya.

Pengelompokan secara heterogen akan menjadikan kemampuan peserta didik antar kelas relative sebanding sehingga sangat memudahkan peserta didik dapat bersosialisasi di kelasnya sendiri, namun guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk kondisi kelas heterogen.

2) Kenaikan kelas

Dalam menentukan kenaikan kelas peserta didik harus selalu mematuhi aturan yang berlaku secara konsisten di sekolah atau madrasah. Apabila ada peserta didik yang seharusnya tidak naik kelas akan tetapi peserta didik tersebut dinaikkan maka nantinya akan menyulitkan peserta didik itu sendiri, guru dan bahkan pihak madrasah sendiri. Untuk itu maka sebagai kepala madrasah harus dapat menerapkan peraturan naik kelas secara konsisten serta dapat meyakinkan kepada guru, orang tua peserta didik dan pihak-pihak yang terkait.

3) Pembinaan disiplin

Disiplin adalah pengembangan diri pada peserta didik yang timbul dari dalam diri sendiri dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya keterpaksaan. Tujuan dari pembinaan disiplin pada peserta didik adalah untuk mendorong peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berkarakter Islami dan merubah sifat ketergantungan pada orang lain ke sifat mandiri, mencegah terjadinya persoalan pada dirinya sendiri.

Melalui kedisiplinan akan tercipta suatu keteraturan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama sangatlah penting dalam upaya pembinaan disiplin pada peserta didik. Sebagai contoh pelaksanaan sholat lima waktu, kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran misalnya melakukan sholat dhuha, tadarus Al Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut harus

dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu dengan begitu nantinya akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam seluruh aspek kehidupannya.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan di dalam ataupun di luar madrasah. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan dan memahami keterampilan bakat dan minat serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti yang luhur dan sebagainya.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam setelah pelaksanaan pembelajaran. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik.⁸⁶

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah, hal ini yang dijadikan dasar supaya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut.⁸⁷

Dalam kegiatan ekstrakurikuler penerapan disiplin ditunjukkan melalui adanya jadwal waktu latihan yang tepat

⁸⁶ Nazarudin. (2019). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>

⁸⁷ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Berita Negara Republik Indonesia No. 959 tahun 2014, (Jakarta: Sekretariat Kemendikbud)

waktu apalagi pada saat persiapan mengikuti perlombaan, siswa yang mengikuti perlombaan dituntut untuk disiplin dalam latihan serta daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Minat dan Bakat

a. Pengertian minat dan Bakat

Perkembangan adalah proses kedewasaan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Penentuan minat dan bakat perlu dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik, baik dari segi akademik ataupun non akademik. Pengetahuan itu diperlukan saat memberikan pendampingan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki. Keterampilan juga perlu dikembangkan sejak dini guna mengoptimalkan bakat yang dimiliki peserta didik dengan begitu mereka dapat bersaing setelah lulus madrasah dalam kehidupan yang nyata yaitu di dunia kerja. Dalam penentuan bakat dan minat dapat dipetakan ke arah pemilihan study dan pengembangan diri guna mendapatkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan peserta didik.

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Pada intinya minat menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Apabila minat kita semakin kuat atau dekat hubungannya, maka akan semakin besar juga minatnya.

Menurut Slameto bahwa minat sebagai rasa kesukaan dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapa pun. Dengan begitu minat dapat sebagai motivasi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan. Peserta didik yang berminat pada suatu bidang

tertentu akan lebih giat dalam menekuni bidang tersebut daripada peserta didik yang tidak berminat.⁸⁸

Sebagai contoh misalnya seseorang memiliki minat yang kuat dalam menyanyi, maka ia akan terus berlatih dengan sangat bersungguh-sungguh supaya tujuan yang diinginkan tercapai. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh pada bakat, tanpa minat yang kuat maka bakat seseorang tidak akan berkembang.⁸⁹

Minat adalah suatu hal yang berhubungan dengan keinginan hati seseorang untuk mendapatkan sesuatu atau rasa tertarik seseorang pada orang lain, benda atau kegiatan yang berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa atau perasaan senang seseorang dan tertarik pada suatu objek sehingga orang tersebut menjadi lebih memperhatikan objek yang disenangi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang dapat memiliki pemikiran yang tajam, lebih halus perasaannya, kemauan atau lebih tegap badannya dari orang lain, hal ini tergantung pada bagaimana faktornya.⁹⁰

Tentang beberapa pengertian yang sudah disebutkan di atas, maka minat terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a) Minat vokasional;

Yaitu minat yang merujuk pada bidang-bidang pekerjaan misalnya minat pada profesional, minat komersial, minat

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.180.

⁸⁹ Sutrisno, M. (2020). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Book.

⁹⁰ S. Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Ed. 1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 3.

fisik dan lainnya.

b) Minat avokasional

Yaitu : minat untuk mendapatkan kepuasan atau hobi misalnya pertolongan, apresiasi, hiburan, ketelitian dan lainnya.

2) Bakat

Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan atau sesuatu yang melekat dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.⁹¹

Bakat, kemampuan akan terlihat sejak lahir apabila dilatih dan dikembangkan kembali maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses tersebut. Pada dasarnya bakat setiap orang memiliki bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, setiap individu memiliki potensi alami yang berbeda sejak mereka lahir. Ada individu yang mempunyai potensi di bidang kesenian, olahraga, akademik dan bakat yang lainnya. Potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut masih perlu dikembangkan dan dilatih sehingga nantinya akan mendapatkan prestasi sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sebagaimana dicontohkan seseorang memiliki bakat dalam bermusik maka dia akan mendalami dan terus menggali bakat yang dimilikinya. Setiap anak akan berbeda dalam bidang bakat yang dimiliki karena sesuai dari kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tersebut. Maka dari itu setiap anak harus mengetahui bakat yang dimilikinya dalam proses latihan, pengetahuan dan pengalaman supaya sehingga bakat tersebut dapat berkembang dengan baik

⁹¹ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22.

dan maksimal.⁹²

Bakat adalah semacam perasaan, perhatian atau metode pikir, yakni suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti ketrampilan untuk berbahasa, bermain musik dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat membuat orang tersebut mempunyai prestasi yang unggul, baik bersifat khusus maupun umum. Bakat yang dimiliki seseorang dapat berkembang ataupun tidak berkembang karena tidak adanya faktor penunjang dan usaha untuk dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan begitu lama kelamaan bakat tersebut akan hilang dengan sendirinya. Disisi lain bakat yang berkembang dengan optimal dikarenakan ada faktor penunjangnya maka akan melahirkan sebuah prestasi yang unggul.⁹³

Dari definisi di atas, maka bakat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a) Bakat kinetik fisik;

Yaitu bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan.

b) Bakat bahasa;

Yaitu bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal secara efektif.

⁹² Irawan, S. (2011). Pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMA N 4 Depok.

⁹³ Wenny Hulukati, Pengembangan Diri Siswa SMA, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016),

c) Bakat logika dan matematis;

Yaitu bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti secara logika.

d) Bakat musikalitas;

Yaitu bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara

e) Bakat pemahaman alam;

Yaitu bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang termasuk dalam memahami fenomena alam.⁹⁴

Berdasarkan tripologi Buckingham terdapat 7 bakat dasar yang kuat dalam bakat yang diminati anak.⁹⁵ Berikut ini bakat yang ada dalam diri manusia yaitu :

1) Achiever (berprestasi)

Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan selalu mendorongnya untuk terus mendapatkan prestasi dengan target setinggi mungkin supaya mendapatkan apa yang diinginkan.

2) Activator (senang mengaktifkan)

Adalah kemampuan yang menyukai hal-hak yang konkrit, tidak sabar untuk memulai berbuat sesuatu dan berani mendapatkan resiko meskipun belum mendapat banyak informasi karena menurutnya kesalahan adalah hal yang wajar dalam proses pembelajaran.

3) Adaptability (menyesuaikan diri)

Adalah kemampuan diri seseorang yang mudah untuk menyesuaikan diri dalam suatu keadaan yang tidak disangka tanpa merasakan kecewa karena adanya perubahan adalag

⁹⁴ As'adi Muhammad, Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 38-41.

⁹⁵ Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan

teman bukan musuh.

4) Analytical (senang menganalisa)

Adalah kemampuan seseorang yang terbiasa berbicara dalam bahasa data, selalu berpikir sebab dan akibat dan setiap berita yang didengarnya harus disertai bukti yang jelas.

5) Command (Naluri untuk mengomando)

Adalah kemampuan seseorang yang selalu ingin melakukan pertanggungjawaban misalnya mengambil alih keadaan yang dengan menggunakan perintah hingga dirinya merasa puas.

6) Communication (komunikasi)

Adalah kemampuan seseorang yang sangat gemar berkomunikasi dan mudah beradaptasi pada lingkungan dalam berkomunikasi berbicara di depan umum baik lisan maupun tulisan dan dapat mengangkat topik yang menarik dengan ciri khas dalam berbicara.

7) Empathy (Dapat merasakan perasaan orang lain)

Adalah kemampuan seseorang yang dapat mengerti perasaan orang lain, selalu berfikir bagaimana dia apabila diposisi orang tersebut.

b. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan bakat bertujuan supaya seseorang dapat bekerja di bidang yang diminati di kemudian hari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga mereka dapat mengembangkan skill yang dimilikinya dan dapat bekerja secara antusias. Maka dari itu, pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi peserta didik untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari, tetapi akan mudah menonjol bagi anak jika ia belajar dalam mata pelajaran tertentu atau bidang tertentu yang ia senangi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh madrasah dalam pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :

- 1) Mendata dan menyeleksi peserta didik yang akan mengikuti tiap kegiatan ekstrakurikuler dengan teliti dan cermat.
- 2) Menentukan petugas, pelatih, pembina atau seseorang yang bertanggungjawab dari tiap sub bagian kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar berpotensi.
- 3) Melaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan administrasi yang rapi dan tertib misalnya daftar hadir pelatih dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pembagian waktu dan tempat dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan.
- 4) Memberikan penghargaan dan honorarium yang layak atau memadai pada petugas, pelatih, pembina atau penanggungjawab kegiatan tersebut. Melalui pemberian penghargaan atau honorarium diharapkan mereka akan merasa senang dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Memonitor setiap kegiatan ekstrakurikuler supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya.
- 6) Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru yang bertugas pada tiap kegiatan supaya kemampuannya terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya.
- 7) Memberi kesempatan dan penghargaan kepada peserta didik yang sudah mengikuti event tertentu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan juga memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi.

Jadi maksud dari pengembangan minat dan bakat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk membantu peserta

didik mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

c. Faktor Pengembangan Minat dan Bakat

Setiap anak pada dasarnya membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pengembangan minat dan bakat memiliki 2 faktor yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat peserta didik melalui faktor minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan faktor kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang muncul.

2) Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan paling penting bagi anak. Seorang anak dapat belajar dan tempat untuk memperoleh pengalaman yaitu dari keluarganya. Karena keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang paling utama bagi peserta didik dan begitu juga bagaimana cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi ataupun bakat yang dimiliki oleh anak.

b) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah sangat berpengaruh bagi perkembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik karena melalui madrasah tersebut peserta didik akan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan

pengembangan sikap, pengembangan bakat serta nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap pengembangan minat dan bakat dengan mengandalkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh madrasah serta tugas utama guru yaitu sebagai fasilitator pendukung.

c) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai tempat untuk mengaktualisasikan bakat dan minat yang dimiliki anak pada masyarakat. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan minat dan bakat karena interaksi melalui lingkungan masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang berguna untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Peran lingkungan sebagai pemicu rangsang sangat besar dalam menentukan sampai dimana tahapan realitas dan hasil akhir suatu perkembangan yang dicapai.⁹⁶

Menurut Enung Fatimah bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.⁹⁷

d. Cara Mengembangkan Minat dan Bakat

Setiap peserta didik mempunyai pola pemikiran, keahlian, kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki peserta didik harus diasah dan dikembangkan sesuai bidangnya masing-masing. Dalam pengembangan bakat peserta didik harus didasari dengan minat yang kuat dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Di madrasah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk

⁹⁶ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 79.

⁹⁷ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan, 73

mengembangkan minat bakat peserta didik, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu melalui system pembelajaran, motivasi, sarana dan prasarana. Dalam penyaluran minat dan bakat peserta didik ke dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah merupakan langkah awal di dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Madrasah memberikan pelayanan yang professional dengan cara peningkatan fasilitas ekstrakurikuler selain sarana dan prasarana yaitu dengan meningkatkan kualitas guru atau pembina bahkan pelatih. Madrasah melibatkan semua guru dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler meskipun tidak pada bidangnya, guru bertugas sebagai penanggung jawab dan mengkondisikan peserta didik dan apabila guru mampu membantu mengajar salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

Namun untuk meningkatkan prestasi melalui minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, maka pihak madrasah meminta bantuan dan bekerjasama dengan pihak luar yang memang ahlinya untuk melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga nantinya diharapkan pada saat peserta didik mengikuti even dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Pada dasarnya setiap sekolah atau madrasah pasti mengalami beberapa persoalan dalam menjalankan kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didiknya. Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka perlu adanya kiat-kiat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kiat-kiat madrasah dalam menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik diantaranya sebagai berikut :

- a) Membuat ekstrakurikuler yang variatif
- b) Melengkapi sarana dan prasarana

- c) Bekerjasama secara aktif dengan orang tua peserta didik
- d) Sering mengadakan kompetisi baik di dalam ataupun di luar madrasah
- e) Membuat tim pemandu bakat untuk peserta didik
- f) Mengikutsertakan peserta didik dalam ajang kompetisi di luar sekolah
- g) Mengadakan kegiatan ajang minat dan bakat di lingkungan madrasah
- h) Mengadakan acara seminar dalam menggali minat dan bakat di lingkungan madrasah
- i) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan juga memberikan penghargaan kepada pembina dan pelatih yang sudah membina dan membimbing peserta didik.⁹⁸

Dalam mengembangkan kompetensinya, peserta didik tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua, lingkungan rumah dan madrasah. Kemampuan orang tua untuk menegnal bakat yang dimiliki anaknya sangatlah membantu pihak madrasah dalam menyusun program dan prosedur pemanduan anak dalam memiliki minat dan bakat dengan memberikan informasi yang dibutuhkan tentang ciri-ciri dan keadaan anak mereka.

Dengan demikian madrasah dapat berfungsi sebagai media pengembangan dan pembinaan minat dan bakat peserta didik dengan baik, sehingga tidak hanya semata-mata menyajikan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan skolastik.

⁹⁸ F. H. Pulungan, Syafaruddin, dan W. N. Nasution, "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol.2, No.1, (Januari-Maret 2018):24.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1650/1329>

4. Prestasi

Prestasi merupakan suatu hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi merupakan apa yang dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁹⁹

Prestasi adalah hasil dari usaha, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Seseorang dikatakan berprestasi, apabila orang tersebut telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih ketrampilan dalam bidang tertentu.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras yang sudah dilakukan, dikerjakan dengan bersungguh-sungguh hingga dapat menyenangkan hati. Suatu prestasi juga dapat mengukur kemampuan seseorang dengan orang lain. Dengan berprestasi dapat melatih seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat membanggakan bagi orang tua dan orang-orang terdekat.

Melalui prestasi juga dapat menjadi hiburan, karena setiap perlombaan yang mereka ikuti mereka dapat bertemu dan berkenalan dengan orang baru sehingga dapat memperluas hubungan pertemanan. Berprestasi juga dapat mengembangkan potensi seseorang secara maksimal karena berani untuk bermimpi yang tinggi, memiliki ambisi untuk menang, selalu berusaha keluar dari zona nyaman agar dapat melatih diri untuk menjadi lebih baik, dan selalu memberi yang terbaik dalam setiap kesempatan.

Dalam suatu lembaga pendidikan semakin banyaknya prestasi

⁹⁹ Rosyid, M. Z., *Prestasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6

yang di raih oleh peserta didik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Prestasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Prestasi Akademik

Secara umum prestasi akademik di sekolah/madrasah menjadi perhatian utama bagi masyarakat. Masyarakat sangat memahami bahwa madrasah yang memiliki prestasi akademik yang bagus adalah madrasah yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Prestasi akademik yang dicapai suatu sekolah juga mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih madrasah tersebut.

Prestasi akademik merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar yang telah dicapai seseorang dalam beberapa waktu tertentu dalam bentuk pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan lain-lain dan dinyatakan dengan angka atau symbol tertentu yang dinyatakan oleh madrasah. Prestasi akademik berkaitan dengan seberapa percaya diri peserta didik dalam kemampuannya untuk mengidentifikasi, menyelesaikan berbagai tugas dan bagaimana mereka dapat menunjukkan prestasi perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan benar dan efektif.¹⁰⁰

Menurut Sugiyanto, prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam hal meningkatkan prestasi akademik diperlukan manajemen yang baik agar peserta didik dapat terlayani sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Sekolah/madrasah adalah lembaga

¹⁰⁰ Dan, K. L., & Virginia, Y. (2016). *Pengaruh Motivasi Orang Prestasi Akademik Mahasiswa.I*.

pendidikan dibidang jasa, supaya mampu untuk terus berkompetitif maka madrasah/sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikannya. Sebaliknya madrasah/sekolah yang belum mampu untuk meningkatkan mutu produknya, maka madrasah tersebut tidak akan diminati dan pada akhirnya bukan menjadi madrasah/sekolah yang dipilih oleh orang tua dan calon peserta didik.¹⁰¹

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁰²

Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil pencapaian ataupun kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu :

- 1) Kognitif yaitu segala upaya yang mencakup kegiatan mental (otak).
- 2) Afektif yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap
- 3) Psikomotor yaitu meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik

¹⁰¹Mustaqim, M. (2016). *Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 137–154

¹⁰²Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013.

b. Prestasi Non Akademik

Kegiatan non akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga. Akan tetapi banyak peserta didik terutama untuk tingkat SMP/MTs, SMA/MA kehilangan kendali untuk mengatur jadwal belajar mereka karena kegiatan non-akademik tersebut yang mengakibatkan pengalihan konsentrasi dari akademik ke non-akademik sehingga mereka mengalami kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan nilai akademik.¹⁰³

Kegiatan non akademik di madrasah lebih condong pada kemampuan peserta didik terlepas dari kecerdasan intelektualnya. Non akademik kerap kali dikaitkan dengan talenta yang dimiliki peserta didik misalnya seni, olahraga, juga cara berorganisasi. Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang bukan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam upaya pengembangan potensi non akademik peserta didik, madrasah perlu mempunyai kebijakan untuk mengakomodir dan bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan madrasah antara lain:

- 1) Mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik sejak dini. Madrasah selalu melakukan penjangkaran potensi, minat dan bakat dari peserta didiknya melalui test yang terukur. Tentunya hal ini harus bekerja sama dengan pihak yang berkompeten.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi, minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler adalah wadah terbaik untuk mengakomodir kegiatan non akademis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terprogram, peserta didik dapat menyalurkan potensinya. Tentunya ekstrakurikuler tersebut

¹⁰³ Tim Penyusun. 2011. *Potensi Akademik dan Non Akademik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23

tidak hanya yang diwajibkan oleh pemerintah tetapi juga yang bervariasi dan disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional serta kemajuan jaman.

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan potensi non akademis. Sarana dan prasarana yang baik tentunya menunjang pengembangan potensi non akademis peserta didik. Walaupun bukan yang utama, tetapi dengan sarana dan prasarana yang baik, pastilah memotivasi peserta didik untuk meraih yang terbaik.
- 4) Mendatangkan pelatih yang profesional di bidang non akademis. Inspirasi adalah sesuatu yang bisa memacu prestasi. Dengan menghadirkan para profesional untuk membimbing, melatih dan mengolah potensi peserta didik sesuai dengan bidangnya, diharapkan mereka bisa menjadi role model yang baik bagi peserta didik untuk mencapai prestasi maksimal di bidangnya.
- 5) Mengapresiasi pada peserta didik yang dapat meraih prestasi. Apresiasi tidak hanya memberikan pujian dengan kata – kata tetapi perlu juga mewujudkan dalam tindakan nyata. Contohnya pada saat upacara, peserta didik yang mendapatkan prestasi dapat diekspose dan secara sederhana serta simbolis disematkan medali, piagam, atau piala yang didapat oleh kepala sekolah atau stakeholders. Hal sederhana tersebut berdampak besar bagi yang bersangkutan serta menjadi motivasi dan inspirasi bagi yang lain.
- 6) Melakukan pendampingan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan non akademis tinggi tetapi lemah dalam bidang akademis. Terkadang peserta didik yang berprestasi di bidang akademis ternyata lemah di bidang akademis, hal tersebut terkadang merupakan konsekuensi tingginya frekuensi latihan yang tentu saja menyita waktu dan tenaga. Hal tersebut berdampak dalam bidang akademisnya. Guna mengatasi hal

tersebut, madrasah dapat memprogramkan pendampingan khusus dimana peserta didik dibimbing dengan intensif dalam rangka mengejar ketertinggalannya. Dan tak lupa untuk terus memberikan motivasi positif supaya tidak meremehkan bidang akademis walaupun mereka sangat berprestasi di bidang non akademis.

- 7) Memaksimalkan program Bindikel (Pembinaan Pendidikan Keluarga). Sekolah, peserta didik dan orang tua/ wali siswa haruslah menjadi mitra yang baik. Dengan kerjasama yang baik, maka upaya memaksimalkan potensi non akademis dapat terwujud.¹⁰⁴

B. Telaah Pustaka

Hasil penelitian tesis yang memiliki kemiripan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu Pendidikan Karakter Islami Melalui Minat dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT AT-Thohiriah Pamijahan Bogor”. Dalam Mengumpulkan Data Menggunakan Teknik Wawancara mendalam, metode observasi, dan Teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi :

a. Perencanaan Peserta Didik Baru

Proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan lebih awal dengan cara membuat brosur, pamphlet, baleho dan kalender. Calon peserta didik baru melengkapi dengan pengisian formulir serta SKHU yang asli.

¹⁰⁴ Tim Penyusun. 2011. Potensi Akademik dan Non Akademik., Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 26

b. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMP IT At-Thohiriah

Penerimaan siswa baru dikelola oleh panitia yang disebut PSB dan diawasi oleh kepala sekolah selaku penanggungjawab.

c. Materi tes seleksi meliputi pengetahuan agama, pengetahuan umum dan praktik.

- 1) Pengetahuan agama meliputi : akhlak, tauhid dan fiqih
- 2) Pengetahuan umum meliputi : IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Matematika
- 3) Praktik membaca Al Qur'an

d. Orientasi Siswa Baru

MOS ditugaskan pada OSIS dengan didampingi waka kesiswaan

e. Pendataan Kemajuan Peserta Didik

Pendataan kemajuan peserta didik menggunakan buku absensi, buku nilai dan buku raport.

f. Mutasi

Mutasi pada peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu mutasi intern dan mutasi ekstern. Mutasi intern dilakukan dengan perpindahan kelas tidak sampai perpindahan ke jenjang yang digunakan untuk memberikan sanksi karena tidak mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan mutasi ekstern dilakukan karena perpindahan orang tua ke luar daerah dan harus menetap di daerah tersebut.

g. Monitor atau Pengendalian

Dalam sebuah manajemen sekolah kegiatan monitoring sangat penting dengan tujuan sebagai pengendalian dari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa komponen-komponen yang ada pada madrasah. Kegiatan monitoring diantaranya :

- 1) Monitor atau Evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan yang meliputi Yayasan dan segenap civitas sekolah.
- 2) Monitor Kepala Sekolah dengan wakil sekolah. Hal ini untuk mengevaluasi bidangnya masing-masing seperti kesiswaan.

Kurikulum apa yang sudah sesuai dengan target atau masih kurang.

- 3) Monitor semua dewan guru yang dilakukan untuk mengontrol guru yang tidak berangkat dan paling disiplin. Monitor dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk menindak guru yang tidak berkompeten.
 - 4) Monitoring yang melibatkan semua dewan guru dengan wali kelas yang dilakukan dalam pertemuan tahunan untuk membahas bagaimana perkembangan anak.
- h. Upaya yang dilakukan oleh kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik peserta didik di SMP IT At-Thohiriah yaitu :
- 1) Kedisiplinan Peserta Didik
 - 2) Bimbingan dan Konseling
- Implikasinya yaitu :
- a) Meningkatnya prestasi akademik berupa nilai UN yang semakin meningkat.
 - b) Meningkatnya prestasi non akademik yang diraih oleh peserta didik di SMP IT At-Thohiriah
- 3) Lulusan SMP IT At-Thohiriah diterima di sekolah negeri maupun swasta.¹⁰⁵

Penelitian yang berjudul Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Untuk Kelas Program Khusus Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Dan Prestasi di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sri Utami, bahwa peningkatan potensi dan prestasi di MTs Negeri Karanganyar serta dalam rangka meningkatkan daya saing dengan sekolah lain maka Madrasah tersebut mengadakan program unggulan yaitu program kelas khusus

¹⁰⁵ Rahmatullah, M. N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2020). *Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT At-Thohiriah*. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 2(1), 76-94.

tahfidz.¹⁰⁶

Penelitian Masrohim yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak* menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan oleh kesiswaan madrasah tersebut yaitu :

1. Merencanakan program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa dengan tujuan untuk dapat mengelompokkan siswa dalam pembagian kelas
2. Program pengelompokkan siswa dalam pembagian kelas dengan tujuan supaya jumlah siswa tiap kelas merata sehingga pembelajaran nyaman dan kondusif.
3. Program pengarahan motivasi belajar siswa dengan tujuan supaya siswa termotivasi dalam belajar dan akan terus tumbuh sehingga menjadi keinginan siswa dan orang tua akan tercapai.
4. Program kedisiplinan siswa
Program ini dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru BK
5. Program tambahan belajar
Program ini dilakukan dengan tujuan untuk pendalaman materi, bimbingan belajar secara intensif atau menyelesaikan materi.

Dalam meningkatkan prestasi non akademik maka kesiswaan membuat program perencanaan yang meliputi :

- a. Mengidentifikasi kegiatan non akademik sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Guna mengetahui bakat dan minat siswa maka kesiswaan menyebarkan angket kepada siswa untuk dapat memilih kegiatan non akademik yang diminatinya.
- b. Melakukan sosialisasi kegiatan non akademik yang diselenggarakan kepada siswa. Setelah mengidentifikasi kegiatan non akademik yang

¹⁰⁶ Utami, F. S., & Mudofir, M. (2022). *Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Untuk Kelas Program Khusus Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Dan Prestasi Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

sesuai dengan bakat dan minat serta potensi siswa, maka kesiswaan bersama time work melakukan sosialisasi kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh madrasah. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada saat penerimaan siswa baru kelas 7 dan pada tahun pelajaran kelas 8,9.

- c. Mengidentifikasi sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non akademik. Apabila sarana dan prasarana penunjang kegiatan non akademik terpenuhi maka menjadi daya tarik bagi siswa baru untuk mengikuti kegiatan non akademik tersebut. Sehingga perlu adanya Kerjasama antara kesiswaan dengan time work untuk mengidentifikasi perlengkapan penunjang yang diperlukan dalam kegiatan non akademik di madrasah.¹⁰⁷

Wahyu Tri Wibowo menuliskan dalam penelitian yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan di SMK Negeri 3 Madiun* bahwa:

- a. Proses perekrutan untuk mendapatkan calon peserta didik baru dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mengadakan perlombaan yang disertai dengan menyebarkan pamflet, brosur, pasang spanduk. Apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat selalu mengumumkan prestasi yang sudah diperoleh siswa siswi SMK Negeri 3 Madiun.
- b. Mengadakan penerimaan siswa baru
- c. Mengadakan MOS
- d. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, maka guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.
- e. Melakukan pembinaan akhlak bagi siswa yang melanggar tata tertib atau kurang disiplin dengan cara membaca surat pendek di depan kelas. Dengan tujuan untuk tidak mengulangi sikapnya lagi dan membuat pernyataan dan ditandatangani orang tua.

Manajemen bimbingan dan pembinaan disiplin siswa SMK Negeri 3

¹⁰⁷ Demak, M. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di MTs Midtahul Ulum Ngemplak*.

Madiun bertujuan untuk meningkatkan kualitas input pendidikan yang dilakukan supaya siswa dapat mengontrol segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun masyarakat luas.¹⁰⁸

Dalam penelitian Joko Pamuji Rahayu yang berjudul “ Membentuk Manusia Unggul Berkarakter Melalui Program Manajemen Kesiswaan di SMK Negeri 3 Kendal menyatakan bahwa proses perencanaan dalam pembentukan karakter harus melibatkan semua unsur atau komponen sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan dan penilaian proses pembelajaran, pengelolaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter mempunyai fungsi yang strategis dalam pembentukan watak, sikap perilaku kearah yang lebih baik. Strategi untuk membentuk manusia yang unggul dan berkarakter dalam bidang kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur terintegrasikan dalam mata pelajaran (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler.

Jalur intrakurikuler merupakan pendidikan karakter yang dilakukan dengan menciptakan pembiasaan-pembiasaan yang positif pada anak melalui pembiasaan rutin dan prosedur atau aturan yang sudah disepakati oleh guru dan siswa. Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi :

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kegiatan MOS
- c. Kegiatan OSIS
- d. Bimbingan mental fisik dan nasionalisme (BINTALNAS)
- e. Penegakan tata karma dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah
- f. Kepramukaan
- g. Upacara bendera
- h. Usaha Kesehatan Sekolah
- i. PMR

¹⁰⁸ Wibowo, W. T. (2018). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan (Studi Kasus Di Smk 3 Negeri Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- j. Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- k. Pembinaan bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Tujuan pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari proses pendidikan karakter di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Pembentukan manusia yang unggul bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Dalam mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreatifitas serta mengatur berbagai masalah.¹⁰⁹

Menurut penelitian dari Dian Widodo dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalus Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas bahwa perencanaan pendidikan karakter dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kegiatan yaitu :

- a. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran .
Perencanaan karakter dimulai saat guru membuat silabus dan RPP. Karakter sudah tercantum didalamnya.
- b. Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.
Perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada supaya tercapai tujuan ekstrakurikuler.
- c. Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dalam membuat peraturan pada SMP Islam Andalusia, selalu menekankan contoh yang konkrit pada siswa dibandingkan dengan hanya perintah saja. Jadi guru dan siswa melaksanakan peraturan bersama sehingga siswa tidak akan berpikir bahwa ada perbedaan perlakuan dan peraturan antara siswa dan guru.¹¹⁰

¹⁰⁹ Rahayu, J. P. (2018). *Membentuk Manusia Unggul Berkarakter Melalui Program Manajemen Kesiswaan di SMK Negeri 3 Kendal* (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).

¹¹⁰ Widodo, D. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Penelitian oleh Liszetus Zakiyah berjudul Peran Program Ektrakurikuler Dalam Membangun Karakter Islami Peserta Didik di SMP Negeri 1 Singosari Malang. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan program ektrakurikuler guna membangun karakter Islami maka yang harus dilakukan oleh kesiswaan untuk menjalankan sebuah manajemen kesiswaan diantaranya:

- a. Pada proses awal kegiatan kesiswaan membuat perencanaan yang disusun secara sistematis sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan inovatif.
- b. Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMP Negeri 1 Singosari diantaranya : pramuka, BTQ, Al-Banjar, serta diadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- c. Model kegiatan ektrakurikuler dalam membangun karakter berupa :
 - 1) Klasikal, siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, pembenaran bacaan Al Qur'an.
 - 2) Model kelompok, siswa dapat menjadi aktif, komunikatif dan menjadi tutor sebaya.
 - 3) Model aktualisasi, siswa dapat belajar hidup bersama, belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu secara bersama.
 - 4) Model inovasi, menekankan pada proses keaktifan belajar, siswa difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan siswa.¹¹¹

Penelitian dari Atang Ghofar Mu'alim, S.Pd.I, yang berjudul Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ektrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten. Hasil penelitian yaitu :

- a. Implementasi pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ektrakurikuler. Dalam melaksanakan manajemen pembentukan karakter peserta didik MTs Jatinom memiliki beberapa

¹¹¹ Zakiyah, L. (2021). Peran Program Ektrakurikuler dalam Membangun Karakter Islami di SMPN 1 Singosari Malang.

tahapan yang sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom

Madrash mampu menciptakan kegiatan pembiasaan peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, dengan begitu berarti madrasah mampu melaksanakan yang menjadi visi, misi serta tujuan madrasah.

2) Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter madrasah mampu melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan cara menghafal surat-surat pendek yang bertujuan untuk melatih siswa supaya terbiasa dengan membaca Al Qur'an serta mengamalkan apa yang telah diperintahkan dalam Al Qur'an.

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung terciptanya karakter pada peserta didik diantaranya yaitu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, bersalaman dengan guru, sholat Dhuhur berjamaah, kegiatan baksos, kegiatan ekstra yang sudah ditentukan oleh madrasah.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan 2 tahap yaitu evaluasi sikap dan pengamatan.

b. Faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom

Dalam pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom ditemui adanya penghambat yaitu adanya sarana yang kurang, waktu libur sekolah, cuaca yang mempengaruhi siswa serta guru yang bertugas dinas keluar kota.

Faktor pendukungnya yaitu adanya tenaga pendidik yang professional dan minat siswa siswinya untuk melakukan kegiatan.

c. Tingkat Keberhasilan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Jatinom

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri Jatinom sudah mengalami keberhasilan diantaranya yaitu siswa mampu menguasai nilai-nilai karakter pada materi yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru dan siswa mampu untuk menguasai dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan.¹¹²

Penelitian Winarni dengan judul Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Kreatif Dan Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola pengembangan pendidikan karakter yang kreatif dan tanggungjawab. Melalui tata tertib sebagai dasar santri, kurikulum, pembiasaan, keteladanan, organisasi peserta didik. Nilai karakter kreatif santri terlihat dari pola pikir, keberanian, sikap optimis, nilai karakter tanggung jawab santri terlihat dalam pemberian tugas, menjadi pemimpin, dan menjadi tutor sebaya. Implementasi pola pengembangan pendidikan karakter kreatif dan tanggungjawab terdapat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta dalam aktivitas santri.

Penelitian Dewi Istiqomah yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki keahlian dalam kegiatan keagamaan dan juga pembinaan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuan yang baik juga membentuk potensi bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuan yang baik juga membentuk potensi bagi peserta didik sendiri. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dapat terwujud apabila antara kepala sekolah, pembina kegiatan ekstra kurikuler dan peserta didik bersama-sama

¹¹² Mu'alim, A. G. (2015). *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat, terus menerus belajar bersama sehingga mencapai tujuan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.¹¹³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berpikir sebagai berikut :



¹¹³ Istiqomah, D. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Gambar.1. Kerangka Berpikir

Supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membina karakter dan prestasi peserta didik. Tentu tidak langsung mengetahui hasilnya tanpa melalui beberapa tahap yaitu dengan memahami dan menjalankan fungsi dari manajemen kesiswaan seperti *planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Kemudian diturunkan pada kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran (terdiri dari perencanaan dalam pembelajaran, pengorganisasian dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan dalam pembelajaran). Kegiatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler (terdiri dari perencanaan ekstrakurikuler, pengorganisasian ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler, *controlling* kegiatan ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler dilakukan melalui perencanaan minat dan bakat peserta didik terlebih dahulu kemudian dilakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga menghasilkan beberapa prestasi. Kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan misalnya perencanaan dalam kegiatan pembiasaan di madrasah, pengorganisasian di dalam pelaksanaan pembiasaan, *actuating* dalam kegiatan pembiasaan, *controlling* dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengilustrasikan dan menggambarkan data yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, secara jelas dan terperinci bukan berupa angka dan hitungan. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara *holistic* dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁴

Pendekatan ini merupakan cara untuk mengungkap kebenaran data di lapangan yaitu tentang bagaimana pendidikan karakter Islami serta pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam hal ini berkaitan dengan: (a). Perencanaan kesiswaan dalam melakukan penggalian bakat dan minat peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas. (b). Pelaksanaan kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta pembinaan karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas. (c). Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi serta pendidikan karakter Islami peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

Dalam perolehan data yang peneliti peroleh berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun hasil dokumen yang mendukung dalam proses perolehan data yang kemudian dikumpulkan. Lalu, peneliti mendeskripsikan dengan jelas tentang kenyataan, fakta serta realitas. Tujuan penelitian ini ialah memberikan ilustrasi tentang kegiatan secara keseluruhan. Penelitian di lapangan memberikan gambar tentang suatu kejadian disertai data yang diperoleh dari lapangan yaitu gambaran tentang manajemen yang dilakukan oleh kesiswaan dalam rangka pelaksanaan pembinaan karakter, pembinaan bakat dan minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi tempat yang dijadikan penelitian untuk diambil data penelitian kemudian dikumpulkan, diseleksi, diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan untuk dijadikan hasil sebuah

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6

penelitian kualitatif lapangan.

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman 791 Purwokerto. Karena merupakan madrasah yang peserta didiknya mampu menghasilkan prestasi dalam jumlah banyak, selain itu madrasah tersebut merupakan banyak peminatnya. Banyak masyarakat dalam hal ini orang tua yang mengarahkan anaknya untuk sekolah di MTs Negeri 1 Banyumas. Madrasah tersebut sebagai sekolah favorit di wilayah Kabupaten Banyumas karena mempunyai kelas Unggulan yaitu kelas *Full Day School* / Kelas FDS. Hal inilah yang menjadikan fokus peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Desember menulis proposal penelitian sampai selesai penelitian pada bulan Mei 2023.

Tabel.3.b.2.1. Pelaksanaan Kegiatan

N O	Rencana Kegiatan	BULAN						
		Des'22	Jan'23	Feb'23	Mar'23	Apr'23	Mei'23	Jun'23
1.	Penyusunan Proposal Tesis							
2.	Penyusunan Tesis							

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Seseorang atau unit yang menjadi tujuan atau sasaran peneliti dalam sebuah penelitian disebut dengan subjek penelitian. Subjek

penelitian ditentukan oleh peneliti dengan jalan mengambil sampel penelitian. Memilih subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian merupakan hal tidak boleh gagal karena subjek yang tepat bukan saja mampu menghasilkan data yang akurat dan berkualitas, namun juga memengaruhi kualitas penelitian secara keseluruhan. Dalam melakukannya, diperlukan teknik sampling yang cukup tepat.¹¹⁵

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan Lexy J Moleong bahwa:

Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau filem. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan tanya.¹¹⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan jalan mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposeful sampling*. Teknik ini peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami *central phenomenon* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah Bapak H.Sudir,S.Ag.,M.S.I. Sebagai Kepala MTs Negeri 1 Banyumas , Bapak Drs.H.Mohamad Ishar sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Ibu Efi Alfiah, S.Pd. Wakil

¹¹⁵ Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

¹¹⁶ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 157.

Kepala Madrasah bidang Humas, Ibu Mami Suparmi, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Bapak Abdul Mujib, S.Kom.I guru Bimbingan Konseling (BK). Waka Kesiswaan yang bertindak sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kesiswaan yang bertindak sebagai penanggungjawab bidang kesiswaan mengerti tentang peserta didik di madrasah, Guru Bimbingan Konseling/BK yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.¹¹⁷

Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua aktivitas terkait dengan manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan penerimaan peserta didik melalui kelas Full Days School untuk mencari bakat dan minat calon peserta didik baru, perencanaan pendidikan karakter disiplin, pengorganisasian minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, penggerakan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan terhadap minat dan bakat yang dimiliki peserta didik juga pembentukan karakter islami di MTs Negeri 1 Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹¹⁸ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan sifat dan kelompok data :

¹¹⁷ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 309

1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.¹¹⁹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara yang ditetapkan (*guide interview*) sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur, dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas (*inguided interview*), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (garis besar) atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh. Jadi metode wawancara yang penulis gunakan di sini adalah campuran antara *guided interview* dan *inguided interview* (bebas terpimpin)

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara yang ditetapkan (*guide interview*) sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur, dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas (*inguided interview*), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (garis besar) atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh. Jadi metode wawancara yang penulis gunakan di sini adalah campuran antara *guided interview* dan *inguided interview* (bebas terpimpin).

¹¹⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 62

Wawancara difokuskan untuk mengetahui jalannya program-program yang telah direncanakan, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengendaliannya, serta kendala yang dihadapi dan tingkat keberhasilan dalam pembinaan minat bakat serta pembentukan karakter disiplin pada peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperkaya dan memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain. Observasi adalah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indra manusia. Metode pengamatan ini sekalipun menitikberatkan pada kemampuan penglihatan, pada prakteknya juga ditopang oleh indera lainnya seperti telinga (pendengaran) dan bahkan kepekaan indera keenam.¹²⁰

Hasil yang diobservasi adalah pelaksanaan bimbingan pendidikan karakter disiplin dan bimbingan terhadap bakat minat yang dimiliki peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

3. Dokumentasi

Sumber informasi dari teknik dokumentasi adalah berupa bahan tertulis atau tercatat. Pada teknik ini peneliti dalam pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran isian yang telah dipersiapkan atau direkam sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti berusaha untuk melengkapi

¹²⁰ M. Yahya, *Metodologi Penelitian Riset dan Teori* (Banjarnasin: STIA Bina Banua, 2004), 65-66

diri dengan peralatan yang memadai dengan *handphone* untuk merekam dan mengambil gambar demi kelengkapan informasi. Dokumen dapat berupa dokumen yang tertulis, bergambar serta dokumen soft file elektronik.

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan ada dokumen tertulis profil sekolah, Tata tertib sekolah, dokumen kesiswaan tentang perolehan prestasi didik serta pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Dengan menggunakan tiga langkah tersebut peneliti akan, mendapatkan informasi dan data tentang manajemen kesiswaan untuk program khusus yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹²¹ Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar atau bisa disebut kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data agar bernilai sosial, akademik dan ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 337.

lain. Untuk itu analisis data dilakukan sebelum dilapangan dan setelah dilapangan :

1. Analisis sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara. Penelitian akan bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.
2. Analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Banyumas. Konsep analisis data mengalir (flow model analysis), yakni analisa yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dari data mentah yang muncul dalam catatan lapangan, meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan pendidikan karakter serta pembinaan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan prestasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

- b. Display Data

Setelah mendapatkan data yang penting maka langkah selanjutnya adalah menyusun data secara jelas untuk membantu peneliti menganalisa terkait manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Banyumas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengkaji data yang diperoleh, lalu membuat sistematika dokumen aktual tentang pola pembinaan bakat dan minat serta pembinaan karakter disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan terhadap kesesuaian kegiatan waka kesiswaan dan guru BK dalam pembinaan karakter peserta didik disiplin serta pembinaan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menghasilkan banyak prestasi, apakah sudah melaksanakan perencanaan, pengorganisasiannya, penggerakkan atau pelaksanaan serta bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh waka kesiswaan serta kepala madrasah sehingga peserta didik terus dapat mengembangkan prestasinya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dipakai adalah kredibilitas (*credibility*) yang merupakan kecocokan, kesesuaian antara konsep hasil penelitian dengan subjek penelitian maupun informan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan memiliki titik fokus pada pengujian informasi maupun data yang diperoleh dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh ke lokasi penelitian valid ataupun tidak.

Apabila setelah dicek ke lokasi penelitian sudah valid maka sudah cukup dalam melakukan perpanjangan pengamatan.¹²²

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang valid dengan memperpanjang waktu pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh pada awal pengamatan itu valid dengan membandingkan data yang didapat saat melakukan pengamatan selanjutnya, hingga data itu jenuh yaitu data yang diperoleh benar-benar valid.

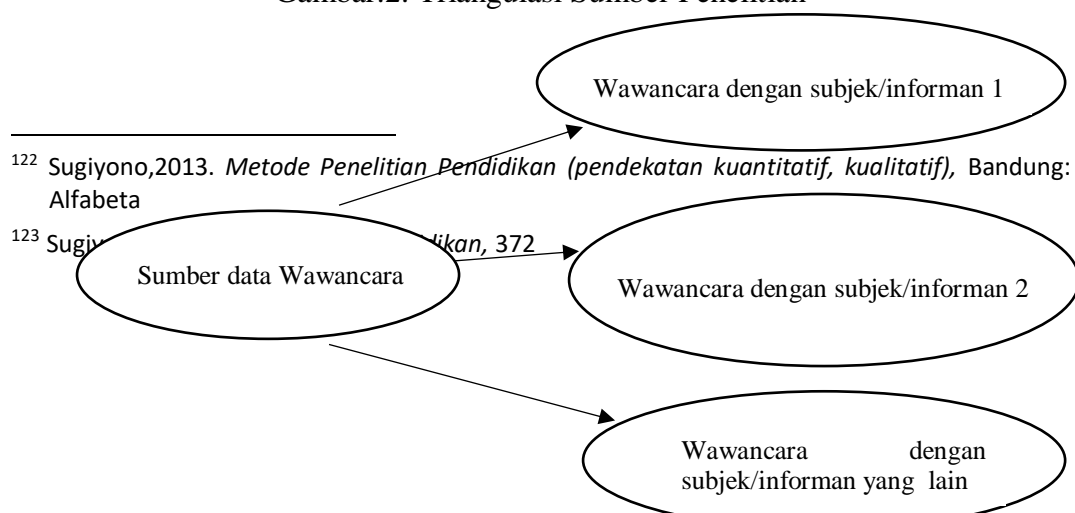
2. Triangulasi

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian diadakan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²³

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dengan teknik memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber data. Triangulasi sumber bertujuan untuk memeriksa kredibilitas data yang dilakukan peneliti dengan cara memeriksa data sesuai dengan standar. Data dalam penelitian ini tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan yang telah direncanakan dengan teknik membandingkan antara data yang didapat dari subjek penelitian, informan peneliti dan dokumentasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Data dari sumber yang berbeda dibandingkan, berikut ini ilustrasinya :

Gambar.2. Triangulasi Sumber Penelitian

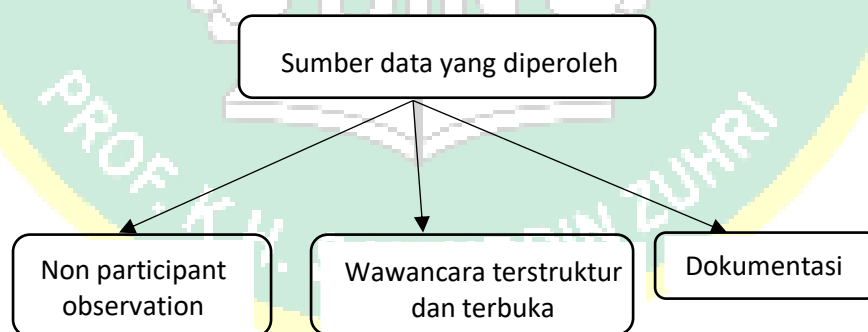


¹²² Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*, Bandung: Alfabeta

¹²³ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 372

b. Triangulasi Teknik/Metode

Pengujian kredibilitas data dengan memeriksa data pada sumber yang sama, namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Cara membandingkan data yang sudah didapat dan memastikan data yang sudah dikumpulkan sama hasilnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar digunakan sebagai data penelitian. Sebagaimana dapat diilustrasikan berikut ini :



Gambar.3.Triangulasi Teknik Penelitian

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber penelitian mengkroscek data

yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kemudian disinkronkan dengan data dari waka humas, serta guru BK. Triangulasi data dilakukan terhadap data dokumen kesiswaan, humas serta BK, juga data lain yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi.



A. Profil MTs Negeri 1 Banyumas dan Kelas Unggulan

1. Profil MTs Negeri 1 Banyumas

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

MTs Negeri Purwokerto atau sekarang berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Banyumas adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SMP yang berciri khas agama Islam dan menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun.

MTs Negeri Purwokerto berdiri berawal dari perubahan regulasi Pendidikan Guru Agama Negeri /PGAN 6 tahun menjadi

PGAN 3 tahun yang selanjutnya alih fungsi menjadi MAN dan MTsN. Tanggal 4 November 1978, Menteri Agama RI mengeluarkan SK Nomor 16 SK-DA II/HP/396/1978 sebagai dasar lahirnya MTs Negeri 1 Banyumas, Kepala madrasah waktu itu masih dirangkap oleh Bapak Ismail, yang sekaligus menjadi kepala PGAN Purwokerto.

Perkembangan madrasah ini semakin tahun semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, selain karena ciri keislamannya mungkin letaknya yang strategis, di tengah wilayah perkotaan, transportasi mudah sehingga animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya selalu meningkat.

Prestasi-prestasinya baik akademik dan nonakademik juga selalu diperoleh dan didukung oleh tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, dikelola dengan manajemen yang akuntabel & transparan, sarana prasarana yang memadai dan representatif, maka tidak heran kalau akhirnya pada tanggal 12 Maret 1998, Departemen Agama RI yang sekarang Kementerian Agama RI melalui Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam yang dipimpin Bapak A. Malik Fajar, memberikan piagam penghargaan kepada MTs Negeri Purwokerto sebagai MTs Negeri Model Purwokerto. Pada 1 Januari tahun 2018 berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Banyumas.

Ke-MODEL-an MTs Negeri Purwokerto adalah meliputi 5 bidang, antara lain :

- 1) Model mutu PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan) dan Siswa
- 2) Model Kepemimpinan
- 3) Model Sarana Prasarana
- 4) Model supervisi/kepengawasan
- 5) Model Profesional

b. Letak Geografis MTs Negeri 1 Banyumas

Gedung MTs Negeri 1 Banyumas terletak di Jalan Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto, Kelurahan Purwokerto Timur, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari lokasinya maka areal lokasi gedung MTs Negeri 1 Banyumas ini selain mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya serta semua angkutan umum melewati depan MTs Negeri 1 banyumas, lingkungan sekitarnya sangat mendukung serta memberikan ketenangan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas bersebelahan dengan MAN 2 Purwokerto. Di samping terdapat masjid yang menunjang untuk melakukan ibadah dan kegiatan belajar mengajar. Adapun batas-batas MTs Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan : Pemukiman penduduk kelurahan Berkoh (PLN)
- 2) Sebelah timur : Lahan/sawah pertanian penduduk
- 3) Sebelah barat : Jalan raya Jenderal Sudirman Purwokerto
- 4) Sebelah utara : Gedung MAN 2 Purwokerto

c. Profil MTs Negeri 1 Banyumas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah menengah pertama yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama. MTs Negeri 1 Banyumas telah mempunyai Nomor Statistik Madrasah : 12113302003 dan sudah ber-NPSN : 20363441. MTs Negeri 1 Banyumas beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto, Kelurahan Purwokerto Timur, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

MTs Negeri 1 Banyumas berdiri pada tanggal 4 November 1978, berdasarkan SK dari Menteri Agama RI Nomor 16- SK-DA II/HP/396/1978 dengan luas bangunan 4026 M². Madrasah ini di bawah naungan Departemen Agama dan telah berakreditasi A (Unggul) dengan nilai 95.

d. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi MTs Negeri 1 Banyumas

“Terwujudnya madrasah yang memiliki nilai-nilai Islami, Cerdas, Mandiri”.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

Melalui misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas tersebut, maka menjadikan indikator misi yaitu :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal
- b) Memperkokoh keimanan sebagai sumber pijakan dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.
- c) Mewujudkan pribadi siswa yang jujur, disiplin, berani, tanggungjawab, percaya diri, hormat pada orang tua, guru, serta menyayangi sesama.
- d) Mendorong dan memotivasi siswa untuk menuntut ilmu, serta dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh komponen madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

e. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri

Tujuan didirikannya Madrasah adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya dan yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹²⁴

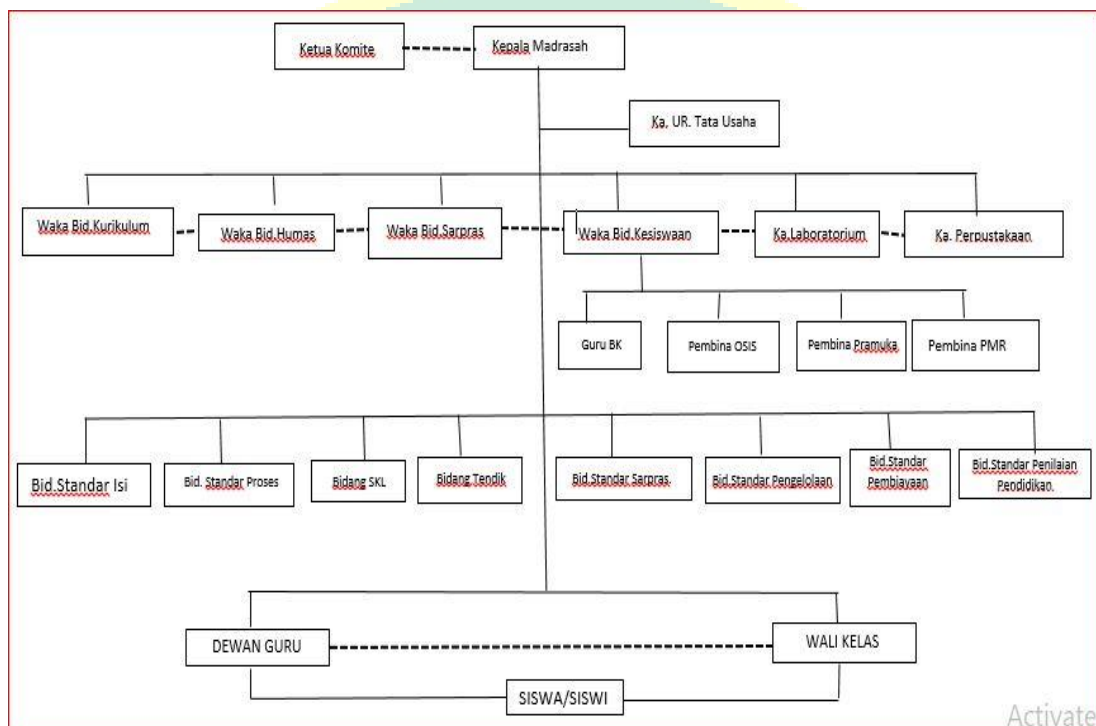
Secara khusus tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut :

- 1) Mengotimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif misalnya : PAKEM, CTL.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madarasah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan target 80 % KKM semua mapel dapat terlampaui.
- 5) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Membentuk generasi Islam yang kuat lahir dan batin sehingga mampu mandiri.

f. Struktur Organisasi

¹²⁴ <https://mtsn1banyumas.sch.id/profil-sekolah-3-visi-misi-mts-negeri-1-banyumas.html>

Struktur organisasi dibuat setiap awal tahun pelajaran baru jika mengalami perubahan. Namun untuk waka diberi kesempatan bergantian masa jabatannya 2 tahun sekali di rubah secara demokrasi dengan pemilihan secara langsung, bukan ditunjuk dari kepala madrasah. Adapun Struktur Organisasi dalam bentuk bagan sebagai berikut :¹²⁵



Gambar 4.
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Banyumas

NO	JABATAN/TUGAS	NAMA
1.	Ketua Komite	Dudiyono, M.Pd.I
2.	Kepala Madrasah	H.Sudir, S.Ag., M.S.I.
3.	Ka.Urusan Tata Usaha	Hj.Surti Isnaeni, S.E.
4.	Waka Bid. Kurikulum	Mami Suparmi, S.Pd

¹²⁵ Dokumen MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

5.	Waka Bid. Humas	Efi Alfiyah, S.Pd.
6.	Waka Bid. Sarpras	Sarijan, S.Pd.
7.	Waka Bid. Kesiswaan	Drs.H.M.Ishar, M.Pd.
8.	Ka. Laboratorium	Sarijan, S.Pd.
9.	Ka. Perpustakaan	Drs.H.A'ing Kholilulloh
10.	Bid. Standar Isi	Istikomah, S.Pd.M.Pd.
11.	Bid. Standar Proses	Eti Rahmawati, S.Pd.
12.	Bid. SKL	Titi Latifah, S.Pd.
13.	Bid. Standar Pendidik dan Kependidikan	Aniatun Nikmah, A.Ma.
14.	Bid. Standar Sarana dan Prasarana	Nenny Andajani Dewi, S.Si.
15.	Bid. Standar Pengelolaan	Silakhudin, S.Pd.I, M.Pd.
16.	Bid. Standar Pembiayaan	Latifah Yuniasih
17.	Guru BK	Tri Wibowo, S.Psi.
18.	Pembina OSIS	Sutaryanto, S.Pd.
19.	Pembina Pramuka	Ari Kuswanto, S.Pd.I.
20.	Pembina PMR	Hetie Wicahyani, S.Pd.

Tabel.4.1.f

Pembagian Tugas Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Banyumas

g. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 1 Banyumas

Keadaan Guru MTs Negeri 1 Banyumas berdasarkan kebutuhan dari sejumlah 27 kelas maka sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2022/2023 ini berjumlah 75 orang

dengan perincian sebagai berikut :

STATUS KEPEGAWAIAN	TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JUMLAH TOTAL
	L	P	JML	L	P	JML	
PNS Kemenag	20	27	47	1	5	6	53
NON PNS	5	6	11	9	2	11	22
JUMLAH	25	33	58	10	7	17	75

Tabel.4.1.g. Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Pendidik

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan dan pengalaman perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Banyumas. Keadaan tenaga pendidik (Guru) MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023, seluruhnya berjumlah 57 orang, terdiri dari 47 guru PNS, 10 orang guru tidak tetap (GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 57 : 917 atau 1:16 Semua guru sudah berkualifikasi S₁. Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel.4.1.g.1. Keadaan Pendidik MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Nama	NIP.	Pangkat, Gol.	Jabatan
1	H.Sudir, S.Ag.,M.S.I	197001162002121002	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah
2	Mami Suparmi,S.Pd.	197502182007102002	Penata Tk. I, III/d	Waka Kurikulum
3	Drs. H.Mohamad Ishar	196705071996031001	Pembina, IV/a	Waka Kesiswaan

4	Efi Alfiyah, S.Pd.	197010041998032002	Pembina, IV/a	Waka Humas
5	Sarijan, S.Pd.	196706011999031003	Pembina, IV/a	Waka Sarpras
6	Istikomah,S.Pd.,M.Pd.	197104121996032002	Pembina, IV/a	Guru
7	Titi Latifah, S.Pd	197107011995032001	Pembina, IV/a	Guru
8	Drs.Soleh.	196805151996031001	Pembina, IV/a	Guru
9	Drs.Ubaedilah	196508241998031005	Pembina, IV/a	Guru
10	Drs.A'ing Koliluloh	196402161998031002	Pembina, IV/a	Guru
11	Yunieriyani,S.Pd.	197106131999032002	Pembina, IV/a	Guru
12	Nur Rochmah.S.,S.Pd	197007141998032012	Pembina, IV/a	Guru
13	Nurkhikmah A.,S.Pd.	197208011998032004	Pembina, IV/a	Guru
14	Drs.Kodirin	196404081999031002	Pembina, IV/a	Guru
15	Siti Mahmuroh,S.Ag.	197005271999032001	Pembina, IV/a	Guru
16	Nurul Fitriyah,S.Pd.	197511021999032002	Pembina, IV/a	Guru
17	Sarko,S.Pd.I.	197005062000031002	Pembina, IV/a	Guru
18	Elok Faiqoh,S.Pd.	197001201989122001	Pembina, IV/a	Guru
19	Lasitam,S.Pd.I	196410292000031002	Pembina, IV/a	Guru
20	Hetie Wicahyani,S.Pd.	197609012005012005	Penata Tk. I, III/d	Guru
21	Arina Kustiyanti,S.Ps.I	198006172005012003	Penata Tk. I, III/d	Guru
22	Rohman Purwanto,S.Ag.	196909102002121004	Penata Tk. I, III/d	Guru
23	Eti Rahmawati,S.Pd.	197611062005012004	Penata Tk. I, III/d	Guru
24	Siti Nuranifah,S.Pd.	196810182005012001	Penata Tk. I, III/d	Guru
25	Tanti Nurlaela,S.Pd.	197505202005012002	Penata Tk. I, III/d	Guru
26	Sri Wahyuningsih,S.Ag. M.Pd.I	197104042007012024	Penata Tk. I, III/d	Guru
27	Dra.Indri Rachmawati	196811032006042002	Penata, III/c	Guru
28	Sutarso,S.Pd.	196808051994031005	Penata, III/c	Guru
29	Sutaryanto,S.Pd.	197109082005011001	Penata, III/c	Guru

30	Festi Mufidah,SH	198005132007012017	Penata, III/c	Guru
31	Wiwit Ngudiono,SE	19780909200710 005	Penata, III/c	Guru
32	Widi Yulastuti,S.Pd.	197107092007012025	Penata, III/c	Guru
33	Uswatun Hasanah,S.Ag.	197603282007102001	Penata, III/c	Guru
34	Triwibowo,S.Psi.	197809152007101003	Penata, III/c	Guru
35	Silakhudin,S.Pd.I.	197101122007101002	Penata, III/c	Guru
36	Dwi Sulistiyani,S.Pd	197611222009012003	Penata Muda TK. I, III/b	Guru
37	Dwi Ambarwati,S.Si.	197704202009012005	Penata Muda TK. I, III/b	Guru
38	Abdul Mujib,S.Kom.I.	198907072019031000	Penata Muda, III/a	Guru
39	Putri Intan Sari,S.Pd.	199007192019032019	Penata Muda, III/a	Guru
40	Subkhan Hidayatullah,S.H.	199008062019031000	Penata Muda, III/a	Guru
41	Kori Aryani,S.P.d.	199008302019032000	Penata Muda, III/a	Guru
42	Ilyan Rizqi F.,S.Pd.I.	199011192019032018	Penata Muda, III/a	Guru
43	Miftahul Janah,S.Pd.I.	199107082019032024	Penata Muda, III/a	Guru
44	Dyah Ayu K.,S.Pd.	199111192019032019	Penata Muda, III/a	Guru
45	Ghoni Nurcahyo,S.Kom.	199111262019031013	Penata Muda, III/a	Guru
46	Robin Esa Yulianto,S.P.d	199207012019031011	Penata Muda, III/a	Guru
47	Ahmad Riyanto,S.Pd.I	199310272019031012	Penata Muda, III/a	Guru
48	Siti Zubaedah, S.Pd.	-	-	Guru
49	Siti Solekhah, S.Pd.Bio.	-	-	Guru

50	Nursito, SH.	-	-	Guru
51	M. Ardi Wiharjo, S.E	-	-	Guru
52	Ari Kuswanto, S.Pd.I	-	-	Guru
53	Arina Istiana Hasbuna, S.Pd.	-	-	Guru
54	Lina Wulandari, S.Pd	-	-	Guru
55	Isti'anatul Azkia, S.Pd.	-	-	Guru
56	Farahatul Ilfiani, S.Pd.	-	-	Guru
57	Jihadul Mustafid, S.M.	-	-	Guru
58	Annas Abdul Latif, S.Pd.	-	-	Guru

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain.

Keadaan tenaga kependidikan MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 17 orang terdiri dari 6 PNS dan 11 pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2022/2023, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4.1.g.2.

Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Nama	NIP.	Pangkat, Gol.	Jabatan
1	SURTI ISNAENI, S.E	196609191993032003	Penata Tk. I, III/d	Kepala Urusan TU
2	NENNY ANDAJANI DEWI, S.Si.	196902232006042001	Penata, III/c	Staf Tata Usaha
3	Hj.RAKHMI FITRI WARSİYATI	196812311991032008	Penata Muda,	Staf Tata Usaha

			III/b	
4.	LATIFAH YUNIASIH	198106032005012004	Pengatur Tk. I, II/d	Staf Tata Usaha
5.	ANIATUN NIKMAH, A.Ma.	197606142007102003	Pengatur Tk. I, II/d	Staf Tata Usaha
6.	ARIS SUTRISNO, A.Ma.	197904122007011025	Pengatur, II/c	Staf Tata Usaha
7.	AGUNG TRIANTORO, S.Kom	-	-	Operator
8.	DONI SYAIFULLAH, A.Md.	-	-	Operator
9.	ERLY MARLINA	-	-	Arsiparis
10.	WARSONO	-	-	Pesuruh
11.	SUPRIYANTO	-	-	Pesuruh
12.	BASIRUN	-	-	Pesuruh
13.	YULIANTO	-	-	Satpam
14.	DARYONO	-	-	Penjaga
15.	JUMI ASTUTI	-	-	Petugas kantin
16.	SUGITO	-	-	Satpam
17.	NARTO	-	-	Penjaga

h. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri Banyumas

Walaupun bersifat fluktuatif, berikut ditampilkan perkembangan jumlah siswa MTs Negeri 1 Banyumas selama 5 (lima) tahun terakhir.¹²⁶

Tabel.4.1.h

Perkembangan peserta didik MTs. Negeri 1 Banyumas

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	302	9	312	9	310	9	824	27

¹²⁶ Dokumen MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

2019/2020	289	9	296	9	306	9	891	27
2020/2021	289	9	296	9	306	9	891	27
2021/2022	296	9	289	9	287	9	872	27
2022/2023	324	9	305	9	288	9	917	27

i. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 1 Banyumas sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Purwokerto berupaya melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya.

Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Banyumas antara lain :¹²⁷

1) Tanah

No	Luas Tanah (m ²)	KodeBMN	Lokasi	Status	PemegangHak	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	4215	2010301005	Jl.Jend.Sudirman No.791 Purwokerto Timur	Hak Milik	Pemerintah RI Cq Kemenag RI	2004	Rp.67.545.797.000
2.	4299	2010104002	Jl.Jend.Sudirman No.791 Purwokerto Timur	Hak Pakai	Pemerintah RI Cq Kemenag RI	1978	Rp.69.848.862.000

Tabel.4.1.i.1

Luas Tanah MTs Negeri 1 Banyumas

2) Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MTs Negeri 1 Banyumas saat ini yang berlokasi di Jalan Jend Soedirman No.791 Purwokerto Timur seluas 8514 m² terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

¹²⁷ Dokumen MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel.4.1.i.2
Kondisi Gedung dan Bangunan MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	21	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	4	Baik
5.	Perpustakaan	2	Baik
6.	Aula	1	Rusak Ringan
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Koperasi / Kantin Kejujuran	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Kepala	1	Baik
12	Ruang Guru	2	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Rumah Dinas Type D-II	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	WC Siswa Putra	12	Baik
17	WC Siswa Putri	12	Baik
18	WC Guru Putra	2	Baik
19	WC Guru Putri	3	Baik

3) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki MTs Negeri 1 Banyumas antara lain :

Tabel.4.1.i.3
Peralatan dan Mesin MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	647	Baik/Rusak ringan
2.	Meja Guru	50	Baik
3.	Kursi Siswa	1120	Baik/Rusak ringan
4.	Kursi Guru	70	Baik
5.	Papan Tulis	30	Baik
6.	Almari Arsip	7	Baik/Rusak ringan
7.	Almari Kelas	27	Baik
8.	Meja belajar Perpustakaan	2 stel	Baik/Rusak ringan
10.	Komputer TU	4	Baik
11.	Laptop TU	10	Baik
12.	Komputer Siswa	120	Baik
13.	LCD Proyektor	30	Baik

j. Prestasi Siswa dan Guru

1. akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, prestasi akademik juga dapat diperoleh peserta didik ketika berhasil memenangkan lomba atau kompetisi yang berkaitan dengan pendidikan formal yang ada di sekolah atau madrasah.

Berikut rekap prestasi akademik yang telah diraih oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas :

- a) Rata-rata nilai ujian 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel.4.1.j.1.1

Data Prestasi akademik peserta didik
MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian
1.	2017/2018	82.00
2.	2018/2019	84.48
3.	2019/2020	85.90
4.	2020/2021	89.62
5.	2021/2022	84.07

- b) Prestasi akademik yang didapat dari memenangkan perlombaan dimulai dari tingkat kecamatan, sampai tingkat nasional.

Tabel.4.1.j.1.2

Rekap Prestasi Akademik Dari tahun 2021-2022

Prestasi Akademik Tahun 2021

No.	Tingkatan Prestasi	Emas	Perak	Perunggu	Harapan	Jumlah
1	Prestasi Tingkat Kecamatan	1	1	1	0	3
2	Prestasi Tingkat Kabupaten	0	0	0	0	0
3	Prestasi Tingkat	3	4	9	0	16

	Provinsi					
4	Prestasi Tingkat Nasional	58	73	104	14	249
TOTAL		62	78	114	14	268

Prestasi Akademik Tahun 2022

No.	Tingkatan Prestasi	Emas	Perak	Perunggu	Harapan	Jumlah
1	Prestasi Tingkat Kecamatan	0	0	0	0	0
2	Prestasi Tingkat Kabupaten	1	1	0	0	2
3	Prestasi Tingkat Provinsi	9	6	21	5	41
4	Prestasi Tingkat Nasional	289	413	305	67	1074
TOTAL		299	420	326	72	1117

2. Prestasi Non Akademik

Non akademik adalah segala sesuatu diluar hal yang bersifat ilmiah, tidak terpaku pada teori tertentu, dan dapat berkembang sesuai karakternya.¹²⁸ Non akademik merujuk pada kegiatan sampingan yang dilakukan para peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dibidang sosial, seni, atau olahraga. Prestasi non akademik dapat dicapai dengan mengetahui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi. Berikut data prestasi Non akademik yang pernah diperoleh oleh peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.

Tabel. 4.1.j.3.

Rekap Prestasi Non Akademik Dari Tahun 2021-2022

Prestasi Non Akademik Tahun 2021

No.	Tingkatan Prestasi	Emas	Perak	Perunggu	Harapan	Jumlah
1	Prestasi Tingkat Kecamatan	0	0	0	0	0
2	Prestasi Tingkat Kabupaten	8	7	28	3	46
3	Prestasi Tingkat Provinsi	2	0	0	0	2

¹²⁸ Dr. Lidia Susanti, S. P., M. P. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi, Nov 1, 2021

4	Prestasi Tingkat Nasional	0	1	0	0	1
TOTAL		10	8	28	3	49

Prestasi Non Akademik Tahun 2022

No.	Tingkatan Prestasi	Emas	Perak	Perunggu	Harapan	Jumlah
1	Prestasi Tingkat Kecamatan	0	8	8	0	16
2	Prestasi Tingkat Kabupaten	5	3	2	0	10
3	Prestasi Tingkat Provinsi	0	0	0	0	0
4	Prestasi Tingkat Nasional	0	0	0	0	0
TOTAL		5	11	10	0	26

3. Prestasi Guru

Selain banyak prestasi yang diraih peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas, guru juga sudah banyak yang meraih prestasi dari tahun 2021-2023. Berikut data guru yang sudah pernah berprestasi.

Tabel. 4.1.j.4

Rekap Prestasi Guru MTs Negeri 1 Banyumas

No.	Tingkatan Prestasi	Emas	Perak	Perunggu	Harapan 1	Jumlah
1	kecamatan	0	0	0	0	0
2	kabupaten	13	5	0	1	19
3	Provinsi	0	0	0	0	0
4	Nasional	0	0	0	0	0
Total		13	5	0	1	19

k. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas mempunyai 24 bidang ekstrakurikuler, diantaranya yaitu : Bulu tangkis, Hadroh, Tahfidz/BTA, Karate, Bola Volly, Kaligrafi, Band, MTQ, Retorika Dakwah, Taekwondo, Tenis Meja, UKS, Sains Biologi, Intensifikasi Mapel IPS, Sains Matematika, Sepak Bola, PKS, Seni Rupa, Arabic Club, Pramuka, Bahasa Inggris, PMR, KIR, Sains Fisika.

2. Profil Kelas Unggulan

a. Latar Belakang

Dalam pasal 5 ayat 4 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Perlunya perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan/bakat istimewa dapat dianggap selaras dengan fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat masal memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antarpeserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi semacam ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi yang dimiliki menjadi prestasi yang unggul.

Peserta didik dengan keunggulan (*gifted-talented*) berbeda dengan dengan Peserta didik pintar (*bright/high achiever*). Peserta didik pintar tidak bisa dimasukkan ke dalam kelompok *gifted-talented* karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Sekalipun mereka juga memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi kemampuan mereka dalam analisis, abstraksi, dan kreativitas tidak lebih baik daripada anak-anak yang memiliki kecerdasan istimewa.

Perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa layanan pembinaan yang sistematis terhadap peserta didik yang berpotensi ini, bangsa Indonesia akan kehilangan

kekayaan SDM yang tidak terukur nilainya. Perhatian khusus tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Melalui penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, diharapkan potensi-potensi yang selama ini belum dikembangkan secara optimal akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat memberi kontribusi terhadap kehormatan dan nama baik bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain di dunia.

Berdasarkan paparan di atas pada Tahun Pelajaran 2022-2023 didirikanlah kelas program unggulan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, terutama pada bidang sains dan tahfidz. Hal ini diharapkan nantinya dapat mencetak generasi penerus perjuangan bangsa yang cakap dalam bidang keilmuan umum dan keilmuan agama. Selain itu program kelas unggulan juga selaras dengan slogan MTs Negeri Banyumas, yaitu Madrasah ISTIMEWA (*Islamic Character, Thinking Critically, Mental Juara, Wawasan Global*) sebagai wujud implementasi dan ikhtiar pendidikan terbaik guna mengantarkan peserta didik yang unggul, mampu berkompetisi dalam prestasi di bidang akademik dan non akademik, serta untuk menjawab tantangan Kemenag Republik Indonesia dalam hal prestasi peserta didik di MTS Negeri 1 Banyumas.¹²⁹

b. Jenis Program

Jenis kelas unggulan yang diprogramkan mulai tahun pelajaran 2022-2023 adalah kelas unggulan yang mengacu pada kemampuan peserta didik di bidang akademik, yaitu:

- 1) Kelas Unggulan Sains
- 2) Kelas Unggulan Tahfidz

¹²⁹ Dokumen Buku Panduan Program Kelas Unggulan Tahun Pelajaran 2022/2023

c. Tujuan Kelas Unggulan

Tujuan dilaksanakan Program Kelas Unggulan Sains dan Tahfidz di MTsN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Mencetak alumni MTs Negeri 1 Banyumas yang cakap dalam menguasai keilmuan bidang umum (Sains) dan ilmu agama (Tahfidz).

2) Tujuan Khusus

- a) Peserta Didik mempunyai kecakapan dalam bidang sains dan teknologi.
- b) Peserta Didik mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu agama khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an dan hadist
- c) Peserta Didik mempunyai kecakapan dan dapat mencerminkan lulusan yang unggul sesuai dengan tagline madrasah istimewa (*Islamic Character, Thinking Of Critical, Mental Juara, Wawasan Global*).

d. Sasaran Kelas Unggulan

Sasaran Peserta Didik yang akan masuk dalam Program Kelas Unggulan adalah peserta didik yang mempunyai kriteria sebagai calon peserta didik dalam kategori cerdas sesuai bidang minat dan bakat dengan kecakapan dalam bidang sains dan/atau tahfidz.

e. Struktur Organisasi Kelas Unggulan MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

- 1) Pelindung : Komite Madrasah
- 2) Penanggung Jawab : H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
- 3) PJ. Pelaksana : - Mami Suparmi, S.Pd., M.Pd.

- Drs. H. Mohamad Ishar, M.Pd.
- 4) Koordinator Program : - Istikomah, S.Pd., M.Pd.
-Jihadul Mustafid, S.M.
- 5) Wali Kelas Sains : Dwi Ambarwati, S.Si
- 6) Asisten Kelas Sains : Farahatul Ilfiani, S.Pd.
- 7) Wali Kelas Tahfidz : Silakhudin, S.Pd.I, M.Pd.
- 8) Asisten Kelas Tahfidz : Istianatul Azkia, S.Pd.I
- 9) Staf Lab IPA : Nenny Andajani Dewi, S.Si.
- 10) Staf IT : Agung Triantoro, S.Kom
- 11) Staf TU/Administrasi : Doni Syaifulloh, A.Md.
- 12) Staf K3 : Supriyanto
- 13) Staf Keamanan : Tim Security

Kelompok Guru Mata Pelajaran Unggulan

- a) Guru Olimpiade
- MTK terintegrasi : Farahatul Ilfiani, S.Pd.
 - IPA terintegrasi : Dwi Ambarwati, S.Si
 - IPS terintegrasi : Jihadul Mustafid, S.M.
- b) Guru Al Qur'an
- Tahsin : *Jihadul Mustafid, S.M.*
 - Tahfidz : Istianatul Azkia, S.Pd.I
 - Musabaqah : Silakhudin, S.Pd.I, M.Pd.
- c) Guru Multimedia : Ghoni Nurcahyo, S.Kom.
- d) Guru English Active : Nurkhikmah Afiah, S.Pd.

Kelompok Guru Mata Pelajaran Reguler

- a) Guru Aqidah Ahlaq : Ari Kuswanto, S.Pd.I.
- b) Guru Qur'an Hadis : Silakhudin, S.Pd.I, M.Pd.
- c) Guru Fiqih : Miftahul Jannah, S.Pd.I.
- d) Guru SKI : Ahmad Riyanto, S.Pd.I.
- e) Guru Bahasa Arab : Ilyan Rizki R., S.Pd.I.

- f) Guru PPKn : Subkhan Hidayatullah, S.H.
 g) Guru Bahasa Indonesia : Istikomah, S.Pd., M.Pd.
 h) Guru Bahasa Inggris : Nurkhikmah Afiah, S.Pd.
 i) Guru Matematika : Titi Latifah, S.Pd.
 j) Guru IPA : Dwi Ambarwati, S.Si.
 k) Guru IPS : Yunieriyani, S.Pd.
 l) Guru PJOK : Wiwit Ngudiono, S.E.
 m) Guru Informatika : Ghoni Nurcahyo, S.Kom.
 n) Guru Seni Budaya : Robin Esa Yulianto, S.Pd.
 o) Guru BP/BK : Tri Wibowo, S.Psi.
 p) Guru Bahasa Jawa : Sarko, S.Pd.I.

f. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum yang diterapkan adalah sesuai dengan KMA 184 Tahun 2019. Dalam muatan mata pelajaran umum mengacu pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang perubahan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Untuk mata pelajaran agama mengacu pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah serta muatan lokal kepesantrenan.

**STRUKTUR KURIKULUM MTs NEGERI 1 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

MATA PELAJARAN	PROGRAM					KET.
	KHUSUS		REGULER			
	TAHFID	SAINS	VI I	VII I	IX	
KELOMPOK A						
1. Pendidikan Agama						
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	

c. Fikih	2	2	2	2	2	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	
5. Matematika	4	4	4	5	5	
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	5	5	
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	4	4	
8. Bahasa Inggris	3	3	3	4	4	
KELOMPOK B						
1. Seni Budaya	2	2	2	2	2	
2. PJOK	2	2	3	3	3	
3. Prakarya/Informatika	2	2	3	3	3	
MUATAN LOKAL						
1. Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	
2. Tahfidz	2	2	2	2	2	
JUMLAH	41	41	41	49	49	
LAYANAN TAMBAHAN						
Sains		4				
Multi Media	2	2				
<i>English Active</i>	3	2				
Al-Quran	6					
Projek P5	2	2				
JUMLAH						
TOTAL	54	54	49	49	49	

Tabel.4.B.6

Struktur Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Kegiatan Pembelajaran

Peserta didik kelas unggulan diseleksi berdasarkan kemampuan dan kecerdasan bidang pengetahuan umum yang dikelompokkan dalam kelas Sains dan kecerdasan dalam bidang pengetahuan agama yang dikelompokkan dalam kelas Tahfidz. Kelas unggulan ini menerapkan *blended class* dengan bidik bakat yaitu mengoptimalkan bakat peserta didik dalam kemampuan Sains dan Tahfidz.

Kegiatan pembelajaran di kelas Unggulan dikemas dalam dua jenis yaitu:

a) ***E-Learning***

1) ***Sinkronus online***

Pembelajaran sinkron maksudnya peserta didik dan pendidik / guru berada di waktu yang sama, berlangsung secara langsung namun menggunakan media alat konferen web. Contoh *e-learning sinkron* adalah obrolan online dan konferensi video. Setiap alat pembelajaran *real-time*, seperti pesan instan yang memungkinkan peserta didik dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera. Dalam hal ini pembelajaran dikondisikan secara virtual dengan memanfaatkan *google meet*. Dalam kegiatan ini peserta didik dapat secara langsung menyampaikan pertanyaan dan guru secara instan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan peserta didik dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan untuk terlibat dalam diskusi langsung. Karena peserta didik berada di zona waktu yang berbeda, mungkin sulit untuk mengatur sesi sinkronisasi yang nyaman untuk setiap peserta didik. Oleh karena itu, ini adalah salah satu kelemahan dari pembelajaran sinkron.

Manfaat utama pembelajaran sinkron adalah bahwa hal ini memungkinkan peserta didik menghindari perasaan terisolasi karena mereka berkomunikasi dengan orang lain selama proses belajar. Namun, pembelajaran sinkron tidak begitu fleksibel

dalam hal waktu karena peserta didik harus menyisihkan slot waktu tertentu untuk menghadiri sesi pengajaran langsung pada waktu yang sebenarnya (*real-time*). Jadi mungkin tidak ideal bagi para pendidik yang sudah memiliki jadwal sibuk.

2) *Asinkronus*

Pembelajaran asinkron di sisi lain bisa dilakukan bahkan saat peserta didik atau guru sedang *offline* (tidak aktif). Komunikasi yang disampaikan melalui web, email dan pesan yang diposting di forum komunitas adalah contoh sempurna dari *e-learning asinkron*. Dalam kasus ini, peserta didik biasanya akan menyelesaikan pelajaran mereka sendiri dan sekadar menggunakan internet sebagai alat pendukung, bukannya menjelajah secara online hanya untuk kelas interaktif.

Seorang peserta didik mampu mengikuti kurikulum dengan kecepatan mereka sendiri tanpa harus khawatir tentang masalah penjadwalan. Ini mungkin merupakan pilihan sempurna bagi pengguna yang senang bersantai dalam setiap rencana pelajaran dalam kurikulum, dan lebih memilih untuk mencari topik sendiri. Namun, bagi mereka yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas sendiri mungkin merasa tidak mendapat manfaat signifikan dari pembelajaran asinkron. Pembelajaran *asinkron* juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi karena tidak ada lingkungan pendidikan/pembelajaran interaktif yang nyata. Idealnya, pembelajaran online atau *e-learning* yang efektif harus mencakup kedua

kegiatan pembelajaran *asinkron* dan *sinkron*. Hal ini memungkinkan peserta didik dan guru mendapatkan manfaat dari berbagai format penyampaian terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang mereka sukai. Pendekatan ini menyediakan akses bantuan segera bagi peserta didik jika dibutuhkan sambil tetap memberi respon dari pertanyaan yang disampaikan.¹³⁰

b) **Tatap Muka (*Fullday*)**

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan. Adapun untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

Hari Senin-Kamis

Jam Ke-	Waktu	Keterangan
	07.00 – 07.30 WIB	Sholat Dhuha + Ngaji
1	07.30 – 08.10 WIB	
2	08.10 – 08.50 WIB	
3	08.50 – 09.30 WIB	
	09.30 – 09.50 WIB	Istirahat + Snack Times
4	09.50 – 10.30 WIB	
5	10.30 – 11.10 WIB	
6	11.10 – 11.50 WIB	
	11.50. – 12.20 WIB	Sholat Dzuhur + Ngaji+Istirahat
7	12.20 – 12.55 WIB	
8	12.55 – 13.30 WIB	
9	13.30 – 14.10 WIB	Pembelajaran pagi berakhir
LAYANAN TAMBAHAN KELAS UNGGULAN		
1	14.20 – 15.00 WIB	
2	15.00 – 15.40 WIB	
	15.40 – selesai	Sholat Asar + Pulang

¹³⁰ Dokumen Buku Panduan Program Kelas Unggulan Tahun Pelajaran 2022/2023

Hari Jumat

Jam Ke-	Waktu	Keterangan
	07.00 – 07.30 WIB	Sholat Dhuha + Ngaji
1	07.30 – 08.10 WIB	
2	08.10 – 08.50 WIB	
3	08.50 – 09.30 WIB	
	09.30 – 09.50 WIB	Istirahat + Snack Times
4	09.50 – 10.30 WIB	
5	10.30 – 11.10 WIB	Pembelajaran pagi berakhir
	11.10 – 13.00 WIB	Istirahat+Sholat Dzuhur/Jumat
LAYANAN TAMBAHAN KELAS UNGGULAN		
1	13.00 – 13.40 WIB	
2	13.40 – 14.20 WIB	
3	14.20 – 15.00 WIB	
4	15.00 – 15.40 WIB	
	15.40 – selesai	Sholat Asar + Pulang

Hari Sabtu

Jam Ke-	Waktu	Keterangan
	07.00 – 07.30 WIB	Sholat Dhuha + Ngaji
1	07.30 – 08.10 WIB	Minat dan bakat
2	08.10 – 08.50 WIB	Minat dan bakat
3	08.50 – 09.30 WIB	Minat dan bakat
	09.30 – 09.50 WIB	
4	09.50 – 10.30 WIB	Minat dan bakat
5	10.30 – 11.10 WIB	P5
6	11.10 – 11.50 WIB	P5
	11.50. – 12.20 WIB	Sholat Dzuhur + Ngaji+Istirahat
7	12.20 – 12.55 WIB	
8	12.55 – 13.30 WIB	Pembelajaran pagi berakhir
LAYANAN TAMBAHAN KELAS UNGGULAN		
1	13.40 – 14.20 WIB	
2	14.20 – 15.00 WIB	
3	15.00 – 15.40 WIB	
	15.40 – selesai	Sholat Asar + Pulang

Tabel. 4.B.a.1
Jadwal Kegiatan Pembelajaran

2. Agenda Program Pembelajaran

- a) Intensifikasi Pembelajaran Sains dan Tahfidz
- b) Fun Learning
- c) Pojok Buku Reference
- d) Festival Prestasi
- e) Sains Club
- f) Outdoor Study
- g) Fun-Game Pengembangan Diri
- h) Tasmi' Al qur'an
- i) Rihlah
- j) Halaqoh Qur'an
- k) Khitobah
- l) Mujahadah
- m) Dhuha Everyday
- n) SQ Camp
- o) Pesantren ASIK
- p) Collaborative learning

3. Program Peminatan

Program peminatan di MTs Negeri 1 Banyumas meliputi : Tahfidz, Sains, TIK, Seni Rupa, Bahasa, Olah raga, Tata boga, Keagamaan, Riset.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa (*students oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak

diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa. Guru juga melakukan Kolaborasi Pembelajaran dengan berbagai Madrasah unggulan yang berbasis Digital. Beberapa metode yang diterapkan di antaranya: metode jigsaw, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan sebagainya.

h. Sistem Penilaian

1. Sistem penilaian Kelas Unggulan Sains dan Tahfidz berdasarkan asas penilaian yang objektif, komprehensif, dan sustainable sehingga peserta didik termotivasi untuk terus berkembang dan berprestasi. Bentuk-bentuk penilaian di antaranya: penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (performance), penilaian tes, dan sebagainya.
2. Pencapaian kemajuan belajar peserta didik kelas unggulan sains dan tahfidz ditargetkan meraih prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

i. Desain Kelas Berbasis Digital/Digital Class Room

Untuk terciptanya suasana kondusif belajar yang memacu prestasi maksimal, maka desain kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler. Format Kelas Berbasis Digital dengan suasana kelas smart dan dinamis. Antara lain kelas didesain menjadi ruangan yang berkarpet, AC, tatanan meja belajar yang bervariasi, tersedia Smart TV dan Camera serta sound systemnya, Loker untuk menyimpan Tas dan kebutuhan Siswa, serta Pojok Buku Reference yang menyimpan buku-buku untuk menunjang proses belajar siswa (kamus Buku sains, olimpiade, Agama, Bahasa Inggris dan Arab, kumpulan rumus dan buku penunjang lainnya).

j. Kualifikasi Pendidik/Fasilitator

Guru yang dipersiapkan menjadi tenaga pendidik di kelas unggulan adalah guru yang memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, berkepribadian luhur yang mampu menjadi teladan peserta didik, menguasai materi dan metode pengajaran yang variatif (*active learning*, CTL, dll), dapat mengoperasikan komputer/internet, berpikir terbuka dan disiplin, serta terus mengembangkan diri sehingga memiliki kompetensi optimal.

k. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Tersedianya fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik kelas unggulan agar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik, diantaranya tersedia fasilitas penunjang mata pelajaran sains dan alqur'an. Selain itu, memastikan logistic dan atau kecukupan nutrisi para peserta didik kelas unggulan dengan memonitoring asupan makan yang halal dan thoyyiban agar menunjang sukses belajar peserta didik.

l. Forum Paguyuban Orang Tua Murid dan Guru (POMG)

Dalam upaya terjalin komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara madrasah dengan orang tua, maka secara rutin minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali diadakan pertemuan antara guru dan orang tua peserta didik. Dalam forum pertemuan ini dilakukan berbagai kegiatan, seperti pengajian, doa bersama, musawarah, evaluasi, penampungannya ide-saran, dan sebagainya.

m. Monitoring, Evaluasi, dan Konsultasi

Monitoring dilakukan secara berkala, dengan sasaran yang jelas sesuai tujuan penyelenggaraan. Monitoring bisa berupa

briefing, curah gagasan (brainstorming), refleksi, pemantauan, diskusi dan sejenisnya. Guna mendapatkan monitoring secara optimal, akan diupayakan adanya konsultan khusus penanganan program kelas unggulan.

n. Sumber Dana

Dana yang diperlukan bagi kelancaran penyelenggaraan kelas unggulan ini berasal dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) dan dana komite madrasah.

B. Penyajian Data Penelitian

Dalam meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas sehingga banyak diminati masyarakat maka kepala madrasah membuat inovasi-inovasi yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya. Inovasi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya yaitu merumuskan suatu *Tagline* baru yaitu Matsani Istimewa yang artinya *Islamic Character, Thinking Critically, Mental Juara* dan *Wawasan Global*. Tujuan diluncurkannya tagline ini adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan dan output yang baik menuju MTs Negeri 1 Banyumas semakin maju dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Islamic Character merupakan pilar tarbiyah yang fokus pada pembinaan sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat ke Islaman. *Thinking Critically* adalah berpikir secara kritis, ini diharapkan seluruh warga MTs Negeri 1 Banyumas dari berbagai unsur dapat berpikir kritis, dapat mengatasi segala permasalahannya berpikir cepat dan tepat. *Mental Juara* adalah pembinaan prestasi madrasah secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan pembinaan secara lahiriyah dan bathiniyah, agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan target dan harapan. Sedangkan *Wawasan Global* merupakan interpretasi dari visi

madrasah dalam upaya ikut serta mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas serta berwawasan luas.¹³¹

Dalam mewujudkan visi misi madrasah dan tujuan madrasah yaitu salah satunya melalui pembinaan minat bakat dan pendidikan karakter peserta didiknya sehingga dapat mengembangkan prestasinya maka kepala madrasah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun manajemen perencanaan dalam pembinaan minat bakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.

Tercapainya suatu tujuan, biasanya tidak dilakukan secara sembarangan akan tetapi perlu dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang itulah, maka seseorang akan lebih mudah dalam menentukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan supaya tujuan yang diharapkan akan dapat tercapai.

Kepala madrasah dalam melakukan sebuah perencanaan suatu program sebelumnya melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan semua stakeholder di madrasah tersebut diantaranya guru dan karyawan MTs Negeri 1 Banyumas. Hal ini dilakukan untuk menjaga kekompakan dalam melaksanakan kegiatan. Dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu :

“ Sebelum merencanakan suatu program saya mengajak stakeholder yang ada dalam hal ini guru, komite atau wali murid dan juga siswa untuk tetap kompak. Awal yang kita terapkan ada tiga komitmen yang harus kita ikuti semuanya yaitu komitmen kebersamaan, komitmen berprestasi dan komitmen untuk menjadi yang terbaik. Jika semua mempunyai komitmen yang sama maka Insya Allah akan dapat dibawa kemanapun kita akan siap. Hal ini dimulai dari kegiatan awal yaitu 5 menit sebelum bel masuk guru-guru dan karyawan melakukan doa bersama setelah itu menyampaikan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu.”¹³²

¹³¹ Dokumen Buku Panduan Program Kelas Unggulan Tahun Pelajaran 2022/2023

¹³² Wawancara dengan Bapak H. Sudir, S.Ag, M.S.I., Senin, 29 Mei 2023, pukul 11.45 WIB

Hal yang senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“ Bapak kepala madrasah sudah melakukan kegiatan manajemen dengan baik dan teliti termasuk yang berhubungan dengan pembinaan karakter peserta didik juga pembinaan minat bakat yang dimiliki peserta didik sehingga setiap mengikuti perlombaan selalu mendapatkan prestasi. Selama saya menjabat waka kesiswaan, saya selalu diikutsertakan dalam perencanaan sesuai dengan visi misi yaitu menjadikan madrasah yang ISTIMEWA. Madrasah ISTIMEWA yaitu *Islamic Character, Thinking Critically, Mental Juara dan Wawasan Global*. Saya juga dilibatkan dalam penyusunan strategi dalam pembinaan minat bakat siswa sehingga potensi yang dimiliki peserta didik menjadi prestasi yang unggul.”¹³³

Berdasarkan pasal 5 ayat 4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Kepala Madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membuat perencanaan perekrutan peserta didik baru warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan atau bakat yang istimewa dapat dianggap selaras dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Strategi dari pendidikan yang ditempuh selama ini hanya bersifat masal dengan memberikan perlakuan pada siswa dengan standar atau rata-rata sehingga kurang memperhatikan adanya perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan minat dan bakat yang dimilikinya.

Strategi yang disusun dalam pembinaan minat dan bakat siswa sehingga potensi yang dimiliki peserta didik menjadi prestasi yang unggul yaitu peserta didik yang pintar (*bright/high achiever*) tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok *gifted-talented*. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai karakteristik yang berbeda dari tingkat intelegensi

¹³³ Wawancara dengan Mami Suparmi, S.Pd., Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

yang tinggi, tetapi kemampuannya dalam menganalisis, abstraksi dan berkekrativitas tidak lebih baik daripada anak-anak yang memiliki kecerdasan yang istimewa.

Melalui perhatian khusus kepada peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa yang selaras dengan fungsi utama dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal, maka perlu adanya strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa adanya pelayanan pembinaan yang sistematis terhadap peserta didik yang berpotensi, maka bangsa Indonesia akan kehilangan kekayaan Sumber Daya Manusia yang tidak terukur nilainya. Dalam penyelenggaraan pendidikan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan keistimewaan yang khusus maka kepala MTs Negeri 1 Banyumas mendirikan adanya program kelas unggulan yaitu kelas *Full Day School* atau kelas FDS. Kelas FDS terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas tahfidz dan kelas sains. Melalui program unggulan ini nantinya diharapkan dapat mencetak generasi penerus perjuangan yang cakap dalam bidang keilmuan umum dan keilmuan agama.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah diawali dengan perencanaan dibenarkan juga oleh waka kurikulum, bahwa :

“ Sebagai seorang pemimpin, bapak kepala madrasah dalam melakukan manajemen sekolah sangat terprogram, terencana, terukur, terevaluasi, dengan baik. Perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru selalu mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah, yaitu madrasah yang Islami, Cerdas dan Mandiri. Dari visi misi diterjemahkan ke dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Untuk Kurikulum merdeka istilah KTSP diganti dengan KOSP. Pada tahun Ajaran 2022/2023 di MTs Negeri 1 Banyumas melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum Merdeka, untuk kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada kelas VII. Dalam rangka mencetak prestasi unggul, maka Bapak kepala madrasah juga merencanakan adanya kelas *Full Day School*. “¹³⁴

¹³⁴ Wawancara dengan Mami Suparmi, S.Pd., Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

Supaya perencanaan dalam kegiatan pembinaan minat bakat peserta didik melalui kelas FDS kepala madrasah membentuk tim sukses madrasah berprestasi, selain itu kepala madrasah juga membangun komitmen kebersamaan, komitmen menjadi madrasah berprestasi, serta madrasah yang terbaik dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan orang tua wali siswa. Sebagaimana telah disampaikan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu :

“ Sebagai Kepala Madrasah , saya harus dapat memotivasi semua Keluarga MTs Negeri 1 Banyumas ini, seperti yang saya lakukan pada setiap pagi saya selalu menyampaikan kata-kata yang dapat memotivasi teman-teman dalam bekerja. Sehingga semua dapat terlibat dan mempunyai semangat untuk berprestasi dalam segala bidang. Selain itu saya juga membuat tagline Matsani Istimewa, yang akronimnya yaitu Madrasah Tsanawiyah Satu *Islamic Character, Thinking Critically*, Mental Juara dan ber Wawasan Global. *Islamic character* menjadikan semua warga madrasah mempunyai karakter Islami atau amaliahnya dari pakaian, kebiasaan sehari-hari sehingga semua warga madrasah dapat mengamalkan kebiasaan Islami misalnya kebiasaan pada pagi hari ada piket untuk menyapa siswa atau yang dikenal dengan dengan kegiatan 5 S nya, lima menit sebelum pembelajaran siswa melakukan sholat Dhuha, tadarus Al Quran, membaca asmaul husna, Sholat Dhuhur sesuai dengan jadwalnya. *Thinking critically* atau berpikir kritis, serta mengajak warga madrasah supaya mempunyai mental juara. Saya sebagai kepala madrasah telah mengikuti seleksi kepala madrasah berprestasi sebagai motivasi tingkat Kabupaten, tidak hanya siswa tapi kepala madrasah dan guru juga ada yang berprestasi hingga tingkat provinsi.”¹³⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh waka madrasah bidang kesiswaan.

Dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“ Bapak kepala madrasah telah melakukan launching Tagline Madrasah Istimewa (*Islamic character, thinking critically*, mental juara, wawasan global). Tagline madrasah Istimewa sebagai bentuk komitmen bersama dimana salah satunya menjadikan madrasah berprestasi. Bapak kepala sekolah juga sering memberi semangat kepada kita melalui yel-yel matsani maju, matsani nomer satu, matsani juara, matsani istimewa. Launching *tagline* Matsani Istimewa melibatkan kami sebagai wakil kepala madrasah, semua guru, TU dan

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak H. Sudir, S.Ag, M.S.I., Senin, 29 Mei 2023, pukul 11.45 WIB

komite madrasah juga melakukan sosialisasi dengan orang tua dan masyarakat melalui media sosial.”¹³⁶

Selain melakukan wawancara, terdapat dokumen yang berupa SK kepala madrasah Nomor 54 Tahun 2023 tentang SK pembagian tugas mengajar dan beban kerja guru serta pegawai MTs Negeri 1 Banyumas.

Dari hasil wawancara tersebut kepala madrasah dalam membuat perencanaan tahunan dalam pengembangan prestasi melalui pencarian minat bakat peserta didik ada beberapa tahapan yaitu :

1) Melakukan seleksi

Seleksi peminatan siswa terhadap bakat yang dimilikinya dilakukan pada awal tahun ajaran baru

2) Menyelenggarakan pembinaan

Pembinaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang disusun, yaitu kegiatan dalam proses kegiatan KBM

3) Keikutsertaan lomba

Dilakukan dengan cara memetakan lomba apa saja yang dapat ditargetkan untuk dapat meraih juara

4) Evaluasi

Apabila ada siswa ataupun guru yang tidak dapat meraih prestasi kepala madrasah melakukan evaluasi mencari permasalahan yang menjadikan tidak juara kemudian mencari solusi supaya nantinya pada saat perlombaan selanjutnya dapat meraih prestasi yang dibanggakan.

Dalam pembinaan disiplin peserta didik wakil kepala Madrasah dengan kepala madrasah dan guru BK merencanakan pembuatan tata tertib sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan bahwa :

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB .

“ Sebelum kami melakukan seleksi penerimaan peserta didik baru, kami beserta Bapak Kepala Madrasah melakukan rapat untuk merencanakan pembuatan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah diberikan pada saat peserta didik baru melakukan pendaftaran, kemudian tandatangi Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, guru BK, Ketua Osis dan mengetahui Kepala madrasah. Kemudian kami mengadakan sosialisasi tata tertib yang sudah dibuat ke siswa kelas 8 dan 9 dengan tujuan supaya kelas 8 dan 9 tidak banyak yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan demi meningkatkan disiplin peserta didik. Selain itu kami mencetak tata tertib tersebut dengan besar dan di pasang di beberapa titik yang mudah di baca oleh peserta didik.”¹³⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu guru BK bahwa :

“Dalam meningkatkan disiplin peserta didik, kami beserta kesiswaan dan bapak kepala madrasah sebelumnya membuat perencanaan tentang tata tertib sekolah. Dengan harapan peserta ddiik di MTs Negeri 1 Banyumas mempunyai rasa disiplin serta tanggung jawab yang tinggi. Apabila ada yang melanggar kami lakukan pembinaan dan pemantauan tersendiri. Alhamdulillah akhirnya siswa yang tadinya melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin mulai sadar dan tidak mengulangi perbuatannya.”¹³⁸

Karakter disiplin merupakan aturan dalam pendidikan yang ditunjukkan dalam aturan untuk mencapai standat yang tepat atau dapat mengikuti semua peraturan yang tepat dalam berperilaku. Meningkatnya karakter disiplin pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas perlu dikelola dengan baik melalui semua proses kegiatan peserta didik serta pembinaan yang sudah direncanakan dan diusahakan secara *continue* supaya dapat mengikuti proses kegiatannya secara tertib.

Dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan proses pembelajaran, emmatuhi peraturan tata tertib di sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah, kedisiplinan masuk dan pulang sekolah, serta kedisiplinan dalam

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Bapak Abdul Mujib, S.Kom.I, Selasa, 23 Mei 2023, Pukul 10.00 Wib..

kelas. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, mematuhi tata tertib sekolah dan kedisiplinan masuk kelas dan pulang sekolah, bahwa

“ Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak melakukan kegiatan sholat Dhuha bersama sesuai dengan jadwalnya dan kelas yang tidak terjadwal melakukan sholat dhuha dapat melakukan tadarus bersama, membaca Asmaul Husnah, serta doa awal pelajaran, sholat Dhuha dapat dilakuakn pada saat jam istirahat. Permasalahan ketertiban masuk dan pulang sekolah anak-anak rata-rata datang dan pulang secara on time.”¹³⁹

Kesiswaan di MTs Negeri 1 Banyumas telah merencanakan berbagai macam kegiatan untuk peserta didiknya, ada yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang mana semua kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan nilai-nilai disiplin peserta didik di lingkungan MTs Negeri 1 Banyumas. Lebih lanjut wakil kepala madrasah bidang kesiswaan memberikan gambaran beberapa program kesiswaan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu :

“ Di Madrasah telah memiliki beberapa program kesiswaan salah satunya yaitu tadarus Al Qur’an yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat sebelum jam masuk pembelajaran di kelas dimulai. Kemudian program do’a awal pelajaran dan diakhir pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya anak-anak terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT, melalui pembiasaan berdo’a.”¹⁴⁰

Dalam rencana kegiatan tadarus Al Qur’an yang dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan intrakurikuler bertujuan supaya peserta didik dibiasakan tertib dan disiplin baik dalam konteks internal pembelajaran sehari-hari di sekolah. Di samping itu ada rencana kegiatan yang lainnya yaitu seperti yang disampaikan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan lebih lanjut :

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

“Di Mts Negeri 1 Banyumas telah mencanangkan program melakukan kegiatan sholat Dhuha di masjid sekolah. Kegiatan Sholat Dhuha ini diikuti semua peserta didik. Karena kondisi masjid kurang besar dan tidak memungkinkan untuk menampung semua siswa mulai dari kelas 7,8 dan 9, maka pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di buat oleh kesiswaan. Kemudian pada sholat Dhuhur, peserta didik wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah.”¹⁴¹

Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan menambahkan bahwa :

“Program pembiasaan sholat Dhuha di madrasah bertujuan untuk melatih disiplin dalam beribadah supaya peserta didik terbiasa menjalankan ruku’ dan sujud kepada Allah SWT. Selain program-program yang masuk dalam jam intra, di MTs Negeri 1 banyumas juga menambah program ekstrakurikuler setelah kegiatan pembelajaran. Beberapa rencana kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : hadroh, MTQ, karate, taekwondo, Band, batik atau sablon, PKS, sepak bola, bulu tangkis dan masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Banyumas ini.”¹⁴²

Dalam perkembangan peserta didik, secara hakiki mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai kematangan psikis dan fisik. Kemudian memberikan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diprogramkan oleh madrasah.

2. Melakukan Pengorganisasian Pembinaan Minat Bakat Dalam Menumbuhkan Pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Banyumas.

Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dari organisasi, sumber data yang dimiliki serta lingkungan yang ada. Setelah menyusun rencana suatu program maka dilakukan kegiatan pengorganisasian.

Kepala madrasah dalam melakukan penyusunan pengorganisasian setelah perencanaan, kemudian mengumpulkan semua

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WI

wakil kepala madrasah guna menentukan siapa saja yang berkompeten menjadi tim sukses yang nantinya dapat mengantarkan peserta didik memperoleh prestasi yang unggul. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah:

“ Dalam menyusun organisasi atau team dalam melakukan pembinaan minat bakat siswa serta menjadikan siswa mempunyai karakter yang Islami juga mendapatkan prestasi. Saya mengumpulkan semua wakil kepala madrasah beserta stafnya. Kemudian saya melihat siapa saja personel yang nantinya berkompeten menjadi tim sukses madrasah berprestasi sesuai dengan visi misi serta tujuan madrasah. Setelah terbentuk kemudian menyusun jadwal dalam melaksanakan tugas tambahannya, merumuskan rincian tugas tambahan sampai menerbitkan surat keputusannya sehingga nantinya tim dapat melaksanakan sesuai dengan tugasnya. Setelah tim terbentuk kemudian disosialisasikan ke guru dan mengadakan komitmen bersama antara kepala madrasah, guru serta karyawan yaitu komitmen untuk menjadikan madrasah berprestasi.¹⁴³

Hal ini diperkuat oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“ Kepala madrasah telah mengeluarkan SK Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Nomor 54 Tahun 2023 tentang pembagian tugas mengajar dan beban kerja Guru Serta Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas dengan susunan pembina Ekstrakurikuler yang ada pada lampiran.”¹⁴⁴

Melalui wawancara waka kurikulum juga menambahkan bahwa :

“ Dalam melakukan pembinaan minat bakat peserta didik melalui kelas unggulan kepala madrasah menyusun struktur organisasi khusus program kelas unggulan pada tahun pelajaran 2022/2023.”¹⁴⁵

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas, beliau mengatakan :

“ Kami telah mengoptimalkan publikasi sekolah termasuk adanya kelas unggulan Full Day School Pencarian peserta didik yang

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak H. Sudir, S.Ag, M.S.I., Senin, 29 Mei 2023, pukul 11.45 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mami Suparmi, S.Pd., Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

mempunyai bakat serta potensi dalam berprestasi melalui kelas unggulan serta informasi tentang banyaknya prestasi yang sudah diraih oleh siswa MTs Negeri 1 Banyumas serta informasi adanya ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan guna mencari potensi serta bakat yang dimiliki oleh calon peserta didik baru. Kami mempublikasikan melalui website, media sosial youtube, Instagram ataupun facebook. Selain itu juga kami menyampaikan ke group WhatsApp guru ataupun wali siswa.”¹⁴⁶

Dalam fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana dan sekaligus sebagai sarana peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“ Saya sebagai kesiswaan di madrasah ini, salah satunya yaitu melakukan pembinaan dan mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari awal masuk penerimaan peserta didik yaitu kegiatan PPDB, kemudian pembagian kelas, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau MPLS sampai dengan melakukan pembinaan tata tertib supaya siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara terus menerus serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas.”¹⁴⁷

3. Pelaksanaan manajemen pembinaan minat bakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas.

Pendidikan Karakter disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan madrasah secara terencana dengan tujuan untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing siswanya sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya sehingga hasilnya nanti dapat di terima baik oleh lingkungannya. Kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas sebelum kegiatan pembelajaran

¹⁴⁶ Wawancara dengan Efi Alfiah, S.Pd., Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

seperti melakukan sholat Dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, Tadarus Al Quran, Sholat Dhuhur berjamaah.

Melalui wawancara terhadap waka kesiswaan bahwa :

“ Pembentukan Karakter disiplin yang dilakukan di Madrasah dimulai dengan melakukan kegiatan pembiasaan pada pagi hari sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran, mereka melakukan sholat Dhuha bersama. Karena di Madrasah ini terdapat 27 kelas maka pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bertahap semisal nya senin dan selasa yang melaksanakan sholat dhuha kelas IX, rabu dan kamis kelas VIII selanjutnya Jum’at dan Sabtu kelas VII. Jika kelas yang tidak ada jadwal melakukan sholat Dhuha mereka melakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al Qur’an secara bersama-sama dengan di dampingi oleh Wali Kelas. Pembiasaan yang lainnya melakukan Sholat Dhuhur berjamaah.”¹⁴⁸

Hal ini sependapat dari hasil wawancara dengan Guru BK, beliau menambahkan :

“ Pembiasaan kegiatan pagi hari dimulai dengan menyambut kedatangan anak-anak di depan madrasah. Pada saat menyambut anak-anak di depan madrasah sebagai sarana mengontrol ketertiban siswa sebelum masuk ke madrasah. Semisal nya apabila anak-anak tidak tertib masalah seragam, sepatu ataupun bahkan rambut, maka saat itu juga kami menegur anak tersebut dan mencatat ke dalam buku pelanggaran siswa dan memberi sanksi semisal nya menghapalkan salah satu suratan Al Qur’an. Melalui sanksi tersebut secara tidak langsung membentuk karakter siswa juga. Bahkan pernah ada anak yang tidak melakukan Dhuha. Tindakan kami selaku BK melakukan pendekatan secara pribadi dan memberi sanksi menghapalkan beberapa ayat Al Qur’an. Jika kami sudah tidak dapat membina siswa tersebut maka kami kembalikan ke kesiswaan untuk memprosesnya. Apabila siswa tersebut masih tetap melanggar peraturan madrasah dan tidak dapat diperbaiki maka kami kembalikan ke orang tua.”¹⁴⁹

Dalam melaksanakan sebuah program kelas unggulan yang sudah direncanakan mencari minat bakat calon peserta didik baru yang

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Bapak Abdul Mujib, S.Kom.I, Selasa, 23 Mei 2023, Pukul 10.00 Wib.

mempunyai potensi untuk dapat berprestasi serta pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Banyumas

Melalui wawancara yang dilakukan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan penggalan minat bakat calon peserta didik baru dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Lebih tepatnya dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru khusus kelas FDS. Mulai tahun ajaran 2022/2023 MTs Negeri 1 Banyumas membuka kelas unggulan yaitu kelas Full Day School / kelas FDS. Kelas FDS dibagi menjadi dua jenis yaitu kelas Tahfidz dan kelas Sains melalui seleksi jalur FDS inilah nantinya kita akan dapat mengetahui siswa-siswa yang mempunyai potensi yang unggul dan berprestasi. Dan pada Tahun pelajaran 2023/2024 karena banyak yang berminat dalam Bahasa maka ada penambahan kelas FDS yaitu kelas bahasa.”¹⁵⁰

Seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang melalui jalur Full Day School, dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“ Saya berharap agar seleksi penerimaan peserta didik baru jalur FDS ini bisa berjalan dengan lancar serta mendapatkan peserta didik yang benar-benar berkualitas sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing baik yang di kelas tahfidz, sains.”¹⁵¹

Dalam wawancara dengan waka kesiswaan juga menambahkan bahwa :

“ Untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas, maka diperlukan upaya penyeleksian yang benar-benar selektif dan profesional, maka dari itu calon peserta didik akan diseleksi dengan mengikuti ujian sesuai dengan bidang peminatan masing-masing berupa tes pengetahuan, keterampilan serta wawancara. Tidak hanya siswa, wali muridpun mendapatkan kesempatan untuk wawancara dengan panitia terkait dengan kesiapannya menjadi calon wali murid ketika anaknya diterima di MTs Negeri 1 Banyumas.”¹⁵²

Wakil Kepala Madrasah dalam bidang kurikulum juga menambahkan:

“ Pada Tahun pelajaran 2022/2023 MTs Negeri 1 Banyumas terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak H. Sudir, S.Ag, M.S.I., Senin, 29 Mei 2023, pukul 11.45 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

Merdeka. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk kelas VII. Karena di madrasah kami ada kelas FDS dan kelas reguler biar anak-anak pulang bersamaan maka kita membuat dimana kelas yang masih melaksanakan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya ada 49 jam maka kelas VII yang melaksanakan kurikulum merdeka yang jumlah kurikulum ada 41 jam sedangkan yang kelas unggulan jumlah jam pembelajaran ada 54 jam karena 13 jam digunakan sebagai jam tambahan dalam pembinaan minat bakat peserta didik sedangkan pembinaan minat bakat dilakukan pada hari sabtu.”¹⁵³

Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru berupa yel-yel dan penghargaan atau *reward*. Reward ini diberikan kepada guru yang terbanyak dalam membimbing dan banyak memperoleh banyak prestasi serta siswa yang berprestasi. Hal ini diakui oleh waka kesiswaan dalam hasil wawancaranya, beliau menyampaikan :

“ Pertemuan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah secara periodik, kepala madrasah sangat informatif ketika ada lomba dan ada surat untuk mengirimkan peserta mendukung sekali. Melakukan pembimbingan pengawasan, beliau memberikan reward yang sangat luar biasa. Untuk reward yang diberikan tidak tanggung tanggung bahkan kepala madrasah juga mencari dana melalui menjalin kerjasama dengan Bank Syariah, Dalam pendanaan untuk perlombaan kepala madrasah mengambil dana BOS, dana komite, mencari rekanan dan dana siswa.¹⁵⁴

Selain itu motivasi yang dilakukan oleh kepala madrasah berbentuk komitmen bersama dan penanaman semangat untuk mencapai keberhasilan melalui sikap kedisiplinan yang tinggi, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut “

Semua yang terlibat dalam pembinaan minat dan bakat peserta didik khususnya untuk kelas Unggulan harus terlihat kompak. Sebagai bentuk motivasi selaku kepala madrasah, saya membuat yel-yel yaitu matsani maju, matsani nomor satu, matsani juara, matsani istimewa. Apabila dijumpai adanya kendala dalam meraih prestasi kita jadikan sebagai cambuk biar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dalam mengatasi kejenuhan pada guru ataupun siswa, saya

¹⁵³ Wawancara dengan Mami Suparmi, S.Pd., Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mohamad Ishar, M.Pd., Sabtu, 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

melakukan pendekatan ke guru dan ke siswa.¹⁵⁵

C. Analisis Data Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Minat Dan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

1. Menyusun manajemen perencanaan dalam pembinaan minat bakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik Indonesia melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.¹⁵⁶

Peningkatan kualitas dan kompetensi peserta didik dapat dinilai dari prestasi-prestasi yang diperolehnya. Prestasi siswa dalam suatu Lembaga pendidikan menjadi perhatian masyarakat. Menurut W.Edward Deming , mengatakan bahwa “agar mampu bersaing dengan lembaga yang lainnya, suatu produk harus mempunyai daya dan upaya untuk meningkatkan suatu produk dan jasa yang dikelolanya.”

Dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan juga output yang baik menuju MTs Negeri 1 Banyumas menjadi maju dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, maka kepala madrasah melakukan beberapa inovasi yaitu peluncuran tagline baru yaitu “ Istimewa “, yang merupakan kepanjangan dari *Islamic Character*, *Thinking Critically*, Mental Juara dan wawasan global. Di mana tagline Istimewa mempunyai arti masing masing yaitu : *Islamic Character* merupakan pilar tarbiyah yang fokus pada pembiasaan sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat ke-Islaman. *Thinking Critically* maksudnya adalah berpikir secara kritis, diharapkan seluruh

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Sudir, S.Ag, M.S.I., Senin, 29 Mei 2023, pukul 11.45 WIB

¹⁵⁶ Subaidah, S., & Nadlir, N. (2023). Analisis Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Output Peserta Didik Di MI Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 67-77.

warga MTs Negeri 1 Banyumas dari berbagai unsur dapat berpikir secara kritis, dapat mengatasi segala permasalahan, berpikir secara cepat dan tepat, Mental Juara artinya melalui pembinaan prestasi madrasah secara bersungguh-sungguh dan berkelanjutan melalui pembinaan lahiriyah dan bathiniyah secara optimalisasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan target dan harapan. Sedangkan wawasan global merupakan inteprestasi dari visi madrasah dalam upaya ikut serta mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas, serta berwawasan luas.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 kepala madrasah mengadakan perencanaan pembinaan minat bakat dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas. Hal ini terlihat dari adanya rencana kepala madrasah membuka kelas unggulan atau kelas *Full day School/* kelas FDS. Kelas FDS dibagi menjadi dua kelas unggulan yaitu kelas unggulan Tahfidz dan kelas unggulan sains. Kepala sekolah merencanakan kelas unggulan karena melihat adanya potensi yang dimiliki siswa yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan tidak bertujuan untuk mendiskriminasi siswa, tapi pengelompokkan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dibukanya kelas Full Day School diharapkan nantinya dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cakap dalam bidang keilmuan umum dan keilmuan agama. Selain itu juga program kelas unggulan juga selaras dengan slogan MTs Negeri 1 Banyumas, yaitu madrasah ISTIMEWA (*Islamic Character, Thinking Critically, Mental Juara dan Wawasan Global*). Peningkatan prestasi peserta didik tidak lepas dari adanya implementasi manajemen kesiswaan. Selain itu juga motivasi dari warga MTs Negeri 1 Banyumas untuk menjadikan madrasah yang mandiri dan berprestasi, madrasah telah mempunyai slogan sekaligus menjadi branding ciri khas madrasah yaitu: "Matsani Maju, Matsani Nomor Satu, Matsani Juara dan Matsani Istimewa."¹⁵⁷

¹⁵⁷ Dokumen Buku Panduan Program Kelas Unggulan Tahun 2022

Perencanaan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik yang perlu dilakukan di tahun ajaran baru yakni:

- a. Penyusunan rencana program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan membentuk panitia penyelenggara.
- b. Perencanaan dan identifikasi potensi peserta didik.
- c. Perencanaan pengelompokan peserta didik.
- d. Perencanaan program olimpiade dan pembinaan.
- e. Perencanaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik peserta didik.¹⁵⁸

Perencanaan yang dilakukan wakil kepala kesiswaan dalam penerimaan peserta didik baru untuk kelas Full Day School yaitu Menyusun kepanitiaan PPDB terlebih dahulu. Panitia merencanakan apa yang dibutuhkan dalam program PPDB. Panitia melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan wakil kesiswaan dalam hal perencanaan tentang kriteria dan persyaratan administrasi penerimaan siswa baru untuk kelas Full Day School, quota penerimaan siswa baru, bagaimana proses penyeleksian penerimaan siswa baru untuk kelas Tahfidz dan kelas Sains. Setelah dilakukan perencanaan penerimaan baru kemudian perencanaan kelompok kelas dan kesiswaan merencanakan pembinaan terhadap siswa baru yang diterima di kelas tahfidz dan sains sehingga nanti pada saat mengikuti perlombaan mereka sudah siap.

Perencanaan selanjutnya tentang kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi ruang kelas tahfidz dan sains. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka kelas tahfidz dan kelas sains masing-masing kelas memerlukan 32 peserta didik dengan ketentuan 16 anak putra dan 16 anak putri. Sehingga

¹⁵⁸ Auliya, D. N., Fauzi, A., & Haris, A. (2022). *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 84-97.

jumlah quota calon peserta didik baru yang diperlukan pada seleksi PPDB berjumlah 64 siswa. Selebihnya apabila calon seleksi siswa baru yang tidak diterima di kelas unggulan diberi kesempatan mendaftar di jalur kelas reguler.

Pada MTs Negeri 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum Merdeka Mengajar/IKM. Hal ini merupakan tugas dari waka kurikulum untuk merencanakan kedua kurikulum tersebut secara bersamaan sehingga nantinya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Di sini waka kurikulum selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan tersebut.

2. Pelaksanaan manajemen pembinaan minat dan bakat yang dilakukan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas.

Tahap pelaksanaan minat dan bakat merupakan tahap yang terpenting dalam kegiatan karena pada tahapan ini semua perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan. Kegiatan pembinaan merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Banyumas melalui beberapa tahapan diantaranya dimulai dari :

- a. Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik merupakan suatu kegiatan pencarian peserta didik. Usaha perekrutan peserta didik melalui pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.¹⁵⁹

Hal tersebut sesuai dengan usaha rekrutmen di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu mengadakan sosialisasi dan menyebarkan brosur ke

¹⁵⁹ Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 27.

SD atau MI di wilayah Kabupaten Banyumas, selain itu juga melakukan pemasangan spanduk di depan madrasah serta melalui sosial media berupa web site MTs Negeri 1 Banyumas, Whatsapp, Instagram MTs Negeri 1 Banyumas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menarik minat masyarakat.

Untuk menarik minat siswa berprestasi maka MTs Negeri 1 Banyumas melakukan kegiatan rekrutmen peserta didik dilakukan 2 kali yaitu:

1) Rekrutmen untuk kelas Full Day School

Program rekrutmen kelas Full Day School dilakukan lebih awal yaitu tahap seleksi. Tahapan seleksi ini dilakukan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas sehingga diperlukan upaya penyeleksian yang benar-benar selektif dan professional. Maka calon peserta didik harus mengikuti ujian sesuai dengan bidang peminatan masing-masing. Calon peserta didik baru harus mengikuti seleksi berupa tes pengetahuan, keterampilan serta wawancara. Pada tahap wawancara tidak hanya peserta didik yang diwawancara, wali murid juga mendapatkan kesempatan untuk wawancara dengan panitia karena terkait dengan kesiapannya menjadi calon wali murid ketika anaknya diterima di MTs Negeri 1 Banyumas.

Program kelas Full Day School di MTs Negeri 1 Banyumas ada dua kelas yaitu kelas Tahfidz dan Kelas Sains. Dalam proses pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru berpedoman pada indikator diantaranya :

a) Kelas Sains

Siswa yang memilih kelas sains diharapkan nantinya mampu :

- 1) Membuat karya tulis (Essay)
- 2) Dapat menguasai kemampuan IT untuk

diimplementasikan dalam membuat desain bidang seni rupa, kaligrafi, poster dan video edukatif

- 3) Menjadi juara dalam kompetisi regional atau nasional dan internasional
- 4) Setelah lulus dari MTs Negeri 1 Banyumas diharapkan dapat diterima di MAN IC/MAN/Sekolah favorit.

b) Kelas Tahfidz

Siswa yang memilih kelas Tahfidz diharapkan nantinya :

- 1) Menjadi juara tingkat regional/nasional dan atau international dalam Tahfidzul Qur'an dan PAI/Fahmil Qur'an.
- 2) Peserta didik mampu menghafal 3 juz dengan Tahsin.
- 3) Peserta didik mampu menghafal matan hadist Arba'in Nawawi.
- 4) Peserta didik diterima di MAN IC/MAN/Sekolah Favorite.

Kemudian pada tahap seleksi calon peserta didik baru kelas Tahfidz dan Sains harus memenuhi beberapa syarat diantaranya :

1) Kelas Sains

Persyaratan masuk kelas sains diantaranya tes IQ minimal 100, interview meliputi kemampuan, bakat dan minat serta prestasi, tes tertulis untuk mengukur kemampuan sainstek, portofolio sertifikat prestasi yang dimiliki /pernah diraih, Questioner disposisi matematis.

2) Kelas Tahfidz

Persyaratan untuk masuk kelas tahfidz yaitu hasil tes IQ minimal 100, interview bakat dan minat/kemampuan kuat dan istiqomah, tes tulis kemampuan Imla'Al Qur'an, portofolio sertifikat prestasi yang dimiliki

/pernah diraih, tes penguasaan bacaan Al Qur'an dengan benar baik tajwid maupun makhorijul huruf dan tes hafalan Al Qur'an.

2) Rekrutmen untuk kelas reguler.

Rekrutmen kelas reguler dilaksanakan bagi peserta didik yang tidak di terima di kelas Full Day School tetapi calon peserta didik tersebut masih ingin sekolah di MTs Negeri 1 Banyumas. Juga diperuntukkan calon peserta didik baru yang tidak menginginkan masuk di kelas Full Day School.

b. Seleksi Peserta Didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas untuk menyeleksi peserta didik yang punya potensi berprestasi dalam berbagai bidang sehingga nantinya kesiswaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan berkelanjutan terhadap minat bakat yang dimiliki oleh siswa.

c. Orientasi Peserta Didik

Di MTs Negeri 1 Banyumas setelah melakukan rekrutmen peserta didik kemudian kegiatan selanjutnya yaitu orientasi peserta didik. Tujuan dilakukannya orientasi peserta didik baru adalah untuk mengenalkan kepada calon peserta didik baru terhadap lingkungan madrasah, sarana prasarana, fasilitas yang tersedia di MTs Negeri 1 Banyumas.

Dalam kegiatan orientasi ini kesiswaan dibantu oleh OSIS. Pada kegiatan orientasi peserta didik baru dikenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Masing-masing ekstrakurikuler mengutus perwakilan untuk melakukan promosi dan di kemas semenarik mungkin. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat dan bakat siswa

supaya dapat menuangkan potensi yang dimilikinya dalam suatu wadah pembinaan yang sesuai.

Dalam Permendikbud No.55 Tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa masa orientasi peserta didik bertujuan untuk mengenalkan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar dan penanaman konsep pengenalan diri peserta didik.¹⁶⁰

d. Penempatan peserta didik

Kegiatan dalam pembinaan minat dan bakat kesiswaan melakukan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan mempermudah dalam pembuatan angket. Melalui pengisian angket kegiatan ekstrakurikuler. Angket tersebut berisi bermacam-macam ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Selanjutnya angket tersebut diedarkan di setiap kelas dibantu oleh OSIS. Melalui angket tersebut nantinya akan mempermudah siswa dalam menentukan ekstrakurikuler yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Di MTs Negeri 1 Banyumas terdapat ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti oleh peserta didik khususnya kelas tujuh, yaitu kegiatan pramuka. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 3, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.¹⁶¹ Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Banyumas dilaksanakan pada sore hari tepatnya setelah kegiatan

¹⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2014, Pasal 2, Tentang Orientasi Peserta Didik Baru di Sekolah

¹⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.

pembelajaran selesai dan juga dilaksanakan pada setiap hari sabtu.

e. Pembinaan minat dan bakat peserta didik.

Dalam pembinaan minat bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan strategi yaitu mendatangkan pelatih dari luar yang profesional dan bahkan mendatangkan guru dari bimbingan belajar yang kualitas pengajarnya profesional. Strategi yang lainnya adalah mengadakan latihan rutin, meningkatkan disiplin siswa dengan mengadakan absensi kehadiran serta terus mendukung dan memberi motivasi kepada siswa. Dengan menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, mandiri, maka akan merubah karakter siswa secara tidak langsung. Sehingga nantinya dapat menorehkan banyak prestasi di berbagai bidang baik akademik ataupun non akademik.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Pembinaan minat bakat peserta didik dalam meningkatkan prestasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Kegiatan evaluasi di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan oleh pembina atau pelatih ekstrakurikuler pada saat selesai latihan dan setelah siswa mengikuti perlombaan. Melalui pengamatan secara langsung akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas bagian mana yang nantinya akan dibenahi dan ditingkatkan sehingga di perlombaan selanjutnya akan menjadi siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya. Sedangkan evaluasi tidak langsung dilakukan oleh kepala madrasah yaitu setiap akhir semester melalui hasil laporan dari setiap pembina yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan adanya hasil laporan tersebut maka kepala madrasah dapat menilai dan memberikan masukan tentang pembinaan yang telah dilaksanakan.

Menurut teori Muhammad Rifa'I menjelaskan bahwa tujuan dari

melakukan evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan.¹⁶²

Melalui evaluasi rutin yang dilakukan kepala madrasah dan pembina menjadikan kegiatan pembinaan minat bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler akan selalu melakukan perbaikan sehingga tujuan untuk menorehkan prestasi akan dapat terwujud.

Banyaknya prestasi yang diperoleh peserta didik maka secara tidak langsung dapat membuktikan bahwa pembinaan minat bakat di sekolah tersebut berhasil. Melalui ketekunan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembinaan juga merupakan kunci keberhasilan meraih prestasi. Dengan begitu perlu adanya apresiasi kepada siswa berprestasi juga kepada pembina yang sudah melakukan pembinaan pada siswa tersebut. Dari pihak sekolah sendiri sudah menyiapkan anggaran untuk siswa yang berprestasi juga pembinanya.

Wujud apresiasi berupa piagam penghargaan dan uang. Dengan adanya apresiasi siswa akan menjadikan motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan dan prestasinya. Sedangkan apresiasi yang diberikan pada pembina nantinya akan meningkatkan metode atau cara dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang mempunyai potensi unggul.

Adanya evaluasi dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.¹⁶³ Hambatan yang ada dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Banyumas adalah sarana prasarana yang belum lengkap, tempat yang belum bisa memungkinkan untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga masih menggunakan tempat

¹⁶² Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 20.

¹⁶³ Muhfizar, Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep), 8.

di luar madrasah., keterbatasan waktu pembinaan dan jumlah pembina masih sedikit. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Banyumas.

Selain adanya hambatan dalam melakukan kegiatan yang di jumpai di MTs Negeri 1 Banyumas, ada faktor pendukungnya diantaranya yaitu kepala madrasah selalu memberi motivasi pada semua pihak baik siswa maupun pembina. Juga adanya dukungan dari semua guru dan orang tua siswa, serta memiliki pembina dan pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Melalui faktor-faktor pendukung tersebut terus diupayakan dan ditingkatkan dengan harapan MTs Negeri 1 Banyumas akan terus meningkatkan prestasinya.

4. Kontribusi pendidikan karakter disiplin melalui minat dan bakat dalam meningkatkan prestasi peserta didik

Sikap disiplin memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan watak dan perilaku seorang anak. Dalam menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa peran serta kegiatan ekstrakurikuler dalam menguatkan karakter salah satunya adalah sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti tahfidz, sains, TIK, seni rupa, bahasa, olah raga, tata boga, keagamaan, riset, karate, kaligrafi, bola volly, taekwondo, Tenis meja, PMR, pramuka, KIR, dakwah, MTQ, band dan sebagainya karena dengan terbentuknya disiplin dalam diri peserta didik maka akan menghasilkan sebuah prestasi yang unggul. Hal ini dapat dilihat melalui kedisiplinan yang muncul dalam diri peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahkan pada saat persiapan mengikuti perlombaan.



A. KESIMPULAN

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan hasil penelitiannya. Melalui bab terakhir ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil seluruh analisi, dokumen, serta wawancara serta observasi yang sudah dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Banyumas, bahwa :

1. Dalam manajemen perencanaan pembinaan minat dan bakat peserta didik memerlukan kerjasama antara kepala madrasah dengan stakeholder yang terlibat dalam urusan kegiatan akademik dan non akademik peserta didik

diantaranya :

- a. Manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat di bidang akademik dan non akademik dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas diawali dengan :
 - 1) Penyusunan rencana program Penerimaan Peserta Didik Baru untuk kelas Unggulan atau kelas Full Day Shool dengan membentuk panitia penyelenggaraan PPDB
 - 2) Perencanaan tentang sosialisasi kepada peserta didik tentang kegiatan non akademik yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas
 - 3) Perencanaan dan mengidentifikasi minat, bakat yang dimiliki peserta didik baru.
 - 4) Perencanaan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya
 - 5) Perencanaan program unggulan kelas Tahfidz dan kelas Sains. Melalui kelas unggulan terutama kelas Tahfidz diharapkan nantinya peserta didik mempunyai kemampuan di bidang agama khususnya dalam hal menghafalkan Al-Qur'an dan hadist serta menjadikan peserta didik lulusan yang unggul sesuai dengan tagline madrasah Istimewa (*Islamic Character, Thinking Of Critical, Mental Juara, Wawasan Global*).
 - 6) Perencanaan olimpiade dan pembinaan kegiatan akademik dan non akademik (berupa ekstrakurikuler dan life skills).
 - 7) Perencanaan sarana dan prasarana untuk mendukung akademik dan non akademik peserta didik
 - 8) Perencanaan pembinaan karakter Islami untuk peserta didik.
- b. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat di kelas. Di MTs Negeri 1 Banyumas karena terdapat dua kurikulum maka waka kurikulum membuat perencanaan tentang susunan atau struktur

- kurikulum yang nantinya dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- c. Wakil kepala madrasah dalam bidang sarana prasarana membantu dalam perencanaan tentang fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan juga kegiatan akademik atau kegiatan non akademik peserta didik.
2. Pelaksanaan manajemen pembinaan minat dan bakat peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan oleh kesiswaan melalui manajemen kesiswaan diantaranya yaitu :
- a. Pembagian angket kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas
 - b. Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan angket yang sudah diisi peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya.
 - c. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis dan tertib sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
 - d. Pembuatan jadwal hadir peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rasa tanggungjawab.
 - e. Apabila ada perlombaan maka pembina ekstrakurikuler melalui pelatih ekstrakurikuler melakukan seleksi dan mengadakan pelatihan secara intensif sehingga nantinya siswa yang ditunjuk mengikuti perlombaan dapat memperoleh prestasi yang unggul.
3. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 1 Banyumas secara keseluruhan diwujudkan dalam pembiasaan pagi yang dilakukan oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung seperti melakukan kegiatan sholat Dhuha, tadarus Al Qur'an, membaca Asmaul Husnah dan sholat Dhuhur berjamaah. Semua kegiatan tersebut

dilakukan secara bersamaan. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari menjadikan terbentuknya karakter siswa yang Islami sesuai dengan tagline madrasah yang *Islamic Character* . Pembinaan minat dan bakat yang dilakukan oleh kesiswaan di MTs Negeri 1 Banyumas melalui kegiatan ekstrakurikuler di harapkan nantinya siswa mempunyai karakter yang baik diantaranya menjadikan peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas mempunyai rasa disiplin, tanggung jawab, mandiri, Jujur, dan mempunyai mental Juara yang tinggi. Sedangkan dalam pembentukan karakter disiplin sudah mulai terbentuk, hal ini dapat kita lihat saat ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari pemaparan di atas telah dijelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa yang mempunyai disiplin, tanggungjawab, mandiri, life skills yang baik, jujur, berani mempunyai mental juara yang tinggi serta menjadikan siswa MTs Negeri 1 Banyumas Rohmatan Lil'Alamin.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran tentang program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya baik dibidang akademik maupun non akademik di MTs Negeri 1 Banyumas. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

Pihak madrasah dalam mengelola kegiatan baik bidang akademik maupun non akademik perlu ditingkatkan lagi. Karena masih banyak kegiatan siswa khususnya kegiatan non akademik yang masih kurang dalam layanan fasilitas sehingga menjadikan minat peserta didik

berkurang. Selain itu pihak madrasah tetap terus memberikan dukungan kepada siswa, supaya siswa lebih giat, lebih semangat dalam berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Bagi Pembina/Pelatih.

Supaya minat siswa dalam mengikuti kegiatan semakin meningkat, maka pembina atau pelatih diharapkan lebih meningkatkan suasana pembinaan yang menyenangkan sehingga saat siswa mengikuti kegiatan mereka merasa senang dan nyaman.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik harus selalu konsisten dan disiplin dalam mengikuti kegiatan akademik dan non akademik. Sehingga secara tidak langsung manajemen madrasah dan pembina ikut terdorong untuk meningkatkan bimbingan dan pelayanan pada peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.
- Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 60-63
- Agus, Zaenul, Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 20.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 7.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 6
- Alben Ambarita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 22
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 12

- Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Banten: CV Penerbit Diponegoro,2010),290
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 21
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Pustaka Setia
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis).
- Arisanti, K. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'alim. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.16>.
- As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 38-41.
- Auliya, D. N., Fauzi, A., & Haris, A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 84-97.
- Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi* (Jakarta: Guepedia, 2021), 17
- Burhanudin Gesi, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen*, 3 (2019), 24.
- Dan, K. L., & Virginia, Y. (2016). *Pengaruh Motivasi Orang Prestasi AkademikMahasiswa.I*.
- Demak, M. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di MTs Midtahul Ulum Ngemplak*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia,2004), hal. 247
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia,2004), hal. 401
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia,2004), hal. 876
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi DepartemenPendidikan Nasional, 2008), hal. 4
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dokumen Buku Panduan Program Kelas Unggulan Tahun 2022
- Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023*
- Dr. Lidia Susanti, S. P., M. P.*Prestasi Belajar Akademik&Non Akademik Teori dan Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi, Nov 1, 2021
- D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 46.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 9.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 3

- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra AjiPratama, 2012), 19-20.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 79.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 73
- Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 3
- Fauzi, A. (2023). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MAN Kota Palangka Raya. Sekapur sirih kajian mandiri manajemen pendidikan*, 114.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hlm.179
- F. H. Pulungan, Syafaruddin, dan W. N. Nasution, "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol.2, No.1, (Januari-Maret 2018):24. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1650/1329>
- George R. Terry, Lesie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 1
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet. 9 (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h.17
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407-416.
- Hasanah, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Insan Komunika.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).121-122
- Hayani, R. A., Abdurohim, A., & Ridwan, I. (2022). Pendidikan Karakter Islami Dalam Pandangan
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, I., Nasibah, N., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(1), 541–550
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, 23.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 23. ²
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 22.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 20
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998) 96.
- Ibid.*,
- Ibid.*, h. 14-15
- Ibid.*, h. 15-16.
- Ibid.*, 2007:68
- Irawan, S. (2011). Pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMA N 4 Depok.

- Istiqomah, D. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Joko Sudarsono, " *Mengembangkan Potensi Peserta Didik,*"(Jakarta:Rieneka Cipta,2003) Hal 23
- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Berita Negara Republik Indonesia No. 959 tahun 2014, (Jakarta: Sekretariat Kemendikbud)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6
- Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 157.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal. 2.
- Malayu Sip Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 2
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40
- Mesi Santriati, "Manajer Pendidikan Program Pascasarjana,"13 (Desember 2019), 12.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012),hlm. 41
- Muhammad Quraish Shihab. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(2).
- Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, 8.
- M. Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2013),hlm.23
- Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), 108.
- Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. 7
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 2.
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 9.
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 20.
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 27.
- Mustaqim, M. (2016). *Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam,6(1),137–154
- Mu'alim, A. G. (2015). *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Quraish Shihab, (2002) *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol 14, 177.

- M. Yahya, *Metodologi Penelitian Riset dan Teori* (Banjarnasin: STIA Bina Banua, 2004), 65-66
- Nazarudin. (2019). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>
- Ndibo, Yaman La, dan Wa Baru. (2020). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *JET: Journal of Education and Teaching* 1 (2): 75–84. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.51454/jet.v1i2](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51454/jet.v1i2).
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 7
- Novan Andi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2013), 27-28
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016), hlm.71
- Nur Kholik, *Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 2.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Rosyid, et.al, *Pendidikan Karakter wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 18.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2014, Pasal 2, Tentang Orientasi Peserta Didik Baru di Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3.
- Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 2.
- Rahayu, J. P. (2018). *Membentuk Manusia Unggul Berkarakter Melalui Program Manajemen Kesiswaan di SMK Negeri 3 Kendal* (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).
- Rahmatullah, M. N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2020). *Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT At-Thohiriah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 76-94.
- rasetiawati, P. (2018). *Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 177-186. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/99>.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Bangsa)*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.
- Rosyid, M. Z., *Pretasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6

- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991), 89.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia, 2012), hal. 38
- S. Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Ed. 1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 3.
- S. Shimatul Ula, *Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*, 10
- Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36
- Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.180.
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 26.
- Subaidah, S., & Nadlir, N. (2023). Analisis Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Output Peserta Didik Di MI Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 67-77.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALfabeta, 2010), hlm. 62
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 309
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 372
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm. 337.
- Sutrisno, M. (2020). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Book.
- Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm.42.
- Thantawy. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo
- Tim Penyusun Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...* 44
- Tim Penyusun Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...* 44
- Tim Penyusun. 2011. *Potensi Akademik dan Non Akademik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23
- Tim Penyusun. 2011. *Potensi Akademik dan Non Akademik.*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 26
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*.
- Undang Ahmad Kamaludin & Muhammad Alfian. *Etika Manajemen Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 4

- Utami, F. S., & Mudofir, M. (2022). *Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Untuk Kelas Program Khusus Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Dan Prestasi Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22.
- Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016),
- Wibowo, W. T. (2018). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan (Studi Kasus Di Smk 3 Negeri Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Widodo, D. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 16
- Zainal Aqib.(2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung, Yrama Widya, 2011)
- Zaini, R. (2022). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. Tafahham, 1(2)*.
- Zakiah, L. (2021). *Peran Program Ekstrakurikuler dalam Membangun Karakter Islami di SMPN 1 Singosari Malang*.

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI MINAT DAN BAKAT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Responden : Kepala Madrasah
 Nama : H. Sudir, S.Ag.M.Si.
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
 Waktu : 11.30 – 12.00 WIB

Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
-----------	-----------	------------

Perencanaan	<p>a. Bentuk perencanaan</p> <p>b. Perencanaan sesuai visi misi dan tujuan sekolah</p> <p>c. Hal apa saja yang direncanakan</p> <p>d. Melibatkan siapa saja dalam perencanaan</p> <p>e. Sasaran dan target</p>	<p>1. Kegiatan manajemen apa yang dilakukan Bapak yang berhubungan dengan membentuk karakter secara disiplin pada peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan Bapak dalam pembinaan minat bakat peserta didik sehingga mendapatkan prestasi yang unggul?</p> <p>3. Kapan perancangan visi misi dan tujuan sekolah terutama sekolah unggulan direncanakan? Apa yang menjadi tujuan didirikan kelas Unggulan yaitu kelas Tahidz dan Sains?</p> <p>4. Apa saja yang Bapak rencanakan yang berhubungan dengan pencarian minat dan bakat peserta didik? Kapan waktu pencarian minat dan bakat peserta didik dilakukan? Bagaimana rencana Bapak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>5. Siapa saja yang Bapak libatkan dalam perencanaan, apakah orang tua/komite dilibatkan, kapan?</p> <p>6. Dalam perencanaan pengembangan prestasi baik akademik dan non akademik, siapa dan apa saja sasaran yang dituju, dan target apa yang ingin Bapak raih?</p>
Pengorganisasian	Struktur organisasi	7. Apakah Bapak membentuk struktur organisasi kelas reguler dan kelas unggulan?
Pelaksanaan	a. Menggerakkan sumber daya manusia	8. Bagaimana cara Bapak menggerakkan warga sekolah seperti guru, karyawan dalam rangka membentuk karakter

<p>Pengawasan</p>	<p>b. Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti perlombaan</p> <p>c. Komunikasi</p> <p>d. Motivasi</p> <p>e. Strategi</p> <p>Bentuk Pengawasan</p>	<p>peserta didik secara disiplin?</p> <p>Bagaimana cara Bapak menggerakkan guru untuk melakukan pembinaan minat dan bakat siswa sehingga nantinya mendapatkan prestasi?</p> <p>9. Apakah Bapak selalu mengikuti peserta didik dalam mengikuti perlombaan di berbagai tingkatan misalnya tingkat dari kabupaten sampai provinsi? Bagaimana prestasi yang diperoleh selama 2 tahun kemarin hingga sekarang?</p> <p>10. Dengan siapa saja Bapak melakukan komunikasi yang berhubungan dengan persiapan siswa mengikuti perlombaan?</p> <p>11. Bagaimana cara Bapak untuk memberikan motivasi kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan juga memberi motivasi kepada pembina dan pelatihnya.? Apa yang dilakukan Bapak apabila siswa gagal memperoleh prestasi?</p> <p>12. Strategi apa yang nantinya Bapak rencanakan supaya pembentukan karakter Disiplin pada siswa berhasil? Hambatan apa yang ditemui di lapangan dalam membina karakter siswa? Strategi apa yang juga Bapak lakukan supaya siswa mendapatkan prestasi lebih meningkat lagi?</p> <p>13. Bagaimana bentuk pengawasan yang</p>
-------------------	--	---

		<p>dilakukan Bapak dalam pembinaan prestasi juga pembinaan karakter peserta didik?</p> <p>Kapan dilakukan evaluasi terhadap semua kegiatan kesiswaan?</p>
--	--	---

Responden : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
 Nama : Dr.H.Mohamad Ishar, M.Pd.
 Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2023
 Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan	Perencanaan pembinaan siswa	<p>1. Bagaimana perencanaan yang disusun Bapak dalam melakukan pembinaan prestasi peserta didik juga pembinaan pembentukan karakter siswa?</p> <p>Program-program kesiswaan apa saja yang sudah direncanakan dalam meningkatkan disiplin peserta didik ?</p> <p>Kapan waktu dilakukan dalam mencari minat bakat peserta didik?</p>
	Siapa saja yang terlibat	2. Dalam melakukan pembinaan minat bakat siswa, pihak mana saja yang dilibatkan?
Pelaksanaan	Pelaksanaan program	3. Apa yang dilakukan kesiswaan apabila melihat peserta didik tidak mematuhi tata tertib

	<p>Target yang diraih</p> <p>Komunikasi</p> <p>Motivasi</p> <p>Sasaran dan Target</p>	<p>madrasah?</p> <p>Apakah ada pembinaan khusus terhadap siswa tersebut?</p> <p>4. Target apa yang Bapak beserta team guna melakukan pembinaan karakter siswa juga pembinaan minat dan bakat siswa?</p> <p>5. Bagaimana cara Bapak dalam membina komunikasi dengan orang tua siswa?</p> <p>6. Sebagai Wakil Kepala bidang Kesiswaan bentuk motivasi yang bagaimana yang Bapak lakukan terhadap siswa berprestasi?</p> <p>7. Target apa yang ingin Bapak capai dalam meningkatkan prestasi peserta didik serta dalam pembinaan karakter siswa?</p>
Pengorganisasian	Struktur Organisasi	<p>8. Seperti apakah model struktur organisasi kesiswaan?</p> <p>9. Bagaimana penyusunan kepanitiaan dalam pembinaan minat dan bakat siswa?</p>
Pengawasan	Pelaksanaan pengawasan kegiatan kesiswaan	<p>10. Kapan Bapak melakukan pengawasan kegiatan siswa?</p>

	Evaluasi kegiatan kesiswaan	11. Bagaimana cara kesiswaan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan siswa khususnya pembinaan minat dan bakat juga pendidikan karakter disiplin di madrasah?
--	-----------------------------	---

Responden : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 Nama : Mami Suparmi, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
 Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan	Perencanaan dua kurikulum	1. Bagaimana Ibu merencanakan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 Apa saja yang direncanakan kurikulum berhubungan dengan pembinaan karakter disiplin dan pembinaan minat dan bakat peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan prestasinya? Hal apa saja yang direncanakan terkait di kurikulum dan pengembangan prestasi akademik siswa
	Melibatkan siapa saja dalam penyusunan perencanaan	2. Apakah Ibu dilibatkan dalam perencanaan pembuatan kurikulum?
	Sasaran dan target	3. Bagaimana target yang ingin diraih kurikulum dalam hubungannya

		dengan penggalian minat dan bakat siswa juga pembentukan karakter siswa?
Pengorganisasian	Cara pengorganisasian	4. Bagaimana cara melakukan pengorganisasian? Bagaimana struktur kurikulum yang dibentuk untuk kelas reguler dan kelas unggulan sehingga dapat berjalan dengan baik?
	Sumber daya manusia	5. bagaimana sumber daya manusia di madrasah dalam mempersiapkan kurikulum yang baru ini?
	Rincian Tugas	6. Apa ada rincian tugas yang diberikan oleh guru dalam melakukan pembinaan minat dan bakat siswa serta pembinaan karakter siswa?
Pelaksanaan	Menggerakkan guru sumberdaya manusia	7. bagaimana cara kepala sekolah dalam menggerakkan semua guru untuk melakukan pembinaan minat dan bakat siswa?
	Strategi untuk meningkatkan kurikulum sekolah	8. bagaimana strategi yang Ibu tempuh atau ibu lakukan dalam pelaksanaan kurikulum untuk kelas reguler dan kelas unggulan di Madrasah?
	Keterlibatan pihak lain	9. Dalam pelaksanaan kurikulum apakah melibatkan orang tua siswa juga komite?

	Penerapan kurikulum pada kelas Unggulan	10. Bagaimana penerapan pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan?
Pengawasan	<p>Bentuk pengawasan</p> <p>Standar kinerja</p> <p>Pngukuran kinerja</p> <p>Evaluasi</p>	<p>11. Bagaimana bentuk pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah?</p> <p>Apakah kepala madrasah dalam melakukan pengawasan mempunyai standar kinerja?</p> <p>12. Apakah ada instrument penilaian dalam pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan?</p> <p>13. Apa yang menjadi tolak ukur dalam kinerja kurikulum di madrasah ini khususnya dalam hubungannya dengan pembinaan minat dan bakat siswa juga pembentukan karakter siswa?</p> <p>14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dan tindak lanjut itu dalam pelaksanaan kurikulum untuk kelas unggulan dan juga untuk pembinaan minat dan bakat siswa?</p>



Lampiran 2.

HASIL WAWANCARA

Sumber : H. Sudir, S.Ag.,M.S.I.
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banyumas
 Hari/Tanggal : Senin / 29 Mei 2023
 Pewawancara : P
 Narasumber : N

P : Apa yang menjadi Visi dan Misi MTs Negeri 1 Banyumas ?

N : Visi Misi madrasah adalah Islami, Cerdas dan mandiri, menjadikan madrasah yang mandiri dan berprestasi sehingga menjadi pilihan masyarakat.

P : Dalam kegiatan manajemen sekolah, apa yang Bapak lakukan yang berhubungan dengan karakter disiplin peserta didik?

N : Dalam rangka pembinaan karakter disiplin peserta didik di madrasah, saya bersama waka kesiswaan merencanakan kegiatan yang nantinya dapat menumbuhkan sikap disiplin yang baik bagi siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Selain itu untuk mengendalikan terjadinya pelanggaran tata tertib, kami setiap hari melakukan penyambutan pada siswa di depan sekolah. Pada saat peserta didik melanggar tata tertib dapat kita tegur saat itu juga dan langsung kami lakukan pembinaan dengan begitu maka bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin berkurang . Walaupun masih ada siswa yang melanggar itupun tidak banyak.

P : **Kapan perancangan visi, misi dan tujuan madrasah direncanakan?**

N : Visi, misi dan tujuan madrasah direncanakan pada saat awal tahun pelajaran baru. Kami melakukan perencanaan visi misi dan tujuan madrasah bersama wakil kepala madrasah dan guru serta semua karyawan.

P : **Apa yang menjadi dasar mendirikan kelas Unggulan yaitu kelas Tahidz dan kelas Sains ?**

N : Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal serta adanya perbedaan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan maka saya membuat sebuah strategi unggulan yang bertujuan untuk menampung potensi yang dimiliki siswa sehingga nantinya akan dapat mencapai prestasi yang unggul. Melalui pelayanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang istimewa diharapkan nantinya potensi tersebut akan dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi dan kehormatan bagi bangsa Indonesia.

P : **Apa yang Bapak rencanakan dalam rangka pencarian minat dan bakat peserta didik di madrasah?**

N : pencarian minat dan bakat dalam rangka menjadikan madrasah yang unggul dan berprestasi, maka saya bersama waka kesiswaan merencanakan seleksi pada peserta didik dan kemudian melakukan pembinaan serta mencari pelatih yang professional untuk membina siswa tersebut. Madrasah juga bekerja sama dengan bimbel yang ada di wilayah Banyumas untuk membantu pembinaan siswa yang akan mengikuti perlombaan.

P : Siapa saja yang Bapak libatkan dalam perencanaan?

N : Dalam membuat perencanaan saya melibatkan stakeholder dalam madrasah beserta komite dan kemudian disampaikan ke orang tua siswa dan itu dilakukan pada saat awal Tahun Ajaran Baru.

P : Bagaimana langkah Bapak dalam menggerakkan seluruh warga MTs Negeri 1 Banyumas dalam meningkatkan disiplin?

N : Dalam pembinaan disiplin untuk siswa dimulai dari pertama kali siswa datang ke sekolah, Bapak Ibu guru secara bergantian menyambut kedatangan siswa ke sekolah, melalui moment tersebut kita secara tidak langsung memeriksa kelengkapan siswa baik dalam berpakaian ataupun potongan rambut siswa. Apabila ada yang melanggar langsung kita serahkan ke guru BK untuk diberi pembinaan. Tidak hanya pemantauan disiplin pada saat awal siswa datang tetapi juga pada saat melakukan pembiasaan pagi di kelas sebelum pembelajaran. Kedisiplinan juga diterapkan kepada guru di madrasah ini. Karena menurut kami segala sikap dan perbuatan kita akan menjadi teladan bagi siswa sehingga kita senantiasa selalu menyadari hal tersebut.

P : Motivasi apa yang Bapak berikan kepada siswa yang berprestasi juga pada pembinanya?

N : Apabila ada siswa yang berhasil dalam mengikuti perlombaan maka sekolah memberikan penghargaan atau reward. Reward yang di berikan pada siswa yang berhasil meraih juara saat mengikuti perlombaan dapat berupa uang atau piagam juga kami buat flayer. Flayer tersebut kami pajang di lingkungan sekolah bisa di share digroup kelas, status wa juga di website madrasah. dan saya juga memberikan penghargaan pada pembina yang sudah membimbing siswa mendapatkan prestasi yang unggul. Penghargaan diberikan pada saat kegiatan upacara. Dan apabila ada siswa yang tidak berhasil meraih juara tetap saya beri motivasi sehingga nantinya menjadi lebih baik lagi.

P : Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi Bapak dalam kinerja Kesiswaan?

N : Setiap satu Bulan sekali saya beserta Wakil Kepala Madrasah dan anggotanya berkumpul untuk melaporkan dan mengevaluasi setiap kegiatan kesiswaan selama satu bulan.



Sumber : Dr.H.Mohamad Ishar, M.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2023
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : **Perencanaan apa yang Bapak lakukan dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik?**

N : Dalam melakukan pembinaan karakter disiplin peserta didik, kesiswaan beserta Bapak Kepala Madrasah dan Kurikulum juga guru BK membuat suatu perencanaan kegiatan salah satunya adalah kegiatan pembiasaan

pagi sebelum pembelajaran berlangsung diantaranya melakukan sholat Dhuha berjama'ah, membaca Asmaul Husna, Tadarus Al Qur'an dan sholat Dhuhur berjamaah. Serta menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang lainnya dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu membuat tata tertib madrasah.

P : Kapan kesiswaan mencari siswa prestasi?

N : Pada saat seleksi penerimaan baru peserta didik menyertakan piagam kejuaraan, kemudian kita masukkan dalam database calon peserta didik yang berprestasi. Selain melalui seleksi calon peserta didik baru, madrasah juga menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menampung semua minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik juga mempersiapkan siswa dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi.

P : Bagaimana tindakan Bapak apabila menjumpai siswa yang tidak dapat meraih prestasi pada saat mengikuti perlombaan mewakili madrasah?

N : Kami beri semangat dan motivasi dengan tujuan ke depannya dapat menjadi lebih baik lagi. Kami lakukan pembinaan lebih intensif lagi. Kami lakukan inovasi dalam pembinaannya.

P : Dalam pembinaan minat dan bakat Bapak melibatkan siapa saja?

N : Dalam melakukan pembinaan minat dan bakat siswa, madrasah mendatangkan pelatih atau instruktur yang professional serta bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk membimbing siswa dalam mempersiapkan perlombaan Olympiade Sains. Di madrasah terdapat 24 ekstrakurikuler akan tetapi hanya beberapa ekstrakurikuler yang dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan peminatnya sedikit.

P : Tindakan apa yang tepat apabila ditemui ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib ?

N : Meskipun tata tertib sudah di sosialisasikan ke siswa selalu ada saja yang

tidak mematuminya misalnya ada seorang siswa yang rumahnya jauh wilayah Purbalingga selalu datang terlambat, pada saat ditanya rumahnya jauh, kemudian kami mencari solusi untuk mencari tempat atau pondok yang dekat dengan MTs Negeri 1 Banyumas. Namun setelah pindah tetap saja datang terlambat, dengan begitu berarti faktor keterlambatan anak tidak karena jarak rumahnya yang jauh akan tetapi karena anaknya yang memang bangunnya kesiangan. Kalau sudah seperti itu maka dilakukan pembinaan melalui guru BK. Contoh yang lain pada saat waktunya melakukan sholat Dhuha ada yang tidak melakukan, sehingga kami melakukan pemanggilan anak tersebut dan diberi tugas supaya menghafalkan beberapa suratan.

P : Dalam pembinaan minat dan bakat adakah tim yang terbentuk?

N : Ya, pada awal Tahun Ajaran baru Bapak kepala madrasah membuatkan SK pembagian tugas tambahan terutama SK kepada guru yang beri tugas untuk membimbing siswa dalam pembinaan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

P : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban kesiswaan ke Bapak Kepala Madrasah dalam kinerja kesiswaan itu sendiri ?

N : Setiap satu bulan sekali kami melaporkan kegiatan-kegiatan kesiswaan, melaporkan prestasi yang sudah di capai oleh siswa selama satu bulan terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak dapat berjalan dengan baik.

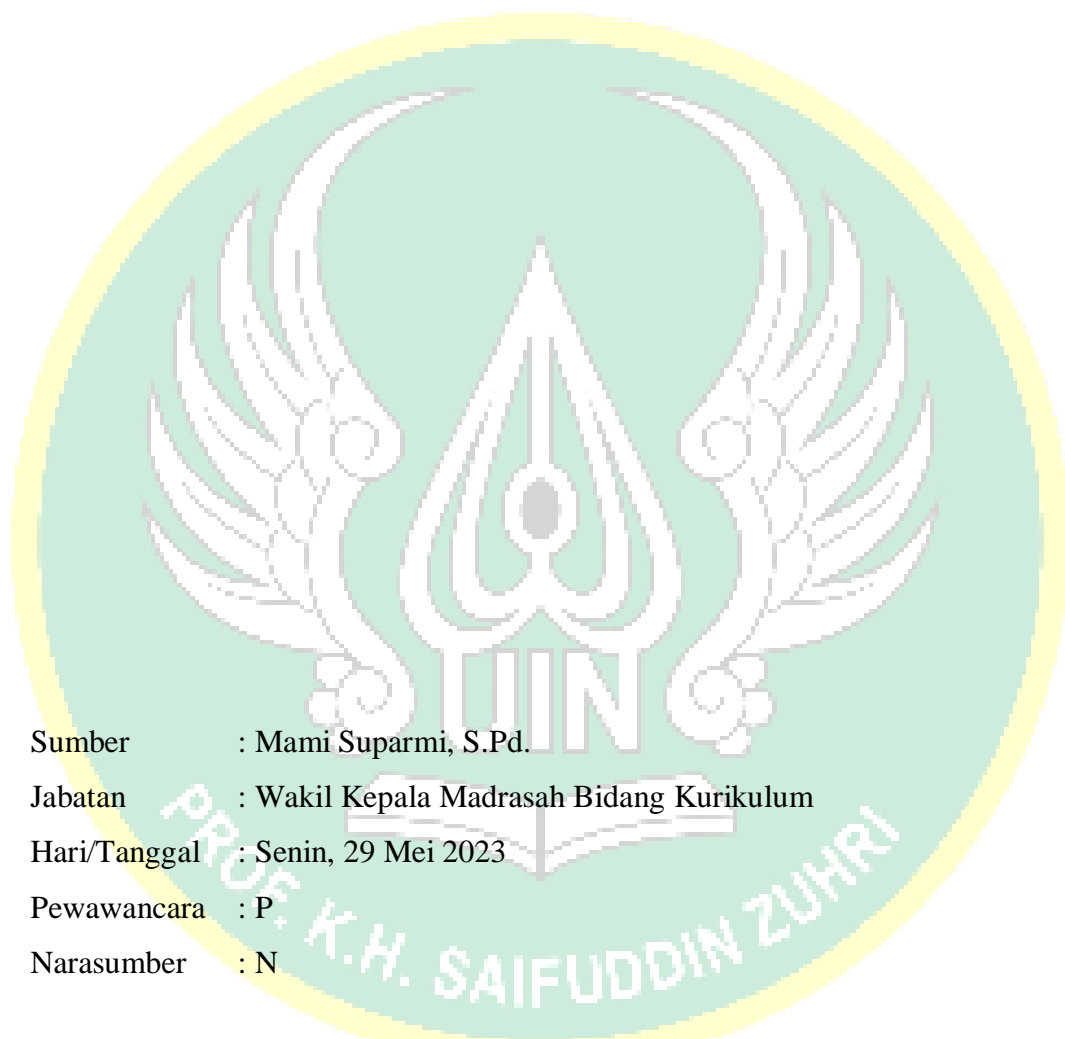
P : Bagaimana cara Bapak dalam menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik?

N : Dalam pembinaan peserta didik kami selalu berkomunikasi dengan orang tua melalui Whatsapp group. Jadi ada group khusus untuk wali murid, hal ini kami lakukan untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam hal menyampaikan informasi madrasah ataupun yang lainnya.

P : Apa target Bapak dalam melakukan pembinaan minat dan bakat

siswa?

N : Target kita adalah menjadikan madrasah yang unggul dalam berprestasi.



Sumber : Mami Suparmi, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : **Bagaimana perencanaan Ibu dalam membuat kurikulum yang berhubungan dengan pembinaan disiplin dan minat bakat peserta didik?**

N : Di MTs Negeri 1 Banyumas ini terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum merdeka belajar, untuk kelas 8, 9 masih menggunakan kurikulum KTSP dan kelas 7 menggunakan kurikulum

merdeka belajar. Sehingga dalam pembuatan jadwal kami terbagi menjadi 2 untuk kls 8,9 pembelajaran ada 49 jam sedangkan kelas 7 pembelajaran 41 jam maka untuk mengantisipasi terjadinya kesenjangan maka untuk kelas 7 pembelajaran ditambah 13 jam menjadi 51 jam dan ini kita berikan pada hari minggu sebagai bentuk layanan tambahan untuk kelas unggulan dalam hal ini kelas sains dan tahfidz. Layanan tambahan ini kami berikan pada hari sabtu untuk menggali potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi sama antara kelas 7 unggulan dengan kls 7,8,9 yang regular.

P : Kemudian bagaimana kurikulum dalam hubungannya dengan pembinaan disiplin peserta didik ?

N : Dalam hubungannya dengan pembinaan disiplin, maka kami membuat jadwal pembiasaan pagi hari sebelum dilakukan pembelajaran. Dan pembiasaan pagi hari dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan pagi diantaranya melakukan sholat Dhuha bersama karena masjidnya tidak memungkinkan untuk melakukan sholat Dhuha untuk 3 tingkat, maka kami membuat jadwal pelaksanaan sholat Dhuha. Misalnya hari senin,selasa untuk kelas 9, rabu kami kelas 7 dan jumat sabtu kelas 8. Bagi kelas yang tidak terjadwal melaksanakan sholat Dhuha melakukan tadarus Al Qur'an dan membaca Asmaul Husna di kelas juga melaksanakan sholat Dhuha pada saat jam istirahat.

P : Adakah pembagian tugas dalam melaksanakan dua kurikulum tersebut?

N : Ya, ada. Pada awal tahun ajaran baru Bapak kepala Madrasah membuatkan SK kepada kita untuk dapat melaksanakan tugas tambahan dengan baik. Melalui SK tersebut kita dapat melaksanakan kegiatan yang ditugaskan oleh kepala madrasah.

P : Apakah dalam pelaksanaan kurikulum itu selalu melibatkan orang

tua dan komite ?

N : Ya, Pada saat pertemuan wali murid kami selalu menyampaikan beberapa info tentang kurikulum dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas. Hal ini kami lakukan supaya orang tua mengetahui dan memahaminya sehingga kita bisa bersama-sama membimbing dan mendidik anak-anak menjadi siswa yang Rohmatan Lil'Alamin.

P : **Bagaimana target yang ingin Ibu raih dalam pelaksanaan kurikulum ini?**

N : Target yang ingin kami raih yaitu mendapatkan nilai UM 100 dapat diraih oleh banyak siswa kelas 9.

P : **Dalam pembuatan perencanaan manajemen sekolah, apakah ibu dilibatkan ?**

N : Ya, dalam pembuatan perencanaan manajemen sekolah Bapak kepala Madrasah melibatkan semua waka di madrasah, komite, perwakilan orang tua dan guru-guru.

Lampiran 3.

DOKUMENTASI

1. Wajah depan MTs Negeri 1 Banyumas



2. Piala Hasil yang diperoleh siswa MTs Negeri 1 Banyumas



3. Foto Wawancara dengan Kepala MTs.Negeri 1 Banyumas



4. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Mts Negeri 1 Banyumas Bidang Kurikulum



5. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Mts Negeri 1 Banyumas Bidang Humas



6. Foto Wawancara dengan Guru Bimbingan /BK MTs Negeri 1 Banyumas



7. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Bidang Kesiswaan



8. Foto Penerimaan Siswa Baru Kelas Unggulan



9. Sosialisasi dengan orang tua Calon Peserta Didik Baru kelas Unggulan



10. Proses seleksi penerimaan siswa baru kelas Sains



11. Proses seleksi penerimaan siswa baru kelas Tahfidz



12. Seleksi Administrasi penerimaan siswa baru kelas unggulan oleh orang tua

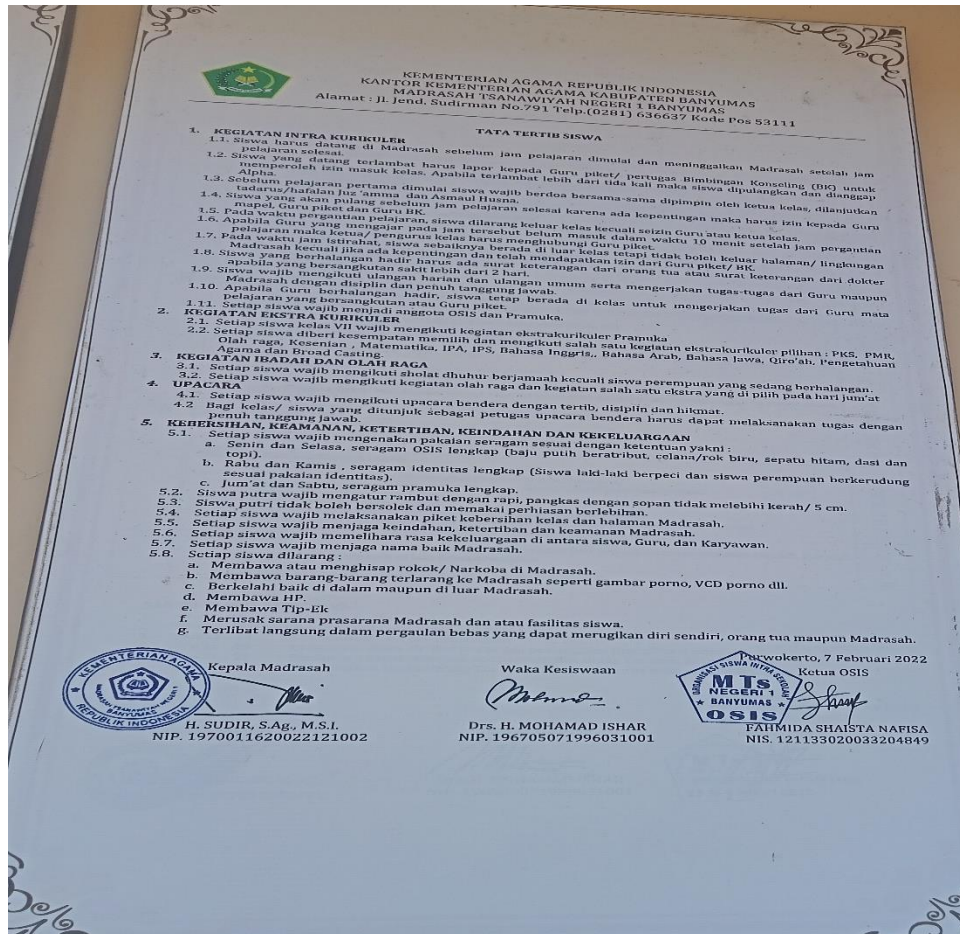


13. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Banyumas



14. Tata Tertib Siswa dipajang dalam ukuran besar





15. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas



16. Pembiasaan Pagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas



17. Prestasi yang pernah di raih

Galeri Prestasi MTs Negeri 1 Banyumas Tahun 2021

Galeri Prestasi
MTs NEGERI 1 BANYUMAS
Periode April - Oktober

Dr. H. Akhlin Aedi, M.Ag
H. Sudir, S.Ag., M.S.I

Perolehan Medali Siswa & Guru MTs Negeri 1 Banyumas

- Tingkat Nasional = 30 Medali
- Tingkat Kabupaten = 10 Medali
- Tingkat Kecamatan = 3 Medali

5/8

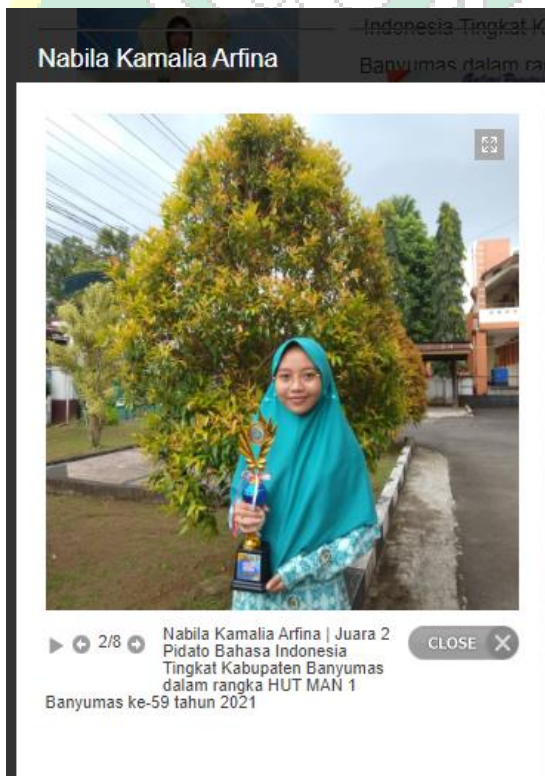
Galeri Prestasi MTs Negeri 1 Banyumas Tahun 2021 | Prestasi di bawah bimbingan Bapak Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Bapak H. Sudir, S.Ag., M.S.I.

Juara 2 Porseni Tenis Meja Tingkat Provinsi Tahun 2023



8/8 Juara 2 Porseni Tenis Meja Tingkat Provinsi Tahun 2023 |





Lampiran 4. Surat Keterangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jl. Jend. Soedirman No. 791 Telp. (0281) 636637. Purwokerto 53111
e-Mail : mtsnpurwokerto308550@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 965/Mts.11.06/PP.00/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas :

1. Nama	: H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
2. NIP	: 197001162002121002
3. Jabatan	: Kepala Madrasah
4. Unit Kerja	: MTs Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

1. Nama	: Naniek Elistiana Nugraheny
2. NIM	: 214120500017
3. Semester	: 4 (Empat)
4. Jurusan/Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
5. Tempat/Lokasi Riset	: MTs negeri 1 Banyumas
6. Tahun Akademik	: 2022/2023
7. Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter Islami melalui Minat dan Bakat dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs N 1 Banyumas
7. Keterangan	: Telah selesai melaksanakan penelitian di MTsN 1 Banyumas mulai tanggal 6 Mei s.d 6 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2023
 Kepala

 H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 197001162002121002





**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
NOMOR 33 TAHUN 2022**

**TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN BEBAN KERJA GURU SERTA PEGAWAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS,**

- Menimbang : a. bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
- b. bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar perlu ditetapkan pembagian tugas/mengajar, tugas tambahan bagi guru dan beban kerja guru serta pegawai;
- c. bahwa guru dan pegawai yang tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap, mampu, dan memenuhi syarat untuk diberikan tugas dan tanggung jawab sebagaimana tersebut dalam lampiran ini.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 955);

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Keterampilan Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 971) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Keterampilan Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1692);
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Bersertifikat Pendidik;
9. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3001 Tahun 2022 tentang Kalender Pendidikan Madrasah.
10. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi kurikulum Merdeka pada Madrasah;
11. Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 842 Tahun 2022 tentang tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023;
12. Rapat Dewan Guru, Pegawai tanggal 6 Juli 2022 tentang Pembagian Tugas Mengajar dan Beban Kerja Guru serta Pegawai pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS TENTANG PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN BEBAN KERJA GURU SERTA PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023
- KESATU : Tugas dan beban kerja guru semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi kewajiban kegiatan pendidikan, pembelajaran tatap muka/bentuk lain dan tugas tambahan lainnya;
- KEDUA : Tugas dan beban kerja guru, dan pegawai tertuang dalam daftar terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;
- KETIGA : Setiap guru dan pegawai berkewajiban merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengadministrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada kepala madrasah;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purwokerto
pada tanggal 6 Juli 2022



Tembusan:

1. Yth. Kakankemenag Kab. Banyumas
u.p. Kasi Pendidikan Madrasah
2. Yth. Pengawas Madrasah
3. Yth. Ketua Komite Madrasah
4. Yth. Guru, Pegawai ybs. Untuk diindahkan

LAMPIRAN 6
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
NOMOR 33 TAHUN 2022

TENTANG
PENUGASAN GURU/KARYAWAN SEBAGAI PEMBINA EKSTRAKURIKULER SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO.	NAMA	EKSTRAKURIKULER	KETERANGAN
1	Titi Latifah	Sains Matematika	<p>Tugas Pembina OSIS:</p> <p>1. Menyusun program pembinaan OSIS;</p> <p>2. Mengoordinasikan kegiatan upacara rutin dan hari besar nasional;</p> <p>3. Menyelenggarakan latihan dasar kepemimpinan bagi peserta didik;</p> <p>4. Mengoordinasikan berbagai kegiatan OSIS;</p> <p>5. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan pembinaan OSIS;</p> <p>6. Menyusun laporan pelaksanaan</p> <p>Tugas Pembina Ekstrakurikuler:</p> <p>1. Menyusun program pembinaan ekstrakurikuler tertentu;</p> <p>2. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tertentu;</p> <p>3. Melatih langsung peserta didik;</p> <p>4. Mengevaluasi program ekstrakurikuler;</p> <p>5. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan pembinaan ekstrakurikuler;</p> <p>6. Menyusun laporan pelaksanaan</p>
2	Yunieriyani	Intensifikasi Mapel IPS	
3	Nurul Fitriyah	Sains Matematika	
4	Sarjan	Sains Fisika	
5	Sarko	1. Retorika Dakwah 2. Pramuka	
6	Elok Faiqoh	Bahasa Inggris	
7	Nur Rochmah Susilowati	Bahasa Inggris	
8	Rohman Purwanto	Kaligrafi	
9	Siti Nuranifah	1. Hadroh 2. Sains Biologi	
10	Hetie Wicahyani	1. PMR 2. Intensifikasi Mapel IPS	
11	Indri Rachmawati	Hadroh	
12	Lasitam	MTQ	
13	Arina Kustiyanti	UKS	
14	Sutaryanto	OSIS I 1. Bulu Tangkis 2. Taekwondo	
15	Festi Mufidah	Pramuka	
16	Wiwit Ngudiono	1. Tenis Meja 2. Sepak Bola	
17	Uswatun Hasanah	OSIS II	
18	Triwibowo	PMR	
19	Dwi Ambarwati	Sains Fisika	
20	Silakhudin	1. Koord. Hafalan Al Quran 2. Koord. BTA 3. Tahfidz	
21	Ahmad Riyanto	1. Pramuka 2. Karate	
22	Dyah Ayu Kristanti	1 Sains fisika 2 KIR	
23	Robin Esa Yulianto	Batik/Sablon	
24	Putri Intan Sari	1. Sains Biologi 2. KIR	
25	Abdul Mujib	1 UKS 2 KIR	
26	Miftahul Janah	Pramuka	
27	Ghoni Nurcahyo	PKS	
28	Ilyan Rizqi Fatmawati	Pramuka	
29	Subkhan Hidayatullah	Pramuka	
30	Kori Aryani	Pramuka	
31	Siti Zubaidah	Pramuka	
32	Muh. Ardi Wiharjo	1. Voli 2. Bulu Tangkis	
33	Ari Kuswanto	1. Pramuka 2. Band	
34	Arina Istiana Hasbuna	Sains Matematika	
35	Nenny Andajani Dewi	PKS	



KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Lampiran 6.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Naniek Elistiana Nugrahaeny
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Oktober 1978
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru di SMP Negeri 1 Baturaden
7. Alamat : Rempoah No. 06 Rt.03 Rw. 02 Kecamatan
Baturraden Kab. Banyumas
8. Email : n4n13k.3@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Karangasem Semarang (1985-1991)
2. SMP Negeri 8 Purwokerto (1991-1994)
3. SMA Negeri 4 Purwokerto (1994-1997)
4. D.III Amik Veteran Jurusan Manajemen Informatika (1997-2000)
5. S1 Stimik Tasikmalaya Prodi Teknik Informatika (2006)
6. S2 Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (2021-2023)

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga menjadi perhatian dan dapat digunakan semestinya.

Hormat Saya

Naniek Elistiana Nugrahaeny

